

LAMPIRAN**CODE BOOK**

- O : Observasi
- O1 : observasi 1, O2: Observasi 2, O3: Observasi 3, dan seterusnya
- G : tes Grafis
- ... : jeda bicara saat wawancara
- (..) : observasi dan interpretasi peneliti
- W : Wawancara, Penomoran menunjukkan wawancara pada baris tertentu, sesuai nomor yang ada pada transkrip wawancara. Contoh W.YO.1 artinya wawancara pada YO baris pertama
- YO : SUBJEK 1
- PA : SUBJEK 2
- IN : SUBJEK 3
- RE : SUBJEK 4
- LE : SUBJEK 5
- PU : SUBJEK 6
- DI : SUBJEK 7
- DY : SUBJEK 8
- MC : member cheking

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti menggunakan metode observasi semi partisipan sehingga dapat menjadi bagian dari subjek meski tidak dilakukan sepenuhnya. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap tingkah laku yang ditampilkan subjek sebagai cara menampakan gejala dari manifestasi kejiwaan dan menunjukkan respon terhadap lingkungannya. Deskripsi tentang tempat, waktu pelaksanaan, dan juga informasi lain yang berhubungan dengan jalanya wawancara dan saat proses beberapa penyidikan.

Pencatatan hasil observasi dilakukan dalam sejumlah catatan lapangan yang segera dipindahkan dalam bentuk transkrip observasi. Observasi meliputi bagaimana keadaan saat wawancara berlangsung, dan saat tes HTP berlangsung, serta tentang perilaku yang bisa dilihat beberapa saat dalam waktu penelitian.

TRANSKIP OBSERVASI

Hari/ Tanggal : sabtu, 28 Februari 2015

Pukul : ± 09.30 WIB

Hasil observasi 1

Pada tanggal 28 Februari adalah hari sabtu, dimana pada hari itu tidak banyak laporan atau kegiatan penyidikan. Hal ini dilakukan karena pada saat hari jum'at Kepala Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (KANIT UPPA) tidak bisa menemui peneliti. Beberapa saat peneliti menunggu kehadiran beberapa personil UPPA, pada saat itu sekitar pukul 8.30 WIB, ruangan masih belum terisi oleh penyidik yang bertugas, terlihat beberapa tas yang berada tepat di atas meja penyidik, pada hari itu ada seorang wanita setengah baya yang ingin bertemu dengan salah satu penyidik, dan beberapa perbincangan dilakukan. Satu-persatu penyidik mulai datang dan memasuki ruangan penyidik UPPA, beberapa saat kemudian datang beberapa penyidik perempuan secara bersamaan, pada saat itu adalah hari yang pendek, dimana penyidik memasuki ruangan sekitar pukul 09.00 dan setelah peneliti berbicara dengan KANIT, sekitar pukul 12.30 penyidik mulai meninggalkan ruangan, karena pada saat itu tidak ada kegiatan pengintrogasian yang berlangsung .

Pada hari pertama peneliti menemui KANIT di ruangan beliau, peneliti menyampaikan maksud dari kedatangan, serta mengeluarkan proposal dan

menjelaskan isi dari proposal. Beberapa saat KANIT memanggil salah satu penyidik yang ada tepat di depan ruangan KANIT, pada saat itu penyidik yang datang adalah penyidik perempuan, beliau duduk di depan peneliti dan di sebelah tempat duduk KANIT. Setelah semua siap pada tempat duduk masing-masing, KANIT membaca beberapa poin pada lembar latar belakang dan diberikannya persetujuan untuk melakukan penelitian, walaupun sempat terjadi kendala, yaitu perubahan judul yang diminta KANIT

Hari, tanggal : Selasa, 3 Maret 2015 .

Pukul : ± 08.30 WIB

Hasil observasi 2

Pada tanggal 3 Maret 2015 adalah hari selasa, dimana pada hari ini berbeda dengan hari sebelumnya yaitu hari sabtu, peneliti datang dan beberapa penyidik mulai sibuk dengan penyidikan. Pada hari itu pembicaraan yang ada mengenai seputar pembunuhan anak oleh ayah kandung. Peneliti berbicara sebentar dengan salah satu penyidik anak di depan ruangan penyidikan, penyidik tersebut mengusulkan untuk mengangkat tema tentang topik yang sedang hangat saat itu. Peneliti memasuki ruangan dan melihat beberapa cara pengintrogasian. Pada saat belum terlihat penyidik anak berjumlah delapan orang, ada dua penyidik yang meninggalkan ruangan karena harus ke kejaksaan, dan salah satu penyidik lainnya tidak ada di tempat duduk karena keperluan lainnya.

Pada saat peneliti menunggu untuk bertemu KANIT, salah satu penyidik melihat laporan hasil PKL yang dilakukan peneliti pada bulan September. Dari laporan tersebut para penyidik berkumpul untuk melihat laporan PKL. Terlihat beberapa gurauan yang muncul dari para penyidik. Ketika mereka berkumpul, satu penyidik datang dari luar, menaruh beberapa berkas, dan melihat kumpulan penyidik lainnya. Suasana terlihat tidak menegangkan, sedangkan satu dari penyidik melakukan pengintrogasian dengan seorang tersangka yang mengenakan seragam tahanan

berwarna orange, tersangka berjenis kelamin laki-laki dengan ditangani oleh salah satu penyidik perempuan. Pada saat proses tanya jawab atau proses interogasi sering penyidik mengikuti gurauan penyidik lainnya dengan meninggalkan penginterogasian, walaupun penyidik tersebut berada di depan tahanan yang sedang diinterogasi.

Beberapa waktu selanjutnya, penyidik mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan, seperti mengambil beberapa berkas yang ada di almari tepat berada di pojok ruangan, suara printer yang terdengar silih berganti, dan beberapa suara penginterogasian yang terdengar ricuh karena beberapa penyidikan dilakukan pada waktu bersamaan dengan ruangan tanpa batas atau tanpa sekat. Dengan suara ketikan *keyboard* laptop di depan penyidik. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 12.30 WIB dan kegiatan penginterogasian selesai satu per satu dan penyidik meninggalkan ruangan dengan berbagai kepentingan. Peneliti pun berpamitan untuk pulang dan kembali lagi pada hari selanjutnya.

Hari,tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015

Pukul :± 09.00 WIB

Hasil observasi 3

Pada tanggal 6 Maret 2015 yang bertepatan dengan hari Jumat, peneliti datang lagi untuk tujuan wawancara, pada kali ini peneliti datang pukul kurang lebih 09.00 WIB, karena pada pengalaman sebelumnya peneliti yang datang terlalu awal. Pada hari ini terdapat dua penyidik yang tidak ada di tempat duduknya, Peneliti mencoba untuk memasuki ruangan dan melihat sekeliling ruangan. Pada saat itu terlihat satu penyidik yang tidak melakukan pengintrogasian, dan peneliti meminta waktu untuk melakukan wawancara. Wawancara pertama dilakukan dengan memulai perbincangan kecil di luar topik wawancara. Beberapa saat wawancara berlangsung, penyidik lain memanggil penyidik yang berada di depan peneliti untuk proses wawancara, dan penyidik tersebut meminta izin pada peneliti untuk meninggalkan sebentar. Sesaat waktu setelah penyidik meninggalkan peneliti, ruangan UPPA terlihat kosong tanpa seorangpun yang berada di tempat. Peneliti sempat merasakan kebingungan, dan duduk tepat di ruang tunggu UPPA.

Beberapa saat kemudian penyidik kembali dan memulai perbincangan lagi, dan ternyata penyidik melakukan absen kehadiran di ruangan sebelah. Penyidik menyambut dengan senyum pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, sembari bercerita tentang pengalamannya, bercerita tentang adiknya dan beberapa obrolan lainnya. Setelah penyidik pertama wawancara, datang seorang penyidik lainnya yang

beberapa saat setelah wawancara penyidik yang pertama memanggil penyidik ke dua. Proses wawancara dilakukan setelah rekan subjek lain di wawancara. Sunjek datang dengan senyum dan menyapa peneliti, dilanjutkan dengan mengisi informed concern selanjutnya melaksanakan proses wawancara. Selama proses wawancara masih terdengar suara yang cukup ramai di ruangan UPPA , suara printer dan suara rekan berbicara lirih. Wawancara dilakukan dengan waktu yang lebuh lama dari peyidik pertama. Sebelum wawancara sesuai topic pun penyidik ketiga menyampaikan banyak cerita mulai dari menanyakan tujuan penelitian, memberitahu kegiatan yang baru dilakukan, menceritakan seputar UPPA dan banyak perbincangan lainnya, sehingga memakan waktu yang lebih lama dari penyidik sebelumnya, pada pertanyaan yang singkat, kali ini penyidik menjawab dengan beberapa jawaban yang sangat panjang, dengan menambahkan beberpa cerita pribadinya ke dalam topic wawancara yang dibicarakan. Wawancara berjalan dengan lancer tanpa ada hal atau orang yang menyela pembicaraan peneliti dengan penyidik. Walaupun suara penyidik yang sangat lirih, sehingga membuat peneliti ekstra mendengarkan apa yang diungkapkan penyidik. Suara dari ruangan penyidikan terdengar sangat keras, dengan salah satu orang yang mendominir, suara terdengar seperti logat luar jawa dan terdengar kasar saat melontarkan beberapa pertanyaan. Dengan sesekali terdengar suara gurauan saat introgasi berlangsung. Wawancarapun berakhir dan selanjutnya peneliti meminta toling untuk memanggil penyidik lain untuk melungkan waktu wawancara, dengan peneliti tetap duduk di posisi sebelumnya

Beberapa waktu yang cukup lama peneliti menunggu penyidik lainnya untuk bersedia melakukan wawancara. Cukup lama peneliti menunggu dan peneliti pun memasuki ruangan UPPA dan terdengar suara penyidik sebelumnya yang menyuruh penyidik selanjutnya untuk di wawancarai, penyidik selanjutnya memandang leptop dengan duduk santai dan mengatakan bahwa beliau sedang sibuk, nada bicaranya datar tidak tinggi dan tidak seperti orang yang sedang berguarau. Penyidik lainnya mengatakan pada peneliti bahwa penyidik yang mengatakan sibuk bahwasanya tidak sibuk, penyidik menonton film. Peneliti memberikan sanggahan bahwa tidak apa-apa peneliti akan menunggu sampai penyidik tersebut berkenan untuk meluangkan waktunya untuk di wawancarai. Pada saat itu ada tiga penyidik yang tidak ada di ruangan penyidikan. Penyidik ke lima ini terlihat duduk santai. Dan peneliti menunggu di ruang tunggu UPPA, beberapa menit kemudian penyidik ke lima menghampiri dan bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai. Tepat pada saat penyidik mulai duduk, terdesak oleh suara bacaan sebelum sholat jumat berkumandang, dan tidak lama peneliti berbicara basa-basi, peneliti langsung mengungkapkan pertanyaan satu per satu, dari pertama menjawab pertanyaan penyidik ke lima terlihat dan menjawab dengan jawaban yang sangat singkat-singkat dan *to the point*, dan di tengah wawancara perbincangan sudah mulai merasa nyaman, dan penyidik ke lima menjawab pertanyaan dengan jawaban yang cukup panjang setiap peneliti melontarkan pertanyaan *probing*. Sampai setelah wawancara berlangsung, peneliti memberikan kertas untuk meminta penyidik menggambar pohon, rumah, dan orang. Penyidik kelima pun menggambar dengan sangat tidak tergesa-gesa, walaupun waktu menunjukkan semakin dekat dengan waktu sholat

jumat. Dan menggambarpun selesai, penyidik langsung berpamitan untuk meninggalkan ruangan untuk sholat jumat. Setelah melihat waktu kosong dan ruangan UPPA yang sepi, terdapat tiga penyidik perempuan yang berada di ruangan. Dan ketika kumandang adzan peneliti memohon diri untuk berpamitan, dan saat itu pula psatu penyidik datang dari kejaksaan, dan peneliti diminta untuk sekalian mewawancarai penyidik yang baru datang tersebut.

Setelah kembali mempersiapkan wawancara penyidik selanjutnya datang dan menghampiri tempat duduk peneliti, dengan datang menuju ruang wawancara dengan membawa makanan di tangannya dan mengunyah makanan sambil duduk di tempat yang ada. Sementara peneliti menyalakan handphone untuk menyiapkan recorder. Dan proses wawancarapun dilakukan di saat para penyidik laki-laki sholat jumat. wawancara dilakukan dengan suasana yang sangat santai, karena pada hari ini ruangan terlihat tenang, dan menjadi penyidik terakhir yang menjadi informan untuk hari ini.

Hari,tanggal : Sabtu , 7 maret 2015

Pukul:± 09.00 WIB

Hasil observasi 4

Hari sabtu adalah hari yang pendek, peneliti mengambil hari sabtu agar proses wawancara berjalan dengan tenang, tanpa mengganggu terlalu banyak kesibukan penyidik, dengan hari sabtu peneliti juga berkesempatan untuk mengambil data dengan observasi. Pada saat peneliti datang, di ruangan UPPA tidak ada seorangpun yang duduk di tempatnya, masih terlihat sepi dan penyidik belum datang. Akan tetapi ada dua penyidik yang sudah siap di tempat duduknya. Satu penyidik lagi berada di ruangan KANIT dengan membawa berkas dan membolak-balikkan halaman pada berkas tersebut. Peneliti datang dan bertanya apakah ada kesempatan untuk wawancara. Dan penyidik mengizinkan peneliti untuk di wawancarai, seketika itu peneliti mempersiapkan wawancara dan menunggu penyidik tersebut siap untuk diwawancarai. Beberapa saat kemudian penyidik datang dengan senyum ramah, dan mengambil posisi duduk yang membuat beliau terlihat nyaman. Proses wawancara dilakukan pada pagi hari yang cerah, dalam ruangan dengan suhu udara yang menyejukan. Terlihat suasana ruang UPPA masih sangat sepi, baru beberapa orang yang terlihat merada pada meja masing-masing. Ada yang berada di luar ruangan dan subjek berada di ruangan KANIT, langsung subjek menyapa peneliti dan mempersilahkan untuk memulai wawancara. Dan peneliti duduk di tempat ruang

tunggu UPPA dan beberapa saat kemudian subjek datang dan berbincang-bincang dilanjutkan mengisi informed concern dan melakukan proses wawancara

Selanjutnya penyidik kedua pada hari sabtu tersebut datang dengan menawarkan diri untuk di wawancarai. Peneliti pun memulai menyampaikan maksud wawancara dan memulai wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, rekan penyidik lain datang dan membawa kejutan untuk penyidik pertama yang di wawancarai peneliti. Pada saat itu rekan penyidik lain membawa buah durian dan membuat penyidik pertama memakan buah yang berbau menyengat tersebut. Kejutan yang diberikan membuat suasana UPPA seperti suasana sekolah, diman penyidik berlarian dengan tertawa keras, karena pada saat itu tidak ada proses introgasi yang dilakukan penyidik sama sekali. Suasana menjadi sangat kacau, wawancara tetap berlangsung dan penyidik yang sedang diwawancarai tetap focus pada wawancara dengan sesedikit memperhatikan kericuhan di luar ruang researce. Penyidik kedua mulai membicarakan diluar topic wawancara, dan menjelaskan bahwa kejutan tersebut diberikan untuk menjahili penyidik yang berulang tahun, dengan memberikan buah yang sangat tidak disenangi oleh penyidik pertama tersebut. Beberapa pertanyaan telah terjawab dan penyidik ketiga menawarkan diri untuk menjadi informan juga, pada saat itu juga peneliti menyodorkan kertas untuk menggambar pohon rumah orang kepadapenyidik, dengan dibantu oleh rekan peneliti. Proses menggambar oleh penyidik ketiga dan proses wawancara kedua berlangsung secara bersamaan, da suasana terlihat begitu ramai di tempat wawancara setelah ada salah satu laki-laki pauh baya menghampiri penyidik ketiga saat menggambar,

memberikan beberapa gurauan kecil yang mempengaruhi penyidik saat menggambar, akan tetapi penyidik menggambar tanpa mendengarkan gurauan yang diberikan laki-laki separuh baya tersebut. Setelah wawancara penyidik kedua selesai, peneliti mulai untuk membuka percakapan dengan penyidik ke tiga, dimana pada saat itu penyidik kedua masih ada di tempat wawancara berlangsung. Sesekali penyidik kedua menyela pembicaraan dan memberikan bantuan peneliti untuk menyampaikan maksud pertanyaan yang kurang difahami oleh penyidik ke tiga. Dengan beberapa guraua kecil saat membahas kejutan yang diberikan kepada rekan yang berulang tahun. Suasana wawancara yang sangat tidak kaku, dimana peneliti dan kedua penyidik berbicara seperti berbicara dengan teman sebaya. Wawancarapun berakhir dan waktu menunjukkan siang sekitar pukul 12 WIB, dan peneliti berpamitan pulang, dan beberapa penyidik mulai berkemas karena pada hari sabtu adalah hari kerja setengah hari.

Hari, tanggal: Senin, 18 mei 2015

Pukul : ±09. 30 WIB

Hasil observasi 5

Pada hari tersebut adalah hari pertama setelah beberapa hari libur karena tanggal merah, pada hari tersebut peneliti datang sekitar pukul 8.30 WIB akan tetapi masih dilaksanakan apel pagi seluruh anggota kepolisian POLRES Malang, peneliti menunggu di halaman luar ruangan resepsi, setelah pukul 09.00 WIB peneliti memasuki ruangan UPPA dan sudah terlihat beberapa penyidik sudah dalam posisi sibuk dengan menyiapkan berkas, berbicara dengan penyidik lainnya, dan kesibukan lainnya sehingga saat peneliti datang mereka kurang menyambut peneliti karena suasana yang sangat ricuh dan sibuk. Pada saat tersebut KANIT sedang berbicara dengan tamu di ruangan beliau, peneliti menunggu beberapa saat. Dan beberapa waktu berikutnya, seorang penyidik menghampiri peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk memasuki ruangan KANIT. Saat peneliti memasuki ruangan, KANIT sedang mendekati beberapa kalimat kepada salah satu penyidik laki-laki yang berada di ruangan tersebut, dan peneliti dipersilahkan untuk duduk, sedangkan KANIT menyampaikan pada peneliti untuk menunggu beberapa menit sebentar. Setelah kegiatan tersebut, KANIT mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan maksud kedatangan, dan peneliti pun menyampaikan maksud kedatangan untuk mengambil beberapa data tambahan yang diperlukan setelah wawancara beberapa waktu yang lalu. KANIT meminta lembaran yang dibawa oleh peneliti, lembaran pedoman wawancara,

dengan memberikan beberapa gurauan kecil tentang kesalahan penulisan yang ada pada pedoman wawancara yang dibawa oleh peneliti.

Beberapa saat setelah penyidik keluar, KANIT mempersilahkan untuk memulai pertanyaan, dengan sebelumnya KANIT membuka almari yang berada di sebelah tempat duduknya dan mengambil seperti buku. Saat wawancara berlangsung KANIT memberikan jawaban dengan sesekali melihat buku yang baru di ambil beliau di almari. Wawancarapun berlangsung, dan di tengah wawancara berlangsung terdapat banyak waktu yang membuat wawancara terhenti karena kepentingan lain, mulai dari penyidik menyodorkan surat untuk dikoreksi, polisi lain yang datang pada ruangan untuk meminta beberapa persetujuan dan saran kepada KANIT, dan penyidik lain yang meminta ijin untuk melakukan tindakan dan meminta saran untuk melakukan proses penindakan. Saat wawancara berlangsung KANIT berlogat tidak terlalu formal dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah difahami. Proses wawancarapun berakhir dan peneliti menanyakan surat izin penelitian. Selanjutnya KANIT memanggil salah satu penyidik di luar untuk mengantarkan peneliti ke bagian HUMAS, penyidik pun mengantar dan proses pengambilan data pun berakhir pada hari tersebut

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana menggunakan beberapa pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan inti yang kemudian bisa dikembangkan berdasarkan jawaban subjek. Pedoman wawancara semi terstruktur merupakan garis besar pertanyaan yang ingin diajukan oleh peneliti untuk mengungkap orientasi menghukum menurut subjek, pola orientasi menghukum, dan factor penyebab orientasi menghukum. Dengan menggunakan kata tanya, apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana, dan mengapa ,mencoba untuk menggali informasi dari pertanyaa subjek lebih mendalam

Garis-garis besar pertanyaan tersebut, yaitu:

A. Mengungkap tanggapan subjek tentang menghukum anak nakal

1. Apa anak nakal itu?
2. Kapan biasanya kanakalan dilakukan?
3. Dimana kenakalan biasanya terjadi?
4. Siapa anak nakal itu?
5. Bagaimana anak nakal itu?
6. Apa factor anak nakal itu?

B. Mengungkap penyebab orientasi menghukum

1. Bagaimana anda memandang diri anda saat masa kecil dahulu?
2. Bagaimana orang tua mendidik anda?
3. Bagaimana keyakinan dalam keluarga anda?

4. Apa arti atasan bagi anda?
5. Bagaimana pegangan hidup anda sebagai seorang penyidik?
6. Apa harapan anda terhadap anak nakal?

C. Mengungkap tujuan dan pola orientasi menghukum

1. Tindakan apa yang pantas diberikan kepada anak nakal?
2. Siapa yang pantas bertanggung jawab terhadap tindakan anak nakal?
3. Bagaimana cara agar anak sadar hukum?
4. Bagaimana cara mengendalikan emosi saat interogasi?

SUBJEK 1

<p>Nama : YO</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Hari/tanggal : Jumat, 06 Maret 2015</p> <p>Waktu : Pukul 09.38</p> <p>Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang</p> <p>Keterangan:</p> <p>huruf dobel: panjangnya intonasi</p> <p>... : jeda bicara</p> <p>(...) : observasi situasi</p>	<p>Situasi</p> <p>Wawancara dilakukan pada hari yang cerah dengan ruangan yang sejuk. Subjek baru datang dari luar ruangan, beberapa saat setelah mengisi lembar informed concent subjek meninggalkan wawancara sebentar untuk mengisi absen. Tidak lama setelah absen, subjek kembali ke tempat wawancara dengan ekspresi senyum, dan bersedia melanjutkan wawancara</p>	
<p>NO</p> <p>.</p>	<p>PROBING/PERTANYAAN</p>	<p>JAWABAN RESPONDEN</p>
<p>1</p>	<p>Dari mana pak?</p>	<p>Absen-absen. (peneliti menyalakan recorder hp dan responden meminta, dan dimasukkan ke saku bajunya)</p>
<p>2</p>	<p>Pak , ke pertanyaan pertama ya pak, menurut bapak itu definisi anak nakal itu seperti apa?</p>	<p>Anak nakal?, anak nakal itu, dalam undang-undang disebutkan, anak yang terpengaruh, akibat factor internal dan factor eksternal. Dimanaaa factor internal sendiri, adalah anak itu cenderung mencari identitas diri, naah anak apabila identitasnya kurang baik, dia kan terus mencari,(suara henfone subjek bebunyi dan subjek tidak memperhatikannya dengan terus menyampaikan pendapatnya tanpa jeda) meniru teman-temannya. Apabila teman yang ditiru nggak bener, ya tiru-tiru nggak benernya. Kemudian, ee, anak nakal juga terpengaruh karena factor lingkungan. Factor lingkungan,</p>

		pertama adalah lingkungan keluarga jelas mempengaruhi. Kalau keluarganya broken home semisal seperti itu, anak ini akan cenderung ee, tidak memetuhi kata orang tua, karena melihat orang tuanya sendiri seperti itu kondisinya. Nah itu, anak nakal itu definisinya adalah anak yang terpengaruh akibat dari factor lingkungan, keluarga dan lain sebagainya itu
3	Terus biasanya anak nakal itu terjadi saat kapan pak?	Anak nakal? Biasanya mencari identitas itu tadi antara kisaran umur 12 tahun sampai 18 tahun,
4	12 sampai 18 tahun	Yaa itu, dia mencari identitas, mencari jati diri dia
5	Biasanya kenakalan itu munculnya dari mana pak?	Kenakalan itu adalah munculnya paling banyak dari lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, teman rumah, lingkungan rumah rumahnya, itu yang paling banyak terjadi
6	Terus kenakalan itu, yang banyak bapak ngerti itu, mereka itu sendiri atau kayak berkelompok begitu?	Ah. Disini tergantung bagaimana pergaulan anak itu, apabila anak itu bergaulnya, sosiali social eee dia tinggi , dia banyak temen otomatis dia akan berkelompok nanti, untuk membentuk komunitas anak nakal tadi, anak pang misalnya, seperti itu. Kalau dia anak yang tertutup , tergolong pribadi yang pendiam, mungkin dia akan bertindak sendirian.
7	Itu mungkin pendidikan berpengaruh ya pak?	Pendidikan jelas sangat berpengaruh
8	Bagaimana itu pak?	karena apabila anak ini ndak berpendidikan, anak ini putus sekolah, atau mungkin sama orang tuanya disuruh bekerjaa, ndak usah melanjutkan sekolah, otomatis akan berpikiran tidak seusianya. Jadi harusnya dia itu berpikir untuk belajar, belajar, belajar, dengan usia dia katakanlah dibawah umur, dia sudah tidak melanjutkan sekolah, akhirnya dia pikirannya kerja,

		terus kemudian, kalau pekerjaannya tidak jelas juga, nggak punya jati diri, akhirnya dia tetep terbawa lingkungan lingkungan yang nakal itu tadi akhirnya
9	Iya, terus menurut bapak kira-kira, ee yang pantas diberikan ee, untuk anak nakal itu bagaimana?perlakuannya yang pantas	Untuk anak nakal, perlakuan yang pantas untuk dia, pertama kita harus memantau dia dari segi ee, lingkungan keluarga dulu, naah dipantau mulai sejak awal keluarga , karena kelurga ini kan basic , dasar dari semua perilaku dia mulai dari kecil. Apabila keluarganya sudah di pantau baik, insyaAllah nanti kedepan, pendidikannya juga baik, lingkungannya juga baik, dia berteman juga insyaAllah akan baik juga, , itu yang perlu di tekankan menurut saya dari keluarga
10	Terus, kan dari keluarga, jadi kira-kira, mulai kapan, mulai dari anak umur berapakah	Ya mulai kecil,mulai kecil dia usia balita, sudah dididik dengan sebaik-baiknya, lingkungan kelurga diajari untuk sholat, diajari untuk berbuat baik sama temennya, belajar yang sungguh sungguh. Kalau perlu orang tua itu memberi motivasi, nanti kalau peringkat tak berikan apa, jadi di motivasi , dan nanti termotivasi dengan sendirinya. Oh yaa sekolah itu penting, dia nggak sadar ternyata sekolah itu tadi adalah bekal dia di masa depan gituu. Itu kalau orang tua saya mengajari saya seperti itu
11	Terus pendapat bapak kalau untuk anak yang nakal dihukum seperti itu bagaimana pak?	Anak nakal dihukum? Berarti anak yang berhadapan dengan hukum ya?
12	He'e he'e	Disini kita penegak hukum, sering menangani perkara-perkara dimana anak dia sebagai pelaku. Ee menurut saya sudah bener, jadi anak ini biar tidak melenceng terlalu jauh, karena masa depannya masih bagus . tapi dalam hal penanganan hukumnya. Sekarang kan diterapkan diversi, diversi adalah

		<p>pengalihan hukuman ke restorative justice, jadii sedini mungkin anak ini dijauhkan dari peradilan umum, aa jadi agar nanti masa depannya tidak suram, dan kita sebagai pnerus bangsa anak-anak itu ndak mau nanti masa depan Negara ini dipenuhi dengan anak-anak nakal, narapidana, kan nggak mungkin, ndak bagus Negara ini, jadi kan, kalau bisa anak ini . dihukum tapi sediiini mungkin dijauhkan terlebih dahulu dari peradilan umum, di restorative justice tadi</p>
13	<p>Cara menghukumnya itu bagaimana pak, direhabilitasi?atau</p>	<p>Oh yaa (dengan spontan dan suara lantang). Ya penting, jadi anak apaila sudah berhadapan dengan hukum, dia sudah sering mencuri, sama orang tuanya ditelantarkan sudah ndak ada kejelasan. Menurut saya ya harus ada, cellter, atau tempat ruamah aman untuk anak ini tadi, bukan penjara loh yaa. Anak dijauhkan dari penjara kalau bisa. Naah, tapi.pemerintah juga harus menyediakan celter itu tadi . selter tadi itu didalamnya harus ada psikolog, ada lembaga-lembaga social, nanti lembaga terakait, juga ada disitu. Jadi kemungkinan untuk anak berbuat nakal lagi diminimalisir. Nanti anak itu diberi ketrampilan di dalam situ. Atau anak itu nanti diajari kebaikan-kebaikan, ngajii atau apa. Jadi walaupun orangtuanya, lingkungan sudah ndak mengurusinya dia, tapi ada tempat bernaung untuk dia di situ, nggak berkeliaran di luar lagi, gitu.</p>
14	<p>Jadi disini yang ikut bertanggung jawab itu termasuk masyarakat juga ya pak</p>	<p>Iya yang paling utama masyarakat,</p>
15	<p>Terus?</p>	<p>Kemudian lingkungan keluarga tentu, terus pemerintah. Ini yang paling utama, jadi kalau masyarakatnya sudah bersinergi, tapi pemerintahnya gak</p>

		<p>mendukung, gak memberikan rumah aman atau ndak ada akomodasi untuk itu, yaa percuma juga, akan berkeliaran. Akan mengulangi perbuatanya itu lagi</p>
16	<p>Oh iya, tadi kan seputar anak nakal yaa, sekarang ke bapaknya. Terus dulu pas masa kecil dulu. Bapak pernah cita-cita jadi polisi nggak pak?</p>	<p>Nggak ada</p>
17	<p>Nggak ada, terus dulu itu, bapak itu terasuk tipe-tipe anak yang bagaimana? Nakal?pendiam?</p>	<p>Aku, aku gini, dari kecil, didikan orang tuaku itu didikan belajar untuk mandiri, jadi orang tuaku ndak pernah membiasakan aku pengen ini pak, dibelikan itu, aku pengen itu pak, dibelikan itu, ndak pernah. Jadi dimana temen-temenku udah puunya segalanya, aku ndak pernah punya. Jadi aku di didik bener-bener focus dulu belajar, focus dulu belajar. Laah dimotivasi dengan apa?, kalau peringkat nanti tak berikan ini, kalau kamu peringkat satu tak belikan ini. Dengan itu tadi,akhirnya oh temenku lo punya, aku ndak punya, aku harus belajar, akhirnya dibelikan. Seperti itu, orang tuaku mendidik aku seperti itu, akhirnya ya Alhamdulillah, adek-adek semua, aku , dapat sekolah terbaik dikota malang SMA 3</p>
18	<p>Selalu itu pak, otoriter menurut bapak?</p>	<p>ee. orang tua menurut saya ndak siih, jadi membelajari anak itu secara dewasa, kalau sudah waktunya belajar ya belajar, kalau sudah waktunya sholat sholat, ndak pernah orang tua mukul, apa, ndak pernah. Sampai detik ini ndak pernah orang tua ini, akhirnya ya begitu, anaknya sudah dewasa-dewasa, udah ngerti tanggung jawabnya masing-masing</p>

19	Terus kalau itu, apa, keyakinan agamanya itu pak, fanatic atau bagaimana?	Keyakinan agama kalau dirumah itu ndak yaa, ndak begitu fanatic, jadi menurut keyakinan dan juga ininya sendiri-sendiri. Kalau sudah dewasa ya sudah tau kewajibanya sholat, kewajibanya untuk puasa, apa, orang tua ya Cuma mengingatkan, nggak ada otoriter secara tegas apa,memukul apa ndak pernah. Ndak pernah
20	Terus pak, kan pastinya setiap orang berubah ya pak. Dari pada bapak belum jadi polisi	He'em
21	Sampai sekarang jadi polisi, terus kira-kira perubahan itu terjadi kepada bapak seperti apa ?	Banyak banget perubahan yang terjadi
22	Karena kira-kira?karena apa pak	ee. karena yaa pengalaman yaa, di kepolisian ini kita di tuntutan untuk belajar untuk menganalisa suatu perkara, kita harus bertindak cepat, bertindak demikian tegas , kita harus tau memposisikan diri kita, oh kita in petugas , kita harus seperti ini seperti ini. Beda dengan masa –masa SMA masa sebelum dulu bekerja sebagai polisi. Itu kita yaudah bebaas. Jadi manusia bebas itu yaa kesana mau apa, kesana mau apa, udah terserah.tapi kalau di polisi endak. Kita dibatasi oleh aturan-aturan.oh iya siih. Kalau ndak punya SIM nanti melanggar di tilang pak polisi, dengan sendirinya nanti kita sadar, gitu loo. Ooh kemana-mana kalau nggak ada helm, ya ndak anu, sungkan, padahal sudah petugas, itu punya rasa malu seperti itu harus ditanamkan. Ndak boleh mentang-mentang petugas malah melanggar itu, malah dua kali malunya
23	Terus pak, ketika bapak menyidik, mengintrogasi anak sebagai pelaku ya, meraka	Nah..m kalau saya sendiri orangnya, ini yaa. Ndak terlalu emosian jadi kalau anak itu ndak mengaku, anak itu nggak mau berterus terang, ya kita

	<p>mungkin ada indikasi mungkin, mereka mungkin terlihat seperti bohong, mungkin juga menjengkelkan bagi bapak, terus bapak mengendalikan emosinya seperti apa?</p>	<p>memberikan himbauan-himbauan gimana, apa konsekuensinya apabila berbuat bohong nanti apabila ,dibelakang, di pengadilan, hukumannya jelas bertambah. Kemudian kalau nanti dia terbukti bersalah, jelas nanti pak hakim nanti ndaak akan menerima, pasti diperberat. Itu. Kalau aku ndak perlu marah, gak perlu maki-maki dia, nggak perlu mukulin dia , ndak perlu. Yang saya perlu disini cuman cekatan, gimana anak itu mu jujur, udah makan?, oh belum, yawes tak kasih makan duluuu, jadi pendekatan yang baik, bukan malah dipukuli atau apa, dia loh masih anak. Ya kan? Aku loh seumuran dia , kalau aku jadi dia gimana?itu yang harus tak dekati, tak rangkul, habis ini loh nanti kamu tak bantu, jujur lah, tak bantu, tak kasih pengacara. Dari siniiii, kita harus bener-bener berlaku dengan baik</p>
24	<p>Terus pak, tadi kan bapak bilangnyaa, kalau selama jadi polisi kan patuh sama aturaaan</p>	<p>He'em</p>
25	<p>Sama atasaa, terus menurut bapak, pandangan terhadap atasan itu seperti apa?</p>	<p>Atasan, atasan...oh ya atasan, dimana disini saya ambil contoh pak KANIT ya?KANIT adalah contoh figure kalau menurut saya itu seorang bapak, dia itu dimana dia itu. Ee teladannya bisa kita contoh, ilmunya, perilakunya, terus bagaimana dia bertindak, menurut saya KANIT itu adalah sosok figure yang bener-bener, kalau dirumah bapak orang tua kita, kalau di pekerjaan ini, KANIT itu ya bapak kita, seperti itu kalau aku melihatnya</p>
26	<p>Pernah nggak pak kalau kira-kira misalkan bapak KANIT bilang a, terus bapaknya (terpotong)</p>	<p>Oh pernah-pernah</p>

27	Lain-lain, bagaimana pak	Pernah. Gini. Kalau saya jelas tetep menuruti beliau, karena beliau lebih berpengalaman daripada kita, dia tau konsekuensinya kalau, nanti kalau demikian, pasti hasilnya seperti ini, demikian, lah saya yang lebih muda jelas berkaca yang lebih senior daripada saya. Oh ya itu yang saya titu gitu loo jadi saya walaupun berbeda argument, tetapi selagi itu baik untuk, untuk kedepan, ya yang baik itu tadi yang tak tiru, aku ngga mau bersikeras untuk anuku sendiri, apa keiginanku, nanti kan aku juga ndak tau kesimpulannya nanti di belakang kan, gitu...jadi itu tetep mengacu ke beliau
28	Dua pertanyaan terakhir pak, terus ee anda kan sebagai seorang penyidik anak, penyidik lah nggak pake anak. Terus pandangan hidup anda sebagai seorang penyidik itu seperti apa?	(terdiam selama 2 detik)pandangan say sebagai penyidik itu...
29	Visi misi mungkin?	Emm saya itu pengen apa ya? Diii penyidik ini pengen menambah ilmu yang pertama, yang kedua ingin mengembangkan jiwa social saya, ndak ada kata-kata selain membantu orang lain disini, perkara, orang yang butuh pertolongan, korban, lah disini dua itu tadi yang pengen saya kembangkan disini. Pertama ilmu saya, dalam penyidikan, hukum-hukum, undang-undang kalau bisa saya pelajari semua, saya kuasai hukum-hukum untuk melakukan itu, yang kedua, jiwa social saya, membantu sesama, bermanfaat bagi orang lain, seperti itu. Udah dua itu aja aku yang, nanti kalau rejeki urusan anu, itu yang di atas yang ngatur insyaAllah kalau kita berbuat baik sama orang, pasti kembalinya juga baik, . udah itu aja visi misiku disini

30	Terus pak? Cara lihatnya, pas bapak jadi penyidik itu, dia bener-bener ngomong sebenarnya atau tidak itu bagaimana?	Yaa, ya kelihatan
31	Di pancing?	<p>Kelihatan, aku begini, selama jadi penyidik ini, orang berbohong, pasti tak kejar, jam sekian sampai jam sekian bapak dimana? dia bilang A, terus jam sekian sampai jam sekian bapak melakukan apa? pake apa? ada nggak saksinya bapak waktu disana? saya kejar, pasti dengan dia terpojok dengan pertanyaan dia, pasti dia mengaku. Iya pak bener, saya melakukan... laaaah itu udah disitu kita harus bener-bener memutar ortak, penyidik harus lihai, harus disitu. Kalau busur kan grudak gruduk nggrebek, lah kalau penyidik endak,.. akal yang dimainkan. Jadiii dia ndak mengakui, dia ndak inii, yaa itu haknya dia, memang dalam pasal 181 KUHAP keterangan tersangka berada di bawah sendiri, jadi keterangan saksi, keterangan surat, keterangan dokumen, barang bukti, yang terakhir adalah keterangan tersangka, pengakuan tersangka... lah pengakuan tersangka tidak diterangkan dalam KUHAP, mau dia ngaku, mau dia ndak ngaku... tapi kalau barang bukti sama, dokumen-dokumen tadi sudah lengkap, atau tertangkap tangan, ndak butuh penyidik mengejar pengakuannya tersangka gitu, jadi kalau masalah dia ngaku, atau ndak ngaku saya ndak, ndak terlalu mememasalahkan yaa. Gituu</p>
32	Iya pak sudah pertanyaanya.	Oke terimakasih
33	Sekarang dilanjutkan dengan nggambar ya pak.	(menyerahkan hp)

	Terimakasih ya paaak	
--	----------------------	--

SUBJEK 2

Nama : PA Pelaksanaan Hari/tanggal : Jumat, 06 Maret 2015 Waktu : Pukul 10.05 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dubel: panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi Proses wawancara dilakukan setelah rekan subjek lain di wawancara. Sunjek datang dengan senyum dan menyapa peneliti, dilanjutkan dengan mengisi informed concern selanjutnya melaksanakan proses wawancara. Selama proses wawancara masih terdengar suara yang cukup ramai di ruangan UPPA , suara printer dan suara rekan berbicara lirih
NO	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bismillahirrohmanirohim, langsung ke pertanyaan pertama, menurut ibu, anak nakal definisinya seperti apa bu?	Anak nakal?
2	Iya bu	Anak nakal itu , opo yoo (tertawa). Sek sek ojok direkam seek. Anak nakal itu menurutku opo yo?, anak seng (berhenti bicara sejenak) e.contohe kayak diem-diem terus nyubit, gitu loh.
3	Anak nakal disini dalam artian (terpotong oleh jawaban responden)	Kalo, yang di ini?

4	Iyaa, gak menurut hukum juga tidak apa-apa, menurut ibu?	Ooh, soale anakku lak masih kecil ya, lek menurut aku lo yaa, bukan hukum ya?
5	iyaa	Anak nakal itu ya, menurutku anak yang kurang perhatian dari orang tua ya, kurang perhatian, (memanjangkan nada bicara). Tidak adanya pendidikan (memanjangkan nada bicara)
6	Biasanya anak nakal itu terjadi karena apa?	Factor lingkungan bisa, (nada bicara panjang dan terdiam)
7	Factor lingkungan, terus?keluarga bisa?	Keluarga bisa, kuarganya perhatian itu tadi
8	Terus kapan bu, anak nakal itu sampai terjadi, sampai berhadapan dengan hukum begitu	Eeee, dari kecilpun juga bisa ya mbak, kalau orang tuanya itu nggak memperhatikan, nggak mengarahkan dari kecilpun bisa, tapi untuk yang terjerat hukum?
9	He'e	Kalau untuk terjerat hukum ya (pembicaraan terhenti sejenak)saat sudah tau tanggung jawabnya, tai disini permasalahan anak nakal yoo dibawah tujuh belas ya ada, yaitu jareku ya mulai kecil tadi bisa
10	Terus dimana bu, bisa timbulnya kenakalan sampai terjerat hukum itu biasanya dimana	Untuk nakalnya itu, anak nakalnya disini kebanyakan ini, apa, eee perkelahian antar teman, lek menurutku itu
11	Jadi biasanya kenakalan itu muncul dari anak itu sendiri? Atau mungkin mereka melakukan kenakalan itu berkelompok	Ya ada yang sendiri ya ada yang berkelompok, menurutku.
12	Bagaimana itu bu?	(terdiam selama 5 detik)kareena ya kurangnya perhatian orang tua, lek jareku lo yaa, kurang perhatian orang tua dan didikan itu, mungkin kalau disekolahan guru, guru kalaou hanya Cuma mengajar, mengajaaar, mengajar anak kan taunya itu-itu aja kan? Tapi kalau sambil megajar sambil

		mengarahkan yang baik yang mana, yang buruk yang mana, insyaAllah anak itu akan terarahkan
13	Terus tindakan yang pantas untuk anak yang berhadapan dengan hukum, anak nakal itu tadi apa bu?menurut ibu bagaimana	Ee diberi anu, kalo aku..
14	Diberi hukuman?	Bukan diberi hukuman, eee, tapi hukuman yang pantas untuk anak , setara anak-anak yaa
15	He'e, seperti apa bu contohnya	Lek menurutku seharusnya ank nakal itu di ini, diarahkan. Di arahkaaan, dikasi pengertiaaan, terus dikasih contoh-contoh apabila nakal akan terjadi seperti ini, gitu. Kalau mangarahkan yang benar akan jadi yang sukses,
16	Terus, kira-kira berapa lama, kaya menurut ibu tadi di arahkan ya?	He'em he'em
17	Berapa lama anak itu diarahkan, ditindak seperti itu	Nggak ada batas, nggak ada batasan, he'em, selama kita bisa mengarahkan terus
18	Terus kalau menurut ibu, pandangan ibu itu, tentang hukum sebagai pencegah kejahatan, itu setuju apa tidak bu?	(terdiam selama tiga detik), setuju, setuju aja,
19	kira-kira itu hukumannya seperti apa bu?yang ibu berikan	Untuk anak?
20	He'e, untuk anak yang berhadapan dengan hukum	Eeeee, kalau aku menurutku memang hukuman yang dijerat sesuai dengan undang-undang itu ndak papa, pantas, tapi untuk yang sebelum dengan hukum anak itu bisa berubah, jadi kita arahkan dulu

21	Diarahkan?	He'eh
22	Menurut ibu diarahkan tadi, terus menurut ibu setuju mana nakal di hukum atau direhabilitasi?	Di rehab
23	Dengan cara?seperti apa?	Di rehab itu yaa, kayak dimasukkan, mungkin, mungkin ya
24	He'e	Dimasukkan di sekolahan khusus yang rehab, ya kayak narkoba gitu lah, lek menurutku itu, atau kalau, dipondokkan gitu.
25	Iya.	Tapi tetep sepenawasan orang tua, saudara-saudara yang lain,
26	Kalau disini beerti belum ada fasilitas untuk rehab anak?	Belum, ada mbak, ada yang di blitar itu khusus tahanan anak-anak itu ada.
27	Tapi disini kan masih penyidikan ya buk	Iyaa, disini kan penyidikan
28	Terus kira-kira upaya ibu biar anak itu sadar hukum, kayak gitu gimana bu?	Ya mulai dini diarahkan, mulai dini diarahkan, dikasih contoh, apabila mungkin kamu nakal , nantinya kamu jadi apaa?, orang gelandangan atau anak pang? Emangnya mau hidup yang kayak gitu?. Ataukah kalau kamu pinter naak, rajiin, mungkin diarahkan jadi apaaa, pasti kamu sukses gitu jadinya. Mulai dini lek menurutku. Anak nakal itu ya dari keluarga dan lingkungan, kalau memang selama kita bisa mnegarahkan insyaAllah anak itu akan jadi nggak akan nakal
29	Buk, kan disini juga ada sebagai korban ya	He'em
30	Kira-kira korban itu, ada gak yang berharap kalau si penyidik itu bisa menghukum pelaku, ada buk kayak gitu	Ada

31	Terus tanggapannya ibu bagaimana?	ee.liat permasalahannya ya, kalau menurutku, tapi eee liat permasalahannya dulu, maksudnya ini korban njaluk bener-bener arek itu dihukum gitu a?
32	Ha, iyaa. Kan dia sudah masuk polisi, jadi ya dia di hukum, hukumlah! Kayak gitu lo bu, terus kalau misalkan, hukumlah si pelaku itu (pembocaraan terpotong jawaban responden)	Tapi memang bener-bener itu udah bersalah ke korban gitu maksudnya?
33	He'e, he'e, terus ibu menanggapi kayak gimana, gitu?	Yaa nggak papa, ya kita sesuai prosedur aja mbak, jadi ya nggak membela korbanm nggak membela pelaku, prosedur hukumnya seperti apa kita jalankan itu,
34	Terus bu, yang paling bertanggung jawab terhadap anak nakal itu siapa?	Orang tua
35	Orang tua yang paling bertanggung jawab	He'em
36	Itu kan menurut pandangan ibu ya, sekarang mengenai ibunya, pas dulu masa kecil pernah cita-cita jadi polisi nggak?	Endak, (tertawa kecil)
37	Enggak ya bu, bagaimana bu? Ibu dulu termasuk orang yang, termasuk anak yang giaman mungkin?	(terdiam)
38	Kayak, nakal kaah?pendiem, pintar?(terpotong oleh pernyataan responden)	Oh ndaak (tertawa keci). Lek aku campuran siih, kalau ada permasalahan aku baru diem, tapi nek nggak ada permasalahan nakal-nakal wajar, kalo aku sendiri lo mbak yaa, nakal ki nakal wajar. Mungkin apaaa? Setelah pulang sekolah mungkin dolan kamanaa, soalnya termasuk orang yang, orang tua

		yang kereng seeh,orang tuaku
39	Jadi pola asuhnya kayak otoriter ya buu?	He'e kereeng, kereng banget
40	Kerengnya itu bagaimana?	Kerengnya itu apa ya mbak, ketauan mungkin dolan kemana, dimarahi, he'e..ndak seanu waktu itu pulang ya dimarahi, sampek dipukul juga pernah, terus, harus apa ya mbak. Soalnya dirumahku itu harus, kan pekerja keras, jadi biarpun anaknya cewek-cewek itu harus ikut bekerja, bekerja umpama ya mbak, ini anu yaa. Kan di rumah itu buat kotaknya buah itu, itupun satu hari pulang sekolah, kalau nggak sampai limapuluh kotak kita selesai, kita nggak boleh main gitu loh
41	Jadi terlalu mengarahkan gitu ya buuk,	He'e, keras keras
42	Terus kalau masalah keyakinan, agamanya gitu buk?orang tuanya fanatic atau gimana bu?	Biasa-biasa saja, biasa saja, Cuma mengingatkan jangan sampai meninggalkan sholat, meninggalkan kewajibannya
43	Terus bu ya, yang dari ibu, pas kecil kan seperti ituu, terus sekarang jadi peyidik seperti itu, terus perubahan saat menjadipenyidik seberapa besar bu?	Ee,Maksudnya gimana ini?
44	Ada perubahan nggak bu dalam diri ibu sendiri setelah ibu masuk dalam penyidik,	Kepolisian itu yaa?ada si mbak, pengaruh.
45	Pengaruh sekali kah buk, yang ibu rasakan itu seperti apa?	He'e siih, anuu, maksute kayak kebebasan gitu ya?kebebasan tapi nggak kebebasan itu terus meninggalkan yang dulu-dulu itu ndak. Merasa enteng gitu lah, karena kan sekarang nggak hidup sama orang tua, jadi sekarang berusaha untuk membantu orang tua.

46	Terus sekarang kira-kira, sampai sekarang pola didikan orang tua itu, sampai sekarang masih melekat di hidup ibu	Masih-masih.
47	Mungkin pas ibu menyidik anak, itu kira-kira, pernah nyontoh cara orang tua	Oh endaak, endaak. Aku berusaha ke anakku ini ndak kasar, kalau memang mulut bisa,ya mulut aja
48	Terus kalau menurut, pas anak, pas wawancara anaknya kan pelaku yaa, terus anaknya kayak nggak mau njawab, terus bohong terus ke ibu, terus ibunya gimana?	Kita anu mbak, kita berusaha untuk eee, mungkin kita alihkan dulu pembicaraan, ngobrol ke apaa, mungkin kesenangan diaa, akhirnya dia nanti legaa, yaa kita berusaha untuk supaya nantik dia ngaku, tapi nggak ngak dengan kekerasan kok, maksutku apa yaa, yaopo yaa, maksute gitu bahasae gimana yaa, maksutku di elus, di eluus, gitu loh mbak, biar keluar, apa yang dihatinya itu biar keluar
49	terus kalau masalah itu buk,atasan, pak KANIT bisa , terus menurut ibu atasan bagi anda itu artinya kayak bagaimana?	Yang mengerti bawahan
50	Yang mengerti bawahan?	Iya yang mengeri bawahan
51	Terus ketika atasan menginginkan a, terus ibu menginginkan b, itu bagaimana bu, selalu patuh sama atasan atau menyampaikan pendapatnya ibu dulu?	Tetep kita sampaikan pendapat kita, tetep kita sampaikan, walaupun memang kebijaksanaan atasan seperti itu yang lebih baik yaa harus kita pakai, biar nggak sama dengan kita.
52	Kira-kira kalau ibu punya seratus persen , itu lebih besar mana keinginan ibu sama keinginan atasan?	(terdiam selama 3 detik)yaaang, yaaang selama ini aku dines, selalu sama sih mbak, he'em, jadi nggak pernah merasakan seng berbeda banget gitu endak

53	Jadi yang membuat anda patuh sama atasan itu karena apa ?	Ya beliaunya harus me, mengerti gitu, kita saling mengerti. Kalau orang saling mengerti, pasti yaa apa yang kita sampaikan dipahami dulu, dimengerti dulu. Oh iya seeh seperti ini,,nanti kalau beliaunya ada pertimbangan laiiin, kita anukan dulu, kita mengerti dulu, seperti apa siih maunya pimpinan, oo iya. Kita telaah dulu ae
54	Terus bu, pegangan hidup ibu selama jadi penyidik itu gimana?	Untuk aku diri sendiri, jujur . itu tok jujur
55	Terus harapan ibu ke anak, pelaku-pelaku , anak nakal itu bagaimana?untuk supaya mereka sadar hukum?satau seperti apa?	Maksute biar dia kapok gitu?
56	He'em	Biar dia kapok itu lek menurutku nggak harus dengan kekerasan ya mbak yaa, tapi kalau memeng untuk prosedurnya dia harus jalani mungkin hukumannya dia apa?yaa mudah mudahan dengan hukuman tersebut, dia sadaar. Tapi kalau kita masih bisa mengarahkaan, dan semuanya enak diajak ngomong, mungkin ada kekeluargaan dikembalikan ke keluarga, kalau keluarganya itu bisa menjadi lebih baik
57	Terus cara ibu, paling mentok buat menghukum anak itu bagaimana?paas penyidikan	Maksute paling mentok menghukum anak?
58	He'e, kadang kan, eeee	Dia nggak ngaku gitu?
59	He'e	Ya kita diprosedur hukum aja, kan kita biarpun tersangka anak-anak, ngaku nggak ngaku, kan yang pembuktiannya di pengadilan mbak, bukan kita. Jadi ngaku nggak ngaku, prosedur hukumnya kita masukkan disitu, dijalankan,

		nanti yang menentukan dia bersalah nggaknya kan pengadilan, bukan kita
60	Sampai itu aja buk pertanyaannya	(dilanjutkan dengan menggambar HTP)

SUBJEK 3

<p>Nama : IN</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Hari/tanggal : Jumat, 06 Maret 2015</p> <p>Waktu : Pukul 10. 30</p> <p>Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang</p> <p>Keterangan:</p> <p>huruf dobel : panjangnya intonasi</p> <p>... : jeda bicara</p> <p>(...) : observasi situasi</p>	<p>Wawancara dilakukan di tempat yang sejuk dengan dingin udara AC yang cukup. Subjek mengenakan pakaian batik. Saat pertama bertemu dengan peneliti subjek langsung menanyakan aka nada kegiatan apa, dan peneliti menyampaikan maksud kedatangan, dan subjek menerima dengan senyum dan datang dengan menghabiskan makanan yang dibawanya dari ruang penyidikan</p>	
<p>NO .</p>	<p>PROBING/PERTANYAAN</p>	<p>JAWABAN RESPONDEN</p>
<p>1</p>	<p>Biasanya satu penyidik sehari menangani berapa kali</p>	<p>Kita kan, kita kan piket, jadi umpama hari ini LP nya siapaa, piketnya siapa, ntah nanti malem ada laporan lagi, polisi kasus lain yaudah gitu berikutnya, tergantung yang piket, kadang kalau kita anu, sehari dua LP tiga LP . jadi di wilayah kabupaten Malang ini , kalau kasus seksual, persetubuhan, (terdengar suara ricuh dari ruang sebelah, dan subjek tetap melanjutkan pembicaraanya tanpa jeda) pencabulan, KDRT, penelantaran, , kalau yang saya katakan tadi tuh, memang sangat tinggi, mungkin dikarenakan, karena SDM yang rendaah, terus sedangkan kekerasan, kekerasan itu terjadi pada lingkup kita sendiri sebenarnya. Keluarga itu, itu terjadi entah itu pamannyaa. Yang</p>

		melakukan kekerasan seksual, entah itu bapak kandungnya sendiri, ayah tirinya, dan sebagainya.
2	Itu hampir tiap hari ada bu?	Ada, ada, setiap hari ada, jadi ada, jadi kita disini, selalu menerima, sapa salaam, dalam melayani masyarakat, itu kita harus apa yaa, tetep menerima dengan berbagai keluhan kesah masyarakat yang dihadapi, jadi kita tetep enjoy, serius dan tetep menjalankan sesuai prosedur yang sudah ada, gitu loo.
3	Terus ibu, menurut ibu sendiri yaa, anak nakal, nak yang berhadapan dengan hukum yang pelaku kan disebut anak nakal, itu definisinya gimana bu?	Definisi anak nakal menurut, menurut saya?ya itu yaa. Memang kita perubahan dari anak-anak, atau menuju remaja ataupun menuju dalam fase-fase tertentu. Katakanlah ABG itu sangat rawan, rawan dalam hal pengaruh lingkungan, pengaruh dalam keterikatan dalam teman-temannya. Bersosialisasi dengan teman-teman, dimasyarakat ..itu merupakan harus menjadi PR bagi kita sebenarnya anak nakal itu. Jadi dikatakan anak nakal, tetep melindungi hak-hak anak. Hak-hak hidup, hak-hak bermain, dalam mendapatkan ee, pendidikan. Ya, terus hak untuk memberikan keinginan... aspirasi anak-anak itu sendiri kan inginnya bermacam-macam. Kan ingin, anak-anak itu ingin mengetahui apa sih sebenarnya inii, dengan keingintahuan mereka, kita harus bisa membimbing, yaa. Seperti saya. Saya contohkan saya sendiri, saya sebagai seorang ibu dalam mendidik anak juga gitu. Ini bukan, jangan takut sama mama, pertama taku Tuhan, dua mamamu ini sebagai sahabatmu, jangan sampai anak-anak kita itu cerita ke orang-orang lain dulu. Kita sebagai ibunya, mamanya, mengetahi apa keinginan mereka. , jangan sampek apa, terjerumus dalam hal-hal. Ee, hal-

		<p>hal yang tidak , negatif pokoknya, hal-hal negatif pokoknya, jadi anak-nakal itu menurut saya. Tetap perlu pengawasan diri kita sendiri sebagai keluarga, sebagai orang tua, anak-anak tersebut,</p> <p>sebagai generasi bangsa itu memiliki pendidikan, niscaya umpama kita, besabar dengan melakukan pendekatan, pengawasan, bimbingan, dengan keterampilan kita. Dalam hal menasehati...Mensehatii, insyaAllah mungkin anak-anak tersebut tidak akan terjerumus dalam hal-hal. Kondisi seperti itu dan lain sebagainya, mungkin, dalam hal damoaknya itu loo, tidak akan, terjerumus dalam hal-hal yang negatif, tetap harus dilindungi secara hukum,</p>
4	<p>Terus ee, biasanya kenakalan itu terjadi kapan buu?mungkin dari usianya mungkiin,</p>	<p>Menurut saya kanakalan itu setiap anak mempunyai poola pikir masing-masing, jadi yang disebut nakal itu menurut saya, pribadi. Itu dalam kategori hal-hal yang wajar, mungkin dalam hal lingkup rumah tangga, kita mengetahui nakalnya itu gimanaa. Mungkin dalam hal berinteraksi sesama saudara kandungnya, hee, saling mencibir, saling mengolok-olok itu merupakan hal yang wajar, karena sifat anak-anak di dalam satu keluarga itu kan lain-lain. Ada yang pendiam kakaknya adeknya ada yang usil dan sebagainya. Ituu, yang kedua, anak-anak dalam hal mendapatkan perlakuan pendidikan di sekolah, disitu kita lihaat, teman –temanya, teman-teman anak kita, teman anak kita itu gimana?orang nya, jadi kriterianya kita haru melihat, anak itu berteman dengan siapa,</p>
5	<p>Jadi faktor lingkungan, berteman dengan siapa, Terus cara anak, sampai dia melanggar hukum gitu bu terus ituu, kira-kira ituu banyak mana</p>	<p>Melakukan kenakalan itu?</p>

	yang mungkin sendiri, atau berkelompok?	
6	Iyaa, sampek melanggar hukum, sampek dikatakan anak yang melanggar hukum.	Ee menurut saya ituuu, kebanyakan dikatakan nakal ituu, dilakukan secara bersama-sama. Karena lingkungan ituu, tadi. Jadi banyaak, seperti, orang tua tersangka, setelah anaknya tertangkap kemarin yaa, anak saya diam buu di rumah, tidak pernah aneh-aneh dan lain sebagainya, tapi orang tua tidak ngetahui bahwa pola, pola tau tingkah laku anak di luar , karena berteman dengan orang-orang yang berwatak, atau berpikiran negatiif, anak ituu yang tadinya diaam, bisa berubahh, bisaa berdampak negatif, bisaa melakukan hal-hal yang baru yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh anak tersebut. Itu. Jadi dampaknya sangat tinggi, pergaulan, di luar lingkungan yang negatif itu sangat pengaruh terhadap anak yang tadinya itu diiaaam, alim dan sebagainya itu akan berfase ke sana.
7	Terus yang pants untuk bertanggung jawab, ee, terhadap anak-anak nakal itu, siapa?	Ee, yang pertama yaa, pertama orang tua, orang tua yang paling bertanggung jawab, karena orang tua sudah dikasi tanggung jawab oleh Allah yaa, melahirkan,merawat, mendidik, itu tanggung jawab sebagai orang tuaa. . keduaa. Guru di sekolah.ketigaa masyarakat. Toga tomas, ee di bidang bersosialisasi, di lingkungan masyarakat, itu berperan penting terhadap kese, kesinambungan dalam berinteraksi yaa,. Apakah disana di suatu lingkungan ituu. Ada majelis taklim yang dihadiri remaja-remajaa, iyu akan menimbulkan rasa, nilai, terhadap agama yang sangat tinggi, jadii, pertama ituu yaa, orang tua dan agama yang harus sebgai pedoman hidup ank-anak tersebut. Gituu. Selain ituu. Pemerintah seperti P2TP2A, yang menaungi di

		<p>dalam kasus-kasus yang kita tangani ituu, sangat berperan untuk tumbuh kembang si anak.</p>
8	<p>Terus buu, tindakan yang paling pantas di berikan terhadap anak nakal itu sendiri bagaimana?</p>	<p>Tindakan, tindakan yang kita berikan terhadap anak nakal itu ya, sebenarnya yaa. Seperti yang kasus, kasus yang kita tangani, kita tetep. Tetep melakukan dasar hukumnya. Kejahatan yang dilakukan anak-anak ituu. Contohnya seperti pencurian dan pemberatan yang dilakukan oleh ank-anak yang . jadi anak-anak yang ee, dalam proses hukum, tetep kita ee. Lindungi, dilindungi dalam hal, , masalah anak-anak itu berkaitan dengan, pelanggaran yang telah dilakukan, seperti, kita melakukan deiversii, melakukanm diversii dengan caraa, melakukan musyawarah mufakat, gitu yaa. Mediasii, dengan pihak korban yang telah mengalami kerugian, contohe yang saya katakan tadi pencurian, kadang kaan, eee. Korban tidak mau mencabuut, udah buu, itu berkali-kali mencuri dan sebagainya. Tapi tetep kita upayakan, karena kita melindungi anak-anak itu agar secara psikis, nanti kalau mereka-mereka masuk di dalam sel, atau ranah tahanan kan dampaknya sangat tidak baiik, , tadinya anak itu mencurinya ringan-ringan, tambaah berkumpul dengan orang-orang, dengan resitifis dan lain sebagainya akan berdampak lebih tinggi lagi kejahatan yang akan dilakukan selanjutnyaa. Itu. Jadi tetep kita lakukaaaan, korbaan, orang tua tersangkaa, kita mendatangkan jugaa, kepala desaa. Semuanya kitaa datangkan untuk mediasii. Kalau memang sudah ada kesepakatan, kalau korban , ooh yasudaah. Saya ingin mencabut dan sebgainya, tapi dengan syarat, anak ini tidak melakukan kejahatan berulaang, ulang. Jadii, tetep dilakukan kesepakatan mufakat ituu, yang akan</p>

		meringankan demii, anak-anak itu bisa bersekolah lagii, bisa mendapatkan pendidikan yang layak lagii, tidak di olok-olok temanya nantinyaa. Itu yang tetep kita lakukan
9	Terus buu, ee.. menurut ibu anak pantas di hukum nggak?	Tidak pantas menurut saya
10	Kenapa?	Dalam hal , ee kita melihat, ee, tindak kriminal , kriminalitas yang dilakukan anak tersebut ,ter sendirii, ya, yang pertama seperti yang saya katakan tadi , memiliki hak anak untuk hidup, hak-hak lainnya tadi sudah saya sebutkan, tidak pantaas lahh, tapi kita melihat dalam hal, dalam segi tindak yang dilakukan anak tersebut. Bilamana anak tersebut melakukan tindakan pencurian, berulang-ulang. Seperti contoh kasus saya yaa, ituu. Sedangkan orang tuanya sudah tidak menerrimah anak tersebut, karena malluu, pernah saya kasus ituu. Namanya Jonatan, sudah kita coba, saya taruh rumah singgah, di Batu. Dia melarikan diri, akhirnya berulang melakukan tindakan , tindak pencurian lagi, sampek 17 samapai 20 lebih laah ituu, akhirnya sayaa. (suara rekan menyampaikan pertanyaan kepada subjek, dan subjek memotong jawaban pertanyaan yang diberikan peneliti, dan langsung melanjutkan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa jeda yang panjang) Melakukan lagii. Orang tuanya sudah ndak mau, akhirnyaa kita jadikan anak Negara. Karena orang tuanya tidak mau menerima lagii
11	Sudah ditolak sama orang tua ya buu	Sudah, sudah. Dalam hal persidangan saya juga memohon kepada orangtuanya untuk hadir, jadi biar di persidangan mengetahui hakim, jaksaa, jadi biar mengetahui memang benar orang tuanya, termasuk ibu kandungnya

		<p>ituu, sudah tidak mau menerima anak itu lagi, dan sudah tidak ingin keterikatan dengan, orang tuanya lagi. Jadi, jadi anak negara.</p>
12	Anak negara	<p>Ya anak negara, jadi semuanya rumah, tempat, atau apa, yaudah, dipatenkan anak ini, kan kita tidak bisa menahan dalam hal seperti apa. Apalagi anak dibawah umur,</p>
13	<p>Terus buu, cara, seperti itu sudah di tolak yaa, terus misalkan itu terlalu badell, sering, terus cara ibu, ee, bagaiman sih upaya ibu biar, si anak itu, ee, menyadari kesalahan, sadar hukuuum. Terus mungkin dikasiih hukuman apaa,</p>	<p>Apalagi seperti siapaa, siii johaana, johan candra wils saya masih inget namanya. Itu mungkin apa yaa, tekanan, tekanan orang tuaa, sebenarnya ee memang berulang-ulang, dari hal kecil, dari mencuri makanan-makanan di warung, mencuri uang dan lain-lain sebagainya, terus ibunya ituu, dari pihak keluarga tidak apa, tidak berupaya untuk membimbing, sebenarnya sudah tapi menasehati dengan kata-kata amarah, jadi anak ituu kan, benar didengarkan, tapi dia tidak merespon kata-kata orang tuanyaa. Jadi sebenarnya ituu, ee. Dilema buat sayaa. Seorang ibu, ee. Apa. Mengatakan bahwa mengolok-olok anak kandungnya sendiri dengan kata-kata, gini, saya denger, saya masih ingaat, “itu seperti bapaknya tabiatnyaa” ituu. Jadi saya, saya tarik lagi ternyata memang sebelumnya ibu ituuu, ibunya ituu hamil duluan dengan orang yang tidak di sukai. Anaknya ngganteng, cakep, seperti orang, orang luar negeri, mungkin kehamilan yang tidak di inginkan. Mungkin dengan itu jadi terus anaknya melakukan perbuatan, sikap tapi tingkah laku yang tidak baik sehingga dia tambah mencemooh anaknya. He'em tambah mencemooh anaknya, tambah mengolok-olok anaknya, jadi, jadi anaknya itu sebenarnya sudah pikiran secara psikis itu sudah tidak nyaman sama orang tuanya, sampek pernah saya tanyakan,</p>

		<p>setelah kamu keluar dari tahanan ini, apaakah , kamu ingin tinggal dimanaa?sayaa ingin tinggal dengan pak A. yang tinggal satu sel dengan dia. Itu kan ironis sekali yaa. Berarti mungkin, pak A itu sering mengajak dia ee, gini-gini-ginii. Kamu menewarkaan, lebih perhatian,memberikan kee, si anak inii, dan yang lain sebagainya.</p>
14	<p>Terus kaan. Menurut ibu tadi kaan, keluarga berpengaruh yaa. Terus kalau .ee boleh tau cara mendidik orang tuanya ibuu, itu dulu seperti apa buuk, otoriteer, atau gimana? Cara mendidiknya</p>	<p>Kaloo, ee. Kalau pribadi saya yaa, orang tua saya itu memeng keluarga yang disiplin, bapak saya itu poliisii. Ibuk saya Telkom, jadii orang tua saya pekerja semua. Memang sepertinya diktaktor gitu yaa, semua apa, sudah terprogram, memeng mungkin orang tua sayaa. Almarhum ibuk saya mungkin melakukan saya seperti ituu, membatasi diri saya untuk berteman dengan laki-laki. Kalau anak-anak sekarang kan ABG pacaran ya sah-sah aja. Kalau kita dateeng seorang pria gituu, sudah dapat ..</p>
15	<p>Hukuman?</p>	<p>Endaaak, ndak dapat hukuman, Cuma diingatkan, kamu nanti, kamu, sekolahmu belum selesai, kamu kerja apaa, makan apaa? Itu. Ee, cara mendidik seperti ituu. Akhirnya saya pikir juga, karena orang tua saya mengatakan saya tidak akan lama tinggal bersamamu naak, dari kata-kata itu saya mendalami. Oh iyaa, berarti nanti kalau , kalau orang tua saya tidak adaa, nanti saya harus tinggal dimanaa?saya makan apaa? Itu yang jadi panutan buat saya. Karena dengan disiplinnya orang tua saya merasa orang tua saya tidak mempunyai banyak waktu. Untuk bersama sayaa, jadii baik, dulu kan nggak ada jugaa, telfoon, Cuma menasehati ajaa, harus belajar, harus beginii, kadang bertentangan dengan hati sayaa, sampai sekarangpun sayaa. Oh saya tidak pernah merasakan gimana masa remaja sayaa,</p>

16	Soalnya terlalu dictator bu yaa?	<p>Iyaa, jadi diktatornya tapi sayaa, tidak iri ke teman-teman sayaa, teman-teman saya begituu, tapi saya lihaat, teman-teman saya ada yang hamil duluaan, pergaulan bebas ituu, jadi saya bersyukur, oo ternyata orang tua saya mendidik saya seperti ni karena waktu beliau tidak banyak dengan saya, gituu. Pagi berangkat, sore pulaang, gitu yaa. Jadi saya sama kakak-kakak sayaa, sama adek-adek sayaa, lima orang itu, kitaa belajar , nanti berangkat sekolah, pulang sekolaah, gitu ajaa rutinitas, tapi setelah saya dalamii, saya praktekan sama diri saya sendiri ke anak sayaa. Itu tidak bisaa. Jadi jaman sudah berubah, kalau anak kita dididik lebih keraas, tambah dia akan melonjaak, menantang kitaa, jadi sayaa, ee perlakuan orang tua saya sepertii . sebagian saya pakek sebagian tidak, jadi sayaa, mengedepankan anak-anak saya. Selain patuh sama sayaa, tapi takut sama oraaang. Eee. Saya menginginkan anak-anak sayaa, lebih memberikan apa, aspirasi, curahan hatinya ke sayaa. Untuk mengatakan, mama, mama jahaat. Mama ginii. Jangan gini maa, mama anuu. Saya lebih gituu. Ternyata jadi saya lebih intropeksi dirii. Kekurangan saya ada di manaa? Ketika saya merasa keras ke anak sayaa, itu juga, saya menekankan ke anak saya. Saya bisa minta maaf ke anak sayaa, kalau memang saya bersalah dalam hal, mendidik, dalam hal poola pendidikan sayaa. Dengan mengedepankan anak-anak sayaa, yang penting anak saya nyaman dalam hala les, , sekolaah, tidak terbebani dengan hal-hal yang sayaa lakukaan. Gituu.</p>
17	Terus buu, ada nggak buuk, ee, seberapa besar perubahan , perubahan ibu pas keciil, sampai	<p>Besar sekali perubahan sayaa. Saya selama inii, ee, dari kecil yang sayaa, apa, dengan orang tua saya yang disipliin, keras sekali mendidik sayaa,</p>

	<p>sekarang menjadi penyidik, ituu, eee. Perubahanya itu besar sekali?</p>	<p>sampai saya mengerti kedudukan , keras seperti nii, sampek sayaa (responden mulai mengeluarkan air mataa) sampai saya bisa masuk polisii.</p> <p>Sampai saya melakukan tes-tes. Tes kepolisian, dibantu usaha orang tua sayaa, saya tiap tes, dilangkahi ibu saya di depan pintuu, setiap tes ibu saya memberikan restuu, saya sujut di depan pintuu, itu upaya-upaya orang tuaa, sampai saya seperti inii. Itu saya terekam sampai sekarang , setiap saya mau ujian, setiap tes-tes saya lakukaan. Jadi saya yakiin, Allah akan memberikaan kesuksesan kepada anak-anaknyaa, beramal sholeeh, santun sama orang tuaa, yakin suat saat hidupnya akan lebih baiik, dengan adanya polisi iniii, . yang saya, setelah saya jadi suksees, yang saya hanya ingeet, samapai sekaraang. Sampai seberapa jauh saya membalaas, kebaikan. Apa orang tua saya merawaat saya, sampai saya suksees, sampai saya . sekarang saya hanya bisa mengirim alfatiha , yasiin, saya hanya dataang mengunjungi dengan membelikan bungaa yang sepuluhribu tidak ada artinyaa, dengaan kepemimpinan orang tua sayaa. Yang mendorong saya, sampek , sampek saat inii. Jadi itu hal-hal yang saya contohkan ke anak-anak sayaa. Jadi jangan di anggap orang tuamu itu maraah, marah karena kamu ee salaah, bukaan, jadi marah itu biar kamu tauu, gimana nanti kamu kebalikannya , nanti kalau kamu punya anak nantii, gimanaa kalau orang tuamu diberlakukan , sebagai orang tua diperlakukan seperti inii, jadi saya fles back anak sayaa, nanti kamu kan pasti punya anaak, andaikan anakmu nakal, kamu seperti inii, gimana kamu mendidik anak. Jadi saya kembalikaan, jadi anak saya SMP kelas dua , berfikiir. Kalau adeknyu kelas tiga SD . jadi</p>
--	--	--

		<p>berfikir lagi, oh iyaa mama, itu kalau saya sudaah menahan, aduuh saya sudah capek. Bicara sama anak saya. Sudaah saya takut, dan anak saya memeluk sayaa. Anak saya memeluk sayaa. Yaa daripada saya memukul, daripada mama memukul, kamu treatment sanaa, lari sampai sepuluh menit gitu, . jadi ituu, betuk saya,, bukan anuu, kekerasan yaa. Karena kadang saya bergulat dengan hal-hal kekerasan ini yaa. Cuman kadang saya aduuuh.</p> <p>Pingin gimana caranya. Pengen caranya gimana. Jangan sampai merasa terbebeani bilaa sesuatu. Kita main mata ajaa, mendelik?I itu aja takuut, itu bentuk saya, bentuk kasih saying ke anak saya.</p>
18	<p>Langsung ke pertanyaan lain bu yaa. Ini mengenai atasaan.menurut ibuu, arti atasan bagi ibuu ituu. Seperti apa?</p>	<p>Menurut saya, atasan atau pimpinan itu yaa seseorang yang merupakan sosok yang jujur bijaksana. Jujur, bijaksana, bisa mengayomi anggotanya. Memberikan rasa nyaman ke anggotaa. Dalam hal bekerjaa. Eee. Jadi setiap adaa, keluhan atau kendalaa dalam hal penanganan kasus yang di , apa yang dialami oleh anggota , harusnya seorang pimpinan itu mengetahui , mengetahui dan memberikan solusi pada anggotanya. Gimana kita sebagai anggota, cara bertindaknya gimanaa, teruus. Selain ituu atasan atau pimpinan selain memberikan solusi penanganan dalam hal kasuus, tetep pimpinan atau atasan ituu, memberikan apa yaa, motivasii, kinerja kitaa. Yang akan kita kerjakaan, mendorong semangat dalam hal anggotaa. Bisa mengetahui apa, masalah atau kendalaa, yang kita tangani. Eee bukan hanya lingkup darii, pekerjaan ajaa. Mungkin dari , ee apa, masalah rumah tangga kitaa, kalau memang kita anu, kan nggak papa pimpinan menerima , menerima kendala kita kan dampak rumah tangga atau apaa, bisa kan</p>

		<p>mempengaruhi kinerja kita di kantoor, iya kaan, kita bisa memberikan solusiii, arahan, tetep dilakukaaan, apa, pengawasan terhadap anggota. Jadi kita perluu, membutuhkan seminggu sekali laah, kita harus breafing, atau APP, perlu dilakukan seorang pimpinan, agar pimpinan ituu mengetahui. Apa kendalanya yang dialami anggotanya. Setiap saat, si A, si B, si C, apa kasusnya sudah diselesaikan, apa yang harus kita perbaikii, ee. Tetep seorang pimpinan harus bisa mengeratkan keterikatan antara anggota, sehingga terjadi kekompakaan, . ituu. Kalau nggak kompak, terpecah belaaah, jadi kita, jadi pimpinan harus ituu, harus memberikan nilai positif terhadap, anak-buahnyaa. Kana anak buahnya lebih bersemangat dalam bekerja</p>
19	<p>Ee, kalau menurut ibu sendiri yaa, eee kira-kira tingkat kepatuhannya ibuu, kee atasan ituu. Kalau misalnya, kita kasih nilai satu sampai sepuluh ibu pilih nilai berapa?</p>	Satu sampai sepuluh?
20	<p>He'em, ibu patuh samaa bapak KANIT</p>	Gitu yaa,
21	<p>Kira-kira berapa yaa</p>	Saya pilih Sembilan
22	<p>Jadi sangat anu ya buu, menganggap atasan ituuu</p>	Maksudnya?
23	<p>Eee, gini buu, misalkan ee, ada bawahan sama atasan dan ketika seorang bawahan memiliki mungkin argument lain dangan atasan, lah</p>	<p>Iya, iya saya mengerti, saya pilih angka Sembilan, karena saya patuh saya terhadap pimpinan atau atasan saya ituu, semua dari hal pekerjaan sayaa. Bahwa saya sudah menunjukkan kinerja sayaa. Semaksimal mungkiin . jadi</p>

		<p>umpama contoh apa yaa, kalau saya kasih . ada keluhan apa, apa, saya tetep bicara ke KANIT saya, ee dengan memeriksa saksi untuk datang ke rumaah. Rimah korban, rumah saksi, untuk jemput . agar segera kasusnya saya tangani, agar di proses. Kadang, kadang kita kan si A ini belum selesai, datang lagi , saya patuh, patuh saya, karena jobs disk saya menyelesaikan ee, kasus itu secara tuntas, dari saya tetep, ketidak sempurnaan patuh saya ituu, saya nggak mungkin lah memberi nilai yang paling baik buat sayaa. , pasti ka ada salah-salah sendiri, apa kadang saya memerlukan arahan dari KANIT saya, memerlukan , apakah saya panggil, apakah saya tangkap, oh jangan deek, kamu harus gini, perkara dulu gini. Ituu. Nilai kepatuhan saya setelah dikasih APP atau arahan, seperti itu pasti akan saya arahkan, gitu loo.</p>
24	<p>Terus ini yang terakhir yaa bu. Pegangan hidup ibu sebagai seorang penyidik apa?</p>	<p>Pegangan hidup sabagai peyidik kalau saya yaa, saya sudaah apa yaa, saya di kepolisian sudah 17 tahun. Jadi saya banyak keluh kesahnya dalam hal penanganan. Ee fungsii. Memang saya masih, satu tahun setengah di reserse,saya lama di lalu lintas, yaa. Jadi saya sering di lapangan, pelayanan, memberikan arahan di sekolah-sekolah, di lalu lintas, selain ituu saya di sini. Saya di reserse khususnya UPPA ini saya sangat bangga. Karena ilmu, ilmu yang kita dapatkan itu Cuma sekali, kalau polisi belum di reserse seperti makan tanpa garam istilahnya menurut saya. Karena semua undang-undang, perkara-perkara semuanya ada di sini, jadi kita harus mengetahui kasus, kriterianyaaa, kita harus mengetahui kondisi korban, gimana keadaanyaa, apa, apa bisa langsung kita tanyai, apa bisa langsung kita tanyai pertanyaan yang berat-berat, kan ndak bisa kita haruus, melihat</p>

		<p> kondisi psikis korban, itu yang pertama, kondisi anak-anak, anak remaja, sebagai korban, kekerasan seksual, kita Tanya kan lain, jadi kita , yaa ituu. Kita tetep melaksanakan job disk nya seperti ituu. Sesuai dengan fungsi masing-masing, tidak melakukan pelanggaran. Tidak melakukan pelanggaran, tetep ee, sesuai dengan koridornya masing masing, tetep minta saran pendapat dari pimpinan, ee. Agar pelaksanaan tugas, kasus yang kita tanganii, itu selesai. Dengan baik tanpa ada apa, complain alam, dan lainnya sehingga masyarakat ituu, menganggap kita melayanii, kadang kan punya masalah, kita pun dari sini masih menelfoon, buuk sudaah , terimakasih gini-gini. Ini merupakan ini,apa yaa menurut sayaa, sehingga saya ituu sangat ,sangat memberatkan bagi saya, kalau kasus-kasus yang saya tangani sudah B21 di kejaksaan itu sudah merupakan anuu, kadang kita kan mbalik di kejaksaan itu kesulitan bagi saya </p>
25	Ya sudah buu, itu. Sekarang ngambaar	Ngambar apa inii.

SUBJEK 4

Nama : RE Pelaksanaan Hari/tanggal : Jumat, 06 Maret 2015 Waktu : Pukul 11.25 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel : panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi: Saat wawancara adalah hari jumat, dimana laki-laki akan melaksanakan sholat jum'at. Pada saat sebelum proses wawancara subjek menolak untuk meluangkan waktunya, pandangan subjek tertuju pada laptop di depan tempat duduknya. Subjek menyatakan tidak mau untuk diwanwancarai, akan tetapi setelah beberapa waktu peneliti menunggu di ruangan tunggu UPPA subjek datang dan bersedia meluangkan waktunya untuk diadakannya proses wawancara.
NO.	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Langsung ke pertanyaan pertama nggeh pak. Anak nakal definisinya menurut bapak apa?	Menurutku, nggak ada sih yang namanya anak nakal ya sebenarnya
2	Itu pak, mungkin tentang anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku kan disebut anak nakal, lah itu menurut bapak itu apa?	Anak yang bermasalah (<i>menjawab dengan spontan dan cepat</i>).
3	Anak yang bermasah?	Yang bermasalah dengan hukum
4	Berhadapan dengan hukum, terus biasanya kenakalan dilakukan kapan pak?	Saat ada kesempatan sama dan niat. Niat dari si pelaku

5	Terus, dimana pak kenakalan itu terjadi?	Dimana?
6	Iya,	Terdiam. (terdengar suara rekan lain)
7	Mungkin di sekolah,	(memotong pertanyaan) gini, seperti yang saya bilang tadi, anak nakal adalah karena ada niat dan (diam sejenak), apa sih yang pertama?niat sama apa?
8	Niat sama kesempatan	Kesempatan ya? Ya anak nakal dimana ada kesempatan untuk dia berbuat nakal, disitu pasti dia akan melakukan suatu kejahatan
9	Terus pak, menurut bapak, ada tidak pengaruh pendidikan, social ekonomi pada anak yang nakal itu	Ada (dengan cepat dan spontan). Ada pengaruhnya
10	Emm ada pengaruhnya	Pendidikan dan ekonomi ada
11	Bagaimana pak?	Kenapa?
12	Bagaimana itu?	Apa itu?
13	penjelasannya	Oh penjelasannya?pengaruh pendidikan?pendidikan menjadi anak yang lebih yang pertama dari yang tidak tau menjadi tau, terus yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman itu di tunjang dengan segi ekonomi. Kalau kondisi ekonomi dia tidak baik yaa (mulai mengurangi kecepatan bicara) tapi ya tergantung pada anaknya. Menurut saya
14	Jadi factor-faktornya yang pertama dari anak itu sendiri? Sampai anak itu melakukan pelanggaran hukum?	Factor anak nakal itu ada tiga. Factor anak nakal ada tiga, yang pertama adalah orang tua, yang kedua adalah guru, yang ketiga adalah lingkungan. Menurut saya itu ya.

15	Terus menurut bapak, tindakan yang paling pantas untuk si anak yang berhadapan dengan hukum tadi seperti apa?	Eee. Apabila anak yang sudah bermasalah dengan hukum, dan ditangkap dan sudah dilaporkan yaa sebaiknya tetep diperlakukan dengan musyawarah dulu , antara musyawarah , antara keluarga dengan korban , untuk mencariiii titik temu. Untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan menghindarkan anak dari segala bentuk hukum untuk hukum, karena apabila anak yang nakal itu yang salah adalah tiga orang, guru, orang tua, dan lingkungan. Kalau menurut saya seperti itu
16	Kan tadi diadakan musyawarah, antara korban dan keluarga begitu ya pak, terus seberapa lama kira-kira penindakan itu pak?	Maksudnya berapa lama penindakan?
17	Kayak, saat musyawarah itu, sampai anaknya sadar hukum kah? Atau sampai bagaimana?	Untuk mengembalikan anak yang sadar hukum, kita tidak bisa berpatokan dengan,(bicara melambat dan terputus)waktu, kita juga tidak bisa berperan melawan waktu, yang hanya bias berperan adalah orang tua, guru, dan lingkungan. Tiga tadi itu
18	Terus pendapat bapak tentang menghukuma anak bagaimana?	Selama kalau perbuatan itu, kalau diulangi satu kali tidak masalah ya,kita bisa memaafkan. Tapi kalau pabila perbuatan di ulang dua kali, kita tidak bisa ... saya tidak akan pandang bulu yaa, kalau misalnya itu dua kali ya, kecuali dengan masalah persetubuhan ituuu sangat merusak masa depan, bagi sayaa, penyelesaiannya, hanya menikahkan.
19	Menikahkan?	Iya menikahkan pelaku apabila masih sama-sama dibawah umur ya, tapi kalau pelakunya sudah gede ya lain lagi kan yaa. Kan kita bicara anak-anak toh?

20	Iya pak, terus lebih memilih mana pak, e antara manghukum sama merehabilitasi semacam itu?	Kalau saya lebih memilih merehabilitasi
21	Kenapa pak?	Karena adalah peran untuk merubah anak menjadi yang lebih baik adalah di tiganya itu, ya, guru, orang tua, dan lingkungan. Kalau guru kan dia ber-per-ti-sipasi dengan baik untuk mendidik anaknya juga bagus, orang tua pun, kalau memperhatikan anaknya, juga oke, lingkungan juga mempengaruhi, sebaiknya anak itu dihindarkan dari hal- hal yang membuat dia untuk mengulangi lagi
22	Yang paling pantas, buat bertanggung jawab sama anak itu tadi siapa?	Yang paling bertanggung jawab, seperti yang saya bilang tadi, saya tetep berpedoman pada tiga itu , yang paling bertanggung jawab, adalah guru, orang tua dan lingkungan
23	Tadi pandangan tentang anak nakal ya pak, sekarang ke kepribadian bapak sendiri. Dulu bapak punya cita-cita sebagai polisi nggak pak?	Pernah, ada.
24	Memang dari kecil bercita-cita sebagai polisi	Iya
25	Terus pas kecilnya dulu, bapak itu, termasuk kira-kira anak yang bagaimana?	waktu apa?
26	Pas kecil dulu	Hah? Waktu kecil? saya termasuk anak yang aktif
27	Aktif? Suka berorganisasi	Enggaaak. Saya termasuk , masa kecil tooh, bukan dewasa

28	Iya, pas masa sekolah	Saya orang yang aktif ya, suka lari-lari, ee iya (sedikit tertawa)iya lari-lari seperti anak kecil itu, terus jahil, usil, terbawa sampai ke kita saat ini, saya juga usil.
29	Hehe, nakal nggak pak	Nakal?kan saya sudah bilang
30	Menginjak masa remaja itu seperti apa?	Yaa dalam arti nggak bermasalah dengan hukum, nakal sewajarnya saja
31	Terus pak, orang tuanya bapak dulu mendidiknya bapak itu termasuk otoriter apa tidak?	Kaloo..(berhenti bicara)
32	Mengatur, atau diktator	Enggak, enggak, biasa aja, artinya, kalau ada saatnya saya salah, saya ditegur, ada saatnya saya bener saya dibiarkan, dan saya dipuji, ada saatnya saya tidak dii teguur
33	Terus pak, kalau keagamaan, dulu orang tua bapak, itu termasuk, kira-kira orang tua bapak orang yang fanatic, atau netral?	Enggak, orang tua saya dulu beragama Kristen, (intonasi bicara mulai pelan, dan mulai tidak lantang dan keras)terus kemudian saya pindah ke islam , kita hijrah, dari agama Kristen ke ...hijrah itu kejadiannya itu waktu saya , seingat saya umur sepuluh tahun, kan waktu itu rumah mbah ada di deket masjid, saya sering ke masjid, itu kalau masalah fanatic kayaknya enggak sih. Biasa aja. Cuma menjalankan apa yang sudah di tetapkan di agama islam
34	Terus pak, ee ada perubahan nggak pak, selama bapak dulu, sebelum menjadi polisi sampai sekarang menjadi polisi penyidik itu, atau mungkin kepribadiannya bapak ada	Kalau perubahan otomatis jelas yaa,

	perubahan nggak?	
35	Lah itu sebarapa besar pak, kira-kira	Kenapa, seberapa besar? (intonasi bicara mulai keras lagi.)Gini, kita nggak bisa, saya pribadi ya nggak bisa menilai seberapa besar yaa? Kita hanya, saya hanya menjalankan umur-umur itu, jadiii, pengalamanlah, itu, jadi lebih mengetahui pa yang benar untuk saya lakukan dan apa yang salah untuk apa yang saya lakukan
36	Terus pak, ketika bapak pengalaman, ee penyidik ya, ada itu, misalnya si pelaku, terus dia mengindikasikan bohong, terus(terpotong oleh pertanyaan responden)	Apa? Mengindikasikan bohong
37	Seperti membangkang, itu kan secara otomatis menimbulkan sedikit emosi, terus itu bapak menanggapi kayak bagaimana?	Saya, tidak perlu..(terdiam)
38	Mungkin dengan tegaas, atau	Saya tidak ingin melakukan hal-hal yang membuat saya emosi ya, , kalau saya emosi saya mesti wudhu, yak saya pasti wudhu , itu aja, soalnya, nggak ada gunanya kita emosi sama ee pelaku, tetep apapun dia berbohong, saya pasti di dukung dengan keterangan saksi, saya nggak peduli dengan keterangan tersangka
39	Bagaimana caranya, sikapnya bapak dalam menanggapi pelaku yang mungkin sulit untuk apa ya namanya, untuk memberikan keterangan seperti itu,	Sulit memberikan keterangan? Maksudnya memberikan keterangan? (intonasi mulai naik). Maksudnya apa (intonasi kembali normal)?

40	Memberikan keterangan sesuai yang bapak ajukan, jadi itu tindakannya bapak seperti apa?biar memancing si pelaku	Saya akan mengulangi pertanyaan itu dengan bahasa, sehari-hari dia, yang lebih diengerti, kalau bahasa pertanyaan memang baku kan, tapi kalau bahasa kita sehari-hari, saya yakin bisalah
41	Terus pak sekarang beralih ke bapak atasan, menurut anda sosok atasan bagi anda itu apa?	Sosok atasan?
42	He'em, KANIT, pimpinan	Criteria pimpinan?
43	Iya sosok, jelaskan lah pak	Saya nggak ngerti, maksudnya
44	Begini lo pak , sosok atasan bagi anda itu seperti apa?	Sosok atasan? Maksudnya yang dijabatkan disini siapa?
45	Pak kanit lah	Pak KASAT ?nah pak kasat orangnya bijaksana, kalau pak kasat saya sendiri ya? Orangnya bijaksana, (berhenti sejenak)bisa mengambil suatu keputusan..ee daaannn bisa mencari solsi jalan keluar, itu pak KASAT , pak KASAT orangnya suka bermusyawarah, jadi apa-apa yang suka membuat kita sulit, jadi beliau yang menyarankan untuk bermusyawarah, bermusyawarah dengan orang lain. Di penyidik tidak ada yang pintar menurut beliau, saya dukung itu, saya setuju sekali, si penyidik juga tidak ada yang pintar, tidak ada orang yang ahli , semuanya sama, yang bisa pintar dan ahli adalah kita menyelesaikan suatu masalah dengan duduk bersama-sama mencari solusi dan jalan keluar,itu yang saya suka dari pak KASAT
46	Terus itu pak, seberapa besarkah bapak patuh ke atasan	Kalo patuh ya harus patuh doong

47	Iya, misalnya begini pak, bapak kan punya argument a, terus si pak KANIT meminta bapak buat b, terus itu bapak bagaimana pak	Hem, argument kita, meskipun ada dasar hukumnya, tapi kalau pimpinan kita, mempunyai argument dan pendapat yang lebih baik daripada kita, sehingga saya akan pake, akan patuh, itu
48	Terus pak, harapan bapak sebagai penyidik, terhadap anak nakal yang berhadapan dengan hukum tadi bagaimana pak?	Sebagai pelaku, harapan saya? Kalau anak yang baru satu kali megulang , melakukan perbuatan, tetep lah untuk dilakukan diversi, karena diversi adalah cara untuk menyelesaikan , musyawarah, kecuali untuk yang kasus persetubuhan dilakukan oleh anak, sebisa mungkin dinikahkan, untuk pelaku-pelaku pencurian yang sudah dua kali, berkali-kali, saya nggak ada sampek kesitu
49	Terakhir pak, ini, pegangan hidup anda sebagai penyidik	tetaplah menjadi ayah dan suami yang baik untuk keluarga.
50	Sebagai penyidik pak?	Hah, penyidik kan. Ya itu aja tetaplah menjadi ayah dan selalu ingat itu, ingat pikiran saya, ingat motivasi saya, ingat, tetaplah menjadi seorang suami dan ayah yang baik demi keluarga, untuk keadaan apapun.
51	He'em	Waktu saya memeriksa, inget keluarga, kita balikin, kalau posisi keluarga ada disana, kalu posisi saya ada disana, saya selalu membalikkan
52	Eem. Sudah pak , pertanyaan sudah selesai , dilanjutkan dengan menggambar pak	Moh aku nggambar.
53		

Saat menggambar, respnden menolak, dan peneliti meyakinkan “nggambarnya gak susah pak, Cuma menggambar pohon rumah, orang, ”. responden mengulang “pohon sama orang ya?”. Selanjutnya responden mulai melipat kertas menjadi dua, menjadi empat, . peneliti menanyakan “ko di tekuk-tekuk gitu pak?”. Pasti tau kalian, kan nggak mungkin kalian nggak tau. Peneliti

memberikan defense “tapi gak usah di tekuk dulu pak, kan bapak diminta menggambar dulu, seolah nggak pernah nggambar ya”. “terserah”. Responden menjawab “pohon ya?, rumah?” dan responden mulai menggambar.

SUBJEK 5

Nama: LE Pelaksanaan Hari/tanggal : jumat, 06 Maret 2015 Waktu : Pukul 12.00 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel: panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi Subjek datang menuju ruang wawancara dengan membawa makanan di tangannya dan mengunyah makanan sambil duduk di tempat yang ada. Sementara peneliti menyalakan handphone untuk menyiapkan recorder. Dan proses wawancarapun dilakukan di saat para penyidik laki-laki sholat jumat
NO	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	(peneliti menyalakan recorder)	looh direkam? Sek sek tunggu dulu sek memolo
2	Gak papa bu, dilanjutkan dulu. Menurut ibu anak nakal itu definisinya seperti apa?	(terdiam sekitar 5 menit, responden menyelesaikan makan yang ada di mulutnya). Anak nakal itu definisinya
3	Anak yang berhadapan dengan hukum	Itu adalah kebanyakan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, sehingga dia lebih, lebih ke pergaulan bebas, seperti itu, kemudian kadang mungkin terpengaruh dari ee, dari media-media atau internet, sehingga dia ingin mencobaaa, dia ingin mencoba, ingin mengetahui lebih jauh seperti apa siih permasalahan yang dimaksud itu , seperti apa sih rasanya, kebanyakan kan seperti itu. Ituu kurangnya perhatian juga,

		<p>kebanyakan kurangnya perhatian dari orang tua, dan selama ini yang kami tangani, kebanyakan adalah anak-anak yang, ee kebanyakan ya, nggak semua, nggak semua ya, sebagian besarnya itu adalah anak yang, dari kelurga yang memang tidak harmonis, mereka juga korban, mereka juga korban kan. Mereka korban dari orang tuanya sehingga akhirnya dia tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya, akhirnya dia melampiaskan dengan berhubungan bebaaas, dia cara memilih temannya itu nggak memilah.</p> <p>Siapapun dianggep temen, seperti itu</p>
4	Terus menurut ibu, kalau pendidikan mungkin berpengaruh sama anak ituu	Pendidikan, ke ke kejahatan kenakalan anak ini ya maksudnya ya?
5	iyaa	<p>Kalau pendidikan saya rasa kecil yaa kemungkinannya yaa. Kecil sekali karena apa, ee paling karena yang di pendidikan itu hanya apa? Hanya ee hanya kenakalan dalam arti bertengkaar, beranteem, itu juga ke kembali lagiii, pasti imbasnya karena kurangnya akhlak, ya kan? Kalau dia mendapatkan perhatian, mendapatkan nasehat dari orang tuanya, harusnya tidak boleh kasaar, karena kan biasanya orang berantem itu apa siih pemicunya? Kan omongan kasar biasanya. Yaa kan? dia ngomong kasar karena terbiasa apa enggak, kan gitu, dia bisa ngomong kasar karena mungkin dia biaaasa mengucapkan kata kasaar. Jadi saya rasa kalau sekolahan itu (menggeser kursi tempat duduknya lebih ke depan)ada, tapi kecil kemungkinannya. Lebih besar itu sebenarnya pe ini, lingkungan, keluarga, keluarga kemudian lingkungan, itu yang mungkin bisa, dampaknya</p>

6	Terus biasanya kenakalan itu dilakukan, saat, saat kapan buu?	Saat mereka bergaul dengan temen-temennya
7	Di luar keluarga?	Diluar, iyaa, diluar keluarga, dari biasanya kejahatan itu kenakalan itu mereka melakukan tanpa sepengetahuan orang tua pastinya kan. Aa dari awal dia ingin mencoba, ingin mengetahui lebih. Ini ini spesifiknya kasus apa? (nada tinggi dan suara lantang)
8	Ee, cuman Tanya-tanya aja bu	Tanya-tanya aja kan, nggak ada spesifik kasus persetubuhan mungkiin?atau pencurian gitu?
9	Nggak adaa	Oh intinya anak gitu yaa?
10	iyaa	Iyaa,kebanyakan mereka itu melakukan itu diluar dari lingkungan keluarga, itu pada saat mereka bergaul, bergaul dengan temannya, dengan iyaa, kebanyakan itu kan temennya
11	jadi mereka kebanyakan ee, kalau cara nakalnya ituu sama... berkelompok gitu	Pa pada saat melakukan kenakalan itu saya rasa mereka sendiri, tergantung dari apa, kenakalan apa yang mereka lakukan, gitu looh. Kalau memang seumpamanya kenakalannya itu memang mencuri, kalau anak kan bukan kejahatan yaa, kenakalan. Mencuri, mencuri itu bisa bersama-samaa , tapi kalau dia melakukan, mungkin bisa bersama-sama dan bisa sendiri yaa
12	iyaa	Ini kan duaa, dua alternative yaa, kalau (terpotong pernyataan peneliti)
13	Tergantung kasus yaa	Iyaa, perkelahian itu bisa bersama-sama, pencurian itu mereka bisa bersama-sama , asusilapun mereka bisa bersama-sama
14	Terus buu, tindakan yang pantas buat mereka yang melakukan kenakalan sampai mereka	He'em

	melanggar hukum itu,	
15	Menurut ibu yang paling pantas seperti apa?	<p>Ya selama dia memang masih anaak, kan pemerintah sendiri memang mengedepankan diversi yaa, tetep kita melakukan bentuk pembinaan, tapi bukan, kalau memang upaya hukum itu adalah upaya yang terakhir, kita melakukan pembinaan. Iya hukum adalah upaya yan terakhir.di sini ka nada panti social ada dinas social yaa. Kalau memang kejahatan itu masih di tanggulasi dengan kita menitipkan supaya dia mendapatkan pelatihan dari dinas social. Kita biasanya komunikasi dengan dinas social, kita me kita, anak-anak nakal ini kita kumpulin kalau memang dari pemkab bisa menampung kan itu jejaring yaa, di pemkab, kemudian nanti pemkab terbatas</p> <p>sekali dia diserahkan ke dinas social. Atau kalau memang dia masih bisa dikembalikan lagi kepada orang tuanya, itu kita kembalikan lagi ke orang tuanya. Jadi diversi ini kita memberi pengertian kepada orang tua bahwasanya anak ini butuh pengawasan, kan khusus, lebih, harus lebih ekstradalam pengawasan anak ini . seperti itu. Jadi, upaya hukum adalah upaya terakhir, kalau memang selama itu bisa ditempuh</p>
16	Terus kalau menurut ibu, kan ada istilah hukum sebagai pencegah kejahatan, itu setuju bu?	Setuju
17	He'em, kenapa buk?	Tapi kita di hukum sebagai pencegah kejahatan terhadap anak, itu adalah upaya terakhir
18	Iyaa, jadi yang palng utama tadi dii apa, diversi	Diversi kita mencari bentuk pembinaan, pembinaan terhadap anak ini,

19	Rehabilitasi ya?	<p>Iyaa rehabilitasi, cuman kalau rehabilitasi tu kan, kalau polisi kan nggak ada yaa, rehabilitasi yaa, polisi itu hanya memberikan vasilitas saja , fasilitas kalau memang arahnya direhabilitasi jadi dimasukkan kemana kita sebagai penjemabatan.kita yang menjembatani. Karena permasalahan awal itu yang tau kita , polisi. Tapi, untuk mee dia harus direhabilitasi kemana, apakah dia direhabilitasi, dititipkan ke panti social, ataukah dia di rehab direhabilitasi kemana, atau ke panti asuhan, atau kemana itu nanti, kita hanya sebagai penjemabatan, karena pelaksana bukan polisi. Itu tadi, karena kita memang sudah ada jejaring dengan dengan instansi lain yaa, jadi seperti ituu.jadi mereka jugaa menerima tampungan dari pihak kepolisian, kan, mereka bisaa langsung ke lapangan menemukan, pengaduan dari masyarakat, mereka bisa, tapi yang lebih banyak kan yang berhadapan dengan orang seperti itu kan polisi,</p>
20	Jadi , ee untuk penanganan yang pertama yang penting diversi tadi ya	<p>Diversii, kita upayakan diversi, dengan, dengan melibatkan perangkat, tokoh masyarakat, melibatkan orang tua, seperti ituu.</p>
21	<p>Itu kan menurut segi hukum ada diversi.kira-kira kalau menuru ibu sendiri?yang paling pantas buat anak nakal itu diberlakukan seperti apa buuk?</p>	<p>Kita lihat dari kenakalan apa, yang dii perbuat. Selama anak itu kenakalan masih bisa ditolerir , saya rasa kalau dia mencuri yang yang mungkin nominalnya masih masuk di akal, masih sedikit seperti itu saya rasa, saya setuju untuk tidak usah di proses dengan jalur hukum. Tapi kalau memang perbuatannya dia melakukan berulang, berulang, berulang, kan , dan tanpa dia walaupun sudah satu kali mencuri misalnya yaa, kita sudah berikan diversi, kita sudah upayakan bagaimana anak ini di diversi , ternyata bulan besok mencuri dan mencuri lagi. saya rasa itu harus ada bentuk efek jera, ada</p>

		efek jera, mungkin, hukum yang memang bisa, harus diberikan, supaya dia berbentuk efek jera. Jadi tujuan kita bukan menghukum dia, tapi menghentikan perbuatannya dia. dianya itu tidak tidak iyaaa.
22	Dianya tidak mengulangi lagi	Karena selama ini, kita berusaha membantu, ah cuman digituin aja kok, gitu, mungkin gitu pemikirannya dia, tetapi dengan dia diproses dengan jalur hukum, dia disidang, kemudian menjalani hukum, dia merasakan beda, hukuman yang berbeda. Harapan kita, dengan kita memberikan hukuman seperti itu . itu dia bisa berhenti untuk melakukan itu. Malakukan pidana gitu. Jadi makanya dilihat-dilihat..kiat kita memilah yaa .dalam sistim peradilan pidana anakpun yang bisa di diversi itu ada intinya, adaa ...
23	Kriteria?	He'e kriteria anak itu yang wajib di diversi adalah anak yang berusia 14 tahun ke atas , kemudan ancaman hukumannya minimal tujuh tahun kemudian tidak melakukan pengulangan pidana , dalam arti dia tidak , tindak pidana yang dilakukan itu tidak lebih dari sekali, kalau dia melaukan berulang-berulang kali, penyidik pun tidak wajib melakukan diversi.
24	Terus buk, tadi kan pandangan, pandangan tentang anak yaa. Sekarang tentang ibu sendiri. Dulu pas masa kecil ibu pernah itu nggak buk?ada cita-cita menjadi seorang polisi	Cita-cita jadi polisi?kayaknya pernah
25	Terus itu, dulu itu kira-kira , ibu menganggap ibu itu seperti apa? Ataukah ibu itu nakal kaah?terlalu penurut?pinter?pendiem atau bagaimana?	Saya kalau dibilang nakal enggak, pendiem juga enggak, karena saya kan tipe dari kecil dulu kan, sudah saya bukan dari keluarga yang mampu yaa, saya dari SD kelas tiga itu, saya sudah membantu orang tua saya di pasar

26	Di pasar?	<p>Di pasar, jadi ibu saya dulu adalah seorang penjual sayur, jadi dimana kalau setiap pagi, sampek saya SMA, setiap pagi sebelum saya ke sekolah saya membantu orang tua saya. Dimana? Dimana, saya kira-kira diletakkan dimana itu? kalau dibilang penurut, saya juga bukan penurut-penurut benget. karena namanya saya anak, terkadang saya juga butuh bergabung , terkadang saya juga pergi tanpa seijin orang tua saya, walaupun saya pulang nya itu bakal dimarahi . yaa itu sudah resiko yaa. Saya sudah siap kalaupun dimarahi orang tua saya .</p>
27	<p>Terus orang tuanya ibu dulu ituu, kira-kira terlalu diktator kaa?, ataukah membebaskan apapun yang ibu inginkan, pola ee, apa cara mendidik orang tuanya ke ibuu seperti apaa?</p>	<p>Kalau, ee. Mungkin kalau dictator enggak, tapi mungkin lebih kalau memang, saya memang keluarga yang agak keras memang ya, dalam arti saya tidak seperti anak-anak lain yang sekiranya dibawa jalan-jalan ke mall, itu saya tidak pernah oleh orang tua saya. Karena orang tua saya memang orang tua yang kerja pagi pulang nya malem gitu ya. Tapi saya nggak pernah menyesali siih, yaa sekarang ini, bagaimana caranya agar anak saya tidak seperti saya waktu kecil. Itu harapan saya. Kalau dictator, semua orang tua saya, semua keinginan atau cita-cita anak-anaknya semua di dukung . tapi memang pola, pola mendidik anak itu memang keras . intinya orang tua saya itu, anak ituu, kalau bisa sekolah, belajar, kerja, sekolah, belajar kerja, nggak pernah berfikir anak ini main disitulah terkadang , saya sebagai anak itu brontak, dalam artian bukan brontak, yaudah kadang pulang sekolah, kadang seumpamanya pulang nya jam, kan kadang pulang sekolah itu nggak tek harus jam lima itu, jam tiga kadang saya nggak pulang, saya main. Itu disitu saya manfaatkan untuk saya bergabung dengan , untuk mengisi waktu</p>

		anak-anak saya gitu looh. Itupun masih dimarahi kalau ketahuan, pasti dimarahi.
28	Sampai sekarang, sampai sekarang kan ibunya jadi penyidik , itu kira-kira berpengaruh gak buke ke anak-anak antara pekerjaan yang sekarang sama yang dulu . perubahan kepribadian mungkiin, perubahan sikapnya ibu dari dulu sampai sekarang itu?	Yaa pastii. Dulu kan saya orang yang biasa-biasa sedangkan sekarang saya pelayan masyarakat. Jadi cara saya berbicara, cara saya, otomatis berjalannya waktu yaa. Pengalaman, itu sangat berubah, dan itu dulu saya bukan siapa-siapa, saya masih masyarakat biasa, yang dalam arti saya ini yaa, soalnya kan saya satu tahun sempat nganggur dari setelah tamat SMA kan satu tahun sempat nganggur , ya dalam arti ya, ini yaa, masyarakat biasa seperti itu. Kan sedangkan sekarang saya dituntut harus melayani masyarakat. Harus bisa mneyelasaikan permasalahan dari masyarakat, membantu masyarakat. Jadi saya rasa perubahan itu pasti jauh sekali, gitu kan. Dari cara saya harus berbicara.. yang dulu saya bicarannya, lah apalagi saya kan suaranya saya gede yaa
29	iya	Terus saya pindah ke Jawa dengan berhadapan dengan orang-orang yang lembut, nah ituu sebenarnya saya harus beradaptasi, tapi pelan-pelan memang adaptasinya. Karena waktu itu kan susah yaa. Langsung mengubah dari yang keras langsung dibikin harus lembut itu kan harus bertahap. Jadi kalau ditanya ada perubahan, sangat-sangat berubahhh.
30	Terus buu, terkait ee, ibu disini kan sebagai penyidik, gitu yaa. Terus punya atasan dalam artian kaya pak KANIT pak KASAT, terus menurut ibu arti atasan bagi anda itu apa?	Atasan bagi saya itu adalah, eee, penanggung jawab

31	Penanggung jawab?dalam arti?	<p>Dalam arti, setiap langkah atau tindakan yang saya perbuat, harus berdasarkan perintah, atau sepengetahuan pimpinan saya. Karena setiap efek dari pekerjaan saya itu nanti imbasnya pasti ke pimpinan saya. Jadi setiap saya melangkah atau melakukan apapun, dalam proses kedinasan saya itu adalah sepengetahuan pimpinan saya, baik itu saya yang memberikan masukan, ataupun nantinya saya yang diperintah. Terkadang kan tidak semua pimpinan mengatahui permasalahan apa saja yang ada di penyidikya masing-masing. Itulah tujuan kadang anggota itu kadang memberikan masukan . sehingga terkadang juga kita yang diperintah, jadi semua tanggung jawab atau penanggung jawab dari tugas saya adalah KANIT tau pak KASAT saya. Jadi kan berjenjang yaa, anak buah, ke KANIT. Kalau seandainya ada permasalahan. Tidak hanya KANIT yang bertanggung jawab, sampek KAPOLRES itu bertanggung jawab. Jadi itu berjenjangnya tetep seperti itu, jadi kalau anak buah itu mendapat satu masalah, dalam arti ada Dumas yang mungkin besaaar, pengaduan masyarakat yang akhirnya imbasnya ke mana mana gitu yaa. Itu penanggung jawabnya bukan hanya KANIT, tapi sampai KAPOLRES itu tanggung jawab. Walaupun sebenarnya pelaksanaanya cuman penyidik, KASAT paling sampek penyidik, KANIT, KASAT. Tapi KAPOLRES itu tetep sebagai penanggung jawab paling atas.</p>
32	Jadi alasan yang membuat ibu patuh ke atasan itu ya tanggung jawab	Tanggung jawab, lebih kepada tanggung jawab
33	Terus bu, ini pertanyaan terakhir buu. Ee pegangan ibu sebagai penyidik itu, seperti apa?	(terdiam selama 3 detik). Pandangan saya sebagai penyidik, ya menerima pengaduan, dan menyelesaikan sesuai prosedur

	Pandangan hidup	
34	Terus harapan ke anak nakal tadi?	Harapan saya siih, sebenarnya kan kami disini penindakan yaa, ee, kalau pencegahan kan lebih ke fungsi lain. Kalau harapan saya dengan adanya pencegaha-pencegahan, dilaksanakan oleh unit lain berkuranglah kenakalan yang dilakukan oleh anak, seperti itu. Karena otomatis . kalau anak nakal yang disini berkurang maka laporan yang di kami juga berkurang. Secara tidak langsung. Langsung atau tidak langsung. Laporan, pekerjaan yang disini otomatis labih ringan
35	Sudah buu, itu tadi pertanyaan yang terakhir bu, sekarang gambar	(menerima lembar kertas) aku tidak bisa menggambaaar.

SUBJEK 6

Nama : PU Pelaksanaan Hari/tanggal : sabtu, 07 Maret 2015 Waktu : Pukul 09.24 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel : panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi Proses wawancara dilakukan pada pagi hari yang cerah, dalam ruangan dengan suhu udara yang menyejukkan. Terlihat suasana ruang UPPA masih sangat sepi, baru beberapa orang yang terlihat merada pada meja masing-masing. Ada yang berada di luar ruangan dan subjek berada di ruangan KANIT, langsung subjek menyapa peneliti dan memersilahkan untuk memulai wawancara. Dan peneliti duduk di tempat ruang tunggu UPPA dan beberapa saat kemudian subjek datang dan berbincang-bincang dilanjutkan mengisi informed concern dan melakukan proses wawancara
NO	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bismillahirrohmanirrohim	Bismillahirrohmanirrohiim
2	Asalamualaikum wr wb	Walaikum salam,
3	Langsung nggeh bu ke pertanyaan pertamanya	Di rekam yaa?
4	Enggeh.	Oh iyaa
5	Menurut ibu anak nakal itu definisinya seperti apa?	Anak nakal?
6	He'em menurut ibu	Kalau saya yang namanya anak nakal itu mesti nakal yaa, tapi kalau kita lihat dari sudut pandang hukum, anak nakal ituu, eee. Mungkin kita bisa

		definisikan, anak yang melakukan perbuatann, yang dilarang oleh undang-undang.
7	Seperti?	Lek menurut saya, ya kayak melakukan pencurian, gitu yaa. He'eem.
8	Terus buu, biasanya apa, kenakalan itu terjadinya saat apa atau kapan, gitu?	Banyak faktor kalau menurut saya yaa.yang mempebgaruhi itu yaa. Anak menjadi nakal itu biisa terbantuk dari lingkunagn di keluarganya, bisa terbentuk dari lingkungan disekolahnya, lingkungan rumahnya, bisa . kadang ada anak yang di rumah itu, kelihatan manuuut, tapi di luar itu liarr. Karena dii rumah di kekang dia ndak dapat kebebasan , dia ada di komunitasnya bisa jadi nakal. Itu kalau menurut saya.
9	Jadi terjadinya karena faktornya eksternal juga?	Iyaa, factor internal, factor eksternal. Gituu.
10	Kalau internal bu?	Kalau internal yadari keluarga,
11	Terus eksternalnya?	Dari lingkungan tadi yaa. Ya dari sekolaah, leees, apa kan temen-temen dilingkungan luat rumahnya dia. Itu.
12	Terus kalau itu bu. Ke pendidikan atau social ekonominuya?kira-kira berpengaruh apa tidak?	Eee. Tergantung. Kadang ada anak yang dari keluarga the haves, tapi nakal banyaak. Karena dia merasa mampu, jadi dia bisa melakukan apa aja, bisaa. Terus yang satu lagi dari kelurga yang misalnya kurang mampu, karena dia dirumah tidak cukup, dia mencari di luaar. Untuk memenuhi namanya anak kan kepingin . aku kepingin punya, kayak temenku. Kepingin punya. Apa kadang itu bisa terjadi.
13	Kalau biasaya dari anak yang kelurga mampu itu, enakalannya seperti apa buu?	. kenakalannya biasanya itu , eee, beranteem, gitu, teruuus, ada juga lo beberapa narkoba, ada jugaa.

14	Karena mampu itu tadi?	Iya karena mampu itu tadi...nyobak-nyobak kan, kaya apa,harganya berapa?ooh ada. Saya pengen nyoba, gituu.
15	Terus kalau menurut ibuu, semua yang sisini kan pelaku, itu semua	Dan juga korban
16	Termasuk, ee. Kayak kepribadiannya si anak ituu. Kira-kira memang benar-bener nakal semua atau gimana? Kemungkinan karena hanya, ee factor apaa. Sampek ada disini	Sampek ada di sini, sampek dia melakukan tindak pidanaa, maksudnya sampean apa, apa benar-bener dia anak nakal, apa dibawa lingkungan gitu, iya?
17	He'em	Ada yang benar-bener dia nakal, ada yang terbawa lingkungan, ituu. Pernah saya punya satu kasus , diaa, kasusnya kalau nggak salah ituu, persetubuhan gitu yaa. Dirumah ituu. Kalau menurut bapaknya ngajiinya nggak pernah telat, sholatnya selalu di masjiid, iyaa kan. Karena pergaulannya diaa, sama temennya ituu. Kamu kalau nggak pernah ngerasain yang namanya gituu , yoo nggak eroh rasane dunyoo, katanya gituu. Akhirnya dia nglakukan sama pacarnya. Ada yang begitu. Ada yang yang <i>pure</i> benar-bener nakal adaa. Sudah mencurii, sekali dua kalii, keluar dari LP, dapet tiga hari keluar, mencuri lagii. Naah ituu. Ada yang begitu jugaa. Banyak faktoor.
18	Terus buu tindakan yang, yang pantas buat si mereka itu bagaimana?	Untuk anak-anak itu yaa, jadi gini, kalau, memeng kita kalau menghukum diaa, di buii, dipenjaraa gitu yaa, bisa jadi dia di dalem tambah pinteer,gituu
19	Artinyaa?	Karena dia kan bergabungnya dengan orang-orang dewasaa, yang lebih dulu sudah pernaah. Sudah berpengalaman, melakukan apa yang di lakukan, misale mencuri itu tadi, di dalem udah banyak yang lebih, lebih ahlii.

20	Lebih berpengalaman yaa?	He'ee. Bisa jadii seperti ituu. Gituu. Tapi undang-undang kitaa. Bunyinyaa. Pidana penjaraa. Ya kaan. Walaupun tidak sepenuhnya kaan untuk anak
21	Menurut ibuu bagaimana?	Kalau menurut saya, yang?
22	Yang paling pantas	Yang baiknya gitu yaa? Sebenarnya kalau pidana penjara ituu, nggak pas yaa buat anak-anak yaa.
23	Terus denga cara apa buuk?	Mungkin kita bisa lebiih, ada suatu lembaga yang, yang paling tidak, walaupun misale dia nggak sekolaah, seperti BLK gitu loo, di situu. Ditampung disituu. Diberi ketrampilan apaa? Kemudian jugaa, sisi-sisi agamanya diaa, kalau misalnya agama islaam, yaa paling tidak ada Kyainya apa gimanaa, terus kalau nasrani di gereja ada pendetanyaa, kita kasih masukan rohani atau morall lah yaa. Ke anak-anak inii gitu yaa. Kayaknya nggak pas kalau bilangnyaa di penjaraa. Kasian trauma dia?
24	Oo, kalau dipenjaraa menjadikan trauma?	Bisaa.
25	Terus jadi dia tambah ahli juga gitu ya buu	He'e. bisa, bisa seperti ituu. Dia kan pastinya akan terbayang sampek apa yaa. Pengalaman kita ituu kaan pasti membekas yaa. Oh aku pernah kesini, kita perbah pergi ke suatu tempaat aja kan misalnya, aku wes tau ronoo, . itu hal yang menyenangkan, misalnya jalan-jalan, apalagi kalau hal-hal yang bikin dia traumatis, dipenjara ituu kan nggak enaak. Dikekang kebebasannya semuanya kaan, . aku pernah dipenjara sekian lama, gara-gara apaa, gituu. Lah pasti dia , ooo kurang ajar dia, lah pasti ada dendam ke si pelapoor, atau dendam ke kita sebagai aparat . padahal kita kan pelaksana undang-undang disini kaan, ituu.

26	He'eh. Jadi hampir samaa, menurut ibuu, lebih setuju kee rehab? Rehabilitasii,	Iyaa
27	Taii, tapi disini nggak ada yaa buu.	Menurut undang-undang yaa. Disituu. Bunyinya di undang-undang pidana penjaraa, jadii otomatis kan, jadi kan kita melaksanakan ituu. Gitu looh. Walaupun dalam hati juga kasian kan mau ngomong, ke anak, ke tahanan ituu kan miris gituu looh. Wong saya sendirii, yang petugasnya. Kalau nggak perlu-perlu banget saya nggak masuk ke tahanan
28	Kasian ya buu?	He'ee, nggak tega liatnyaa. Banyangin aja kalau kita lihatnya seharian nggak kemana-mana kan sumpek jugaa. Padahal rumah kita bebas, laah itu sekamaar, berapa kali berapa di tumpuk berapa orang disituu. Keadaan , keadaanyaa yawes gituu lah .
29	Terus buuk, ituu, kadang kan pihak korban yang meenyerahkan tanggung jawabnya ke ibuu, “di hukum aja buu” kayak gituu, terus tanggapanya ibu kalau sama korban yang seperti ituu gimana?	Yaa, kita kasi..maksute gimana nii?
30	Lah misalnya saya jadi korbaan, ini misalnya pelakunyyaa, itu dihukum aja buu, telaah merugikan sayaa, terus ibuu, nanggepinnya kayak gituu gimana?	Saya ke korban harus gimana gituu, kalau memang di dalam undang-undang memungkinkan untuk perbuatanya itu dilakukan pidana penjaraa. Yaa kita tahaan, ya mau nggak mau doong, kita kan pelaksana undang-undang. Paham?, tapi kalau semisalnya nggak bisa yaa kita kasih pengertian, disini, kita namanya menghukuum, kan bukan Cuma polisii, kan di kejaksaan juga, kan gituu. Kalau memang ituu tidak bisa dilakukan penahanan, kita kasih pengertian. Kasus ini, kasusnya jalan teruus, walaupukita tidak melakuka

		penanganan, kita kenakan wajib lapoor, kan setiap hari senin sampai kamis itu dalam pengawasan kitaa. Ituu, kita kasih pengertian ituu, saya rasa bisaa kok.
31	Terus , ee. Kalau yang paling bertanggung jawab, anak nakaal tadi siapa buu?	Orang tua yaa, orang tua yang paaaling bertanggung jawab, apapun anak itu kan titipan, yaa. Yaa kita sudaah, dikasih anugrah itu yaa di jaga, nggak bisa diserahkan sepenuhnya di sekolaah, atau sama beby siternya, atau gimanaa, ya tetep orang tua, gimanapun, sesibuk apapuun, yaa, kita harus..lah anak kan nggak butuuh , butuuh uang, butuuh jajan, butuh jalan-jalan. Nggak Cuma butuh ituu. Mereka ya butuh di peluuk, diajak ngomooong, di belaii, apaa, itu butuuh. Nggak Cuma ituu. Saya kira kalau anak yang dapat sentuhan dari orang tua yaa, dia nggak, mau berbuat aneh-aneh ituu . sungkan.jadi ginii, bukan, bukan gimanaa, dia berfikiir panjang, lebih berfikir panjaang, daripada yang di loos sama orang tuanya, terseraah, terserah mau kemana, mau kemana, yang penting cukup, jajanmuu cukup, inimu cukup, cukup ituu ternyata anaak. Kita kan nggak ngerti yaa, kita dulu kan juga pernah jadi anak-anak. Kita dulu kan , maunya duluu kan gimana sii, uda lupa, yaa? Paling tidak dari pengalaman sayaa yaa. Selama inii. Anak yang, yaaang, dapet sentuhaan, kasih sayang lebih dari orang tua, mau berbuat aneeh berfikiir lebih panjaang.
32	Terus ngomong ngomong tentang anak-anak, ornag tuaa gitu yaa. Bisa diceritakan nggak masa kecilnya ibu dulu seperti apaa, orang tuanyaa. Pola pendidikanyaa. Otoriter kaa, atau	Oh gitu yaa? Sampek kesitu juga? Ahahaha. (tertawa). Aku seneeng kalau suruh cerita masa kecilkuu. Hahahah. Ee. Masa kecil sayaa ituu, ya seneng akuu. Jadi orang tua saya yang lebih keras itu ibuu Bapakku itu , nggak banyak bicaraa, tapi orangnya tegas, jadi lebih takut

	seperti apa?	sama bapak dari pada sama ibuuk, gitu, kalau ibu kan biasa. Wawawa gitu kan
33	Tegasnya seperti apa bapak buu?	Tegasnya seperti apaa, ee, mungkin bisa saya kasih contoh gini, saya memang bukan dari orang mampu, tapi kalau untuk pendidikan nomer satu, jadi kalau misalnya ikut jaman sekarang, aku mintak dibeli'in mobil model gini, model gini, insyaAllah orang tua saya bisa. Tapi, itu ngaak dilakukan, gitu. Jadi kamu minta apa, buku apa, keperluan sekolahmu apaa? Berapa harganya tak belikan. Tapi kalau minta untuk yang bersenang-senang, beli hp bagus, beli mobbil, beli ini, nggak ada, nggak ada gitu sampai dulunya tu gitu. Jadi saya sampai sekarangpun kayaknya kalau anu, jadi apa yaa?, jadi terbawa gitu llo, mendidik anak-anak saya akhirnya juga begituu. Kamu minta buku apa? Tapi untuk yaaaang, untuk kebutuhan sekolah. Nggak penting-penting, hp nya ganti kaya temen-temen, no way. Gak ada jadi, kebawaa sampai sekarang.
34	Terus dengan pola didik yang seperti itu, ibu dulu gimana siih pas anak-anak?maksutnya itu, kira-kira ibu penuruut. Atau karena orang tua yang keraas, atau ibu tambah kepingin mbangkang gitu?	Nggakk ada tuh, kepikiran untuk membangkang. Jadi justru, justru gimana yaa. Karena bapak kan nggak banyak bicara kan orangnya, nggak banyak bicara kan orangnya, jadi aku malah justru takut, yaaa apa yaa, sekali negur itu kenak, gitu loo
35	Dingin?	Ya nggak jugaa, orangnya suka bercanda, ya aku yaa seneng, Cuma yaa, yaa itu tadi, dia sambil bercanda sambl ngasi tau ke anaknya itu. Nanti gini loo, nanti jadinya gini kalau gini gini gini, kasih tau sisi negative positifnya itu, apa yaa? Jadi inget almarhum kaan, hehehe(tertawa kecil)

36	Terus dari kayak ibu kecilnya seperti ituu, pola orang tuanya ndidik seperti ituu, terus sampai sekarang jadi petugas penyidik ituu yaa, kira-kira berubah ndak buuk, dari dulu sampai sekarang?	Maksudnya apanya ini yang berubah?
37	Eee, mungkin dari segi kepribadianya ibuuknya, ibu rasa sendiri, kira-kira banyak berubahnya gak dari yang dulu-dulu sampai saa jadi penyidik,	ee berubahnya ginii,,pola pikir saya, ibu dulu kan cerewet yaa, begini nggak boleh, begitu nggak boleh, kok kayak anu,
38	membatasi	<p>He'e. amat sangat membatasi. Kamu tuh perempuan, gini gini gini gak boleh ini, gak boleh ituu. Bahkan saya jadi polisi itu loo nggak boleh pacaran. Bayangin, saya sudah jadi polisii. Ngaak boleh pacaran . yaa nggak berani aku. Nggak berani. Mangkanya lihat anak-anak sekarang, SMP gituu, baru sekarang menyadarii. Oh ternyata dulu itu aku ini nggak boleh begini nggak boleh begituu. Akibatnya nanti tuh kayak gituu. Gitu loo. Kan dulu itu nggak paham, kalau dulu itu kan bicara masalah sex kaya tabu. Yaa kan?</p> <p>Kayak apa gitu , pernah kan bicara masalah gitu, Cuma kita dilarang , dilarang. Ngak boleh begini, nggak boleh begini, nggak boleh begini.</p> <p>Kenapa?Nggak berani tanyaa. Kalo bapak udah mendelik gini (mempraktikan matanya), ndingkluk. Anak sekarang kan ngaak, kalo mendelik, dia kalau bisa kan lebih mendelik lagi kan? Kalau dulu kan gituu.</p> <p>Dilarang, tapi kita nggak dikasi tau. Kenapa kok nggak boleh, jadi kaan nggak paham. Intinya kita kan nggak boleh sama orang tuaa. Gitu kaan. Baru</p>

		<p>sekarang loo punya anaak, kenak disini. Tiap hari ngurusin kayak gitu baru tauu, apa, ternyataa, dulu itu aku dilarang karenaa kalau berhubungan lebih jauh, aku bisa hamil di luar nikaah. Ini kerugiannya banyaak ternyataa. Ooh maksudnya ibukku dulu gituuu. Gitu. Baru sekarang aku menyadarii. Maksudnya uada, udah jadi polisi dines di SERSE anak, , dibagian anak ini. Ooh ternyata gitu yaa. Yasudaaah. Akhirnya menikah. Oo iya gituu see. Ternyata kalau hamil di luar nikaah itu factor negatifnya, semua ndak ada yg positif. Bikin aib, kemudia untuk kesehatan kitaa sendiri kan ngak bagus. Kemudian kan reproduksi di bawah umur 20 tahun kita kan belum siaap. Dan itu , dikemudian hari pada saat kita usia, 45 ke atas baru ada penyakit-penyakit yang datang. Gituu. Kalo berhubungan seks dibawah 20 tahun ituu. Jadi sekarang ituu. Akhirnya saya sama anak-anak, anak perempuan itu tak kasih tau. Dek kamu tuh nggak boleh gini, kamu tau kaan? Tak kasih alasanya kenapa, karena saya dulu waktu kecil Cuma dilarang, dilarang, dilarang. Nggak ngerti kenapa aku dulu di larang. Sekaarang sama anakku tak kasih tau. Tau nggak dek tak kasih tau, ini ni iniii, ini bagian ini kadang gituu, tak jak mandi bareng, gituu. Nanti beginii. Tak kasih tau dan dia ngerti, untungnya dia ngerti, gituu. Jadi kalau negative juga ke anak kaan?</p>
39	<p>Ee, tadi kan ibuk ndidik anak kayak gituu, terus kalau pas nyidik, ibuu kan, melakuka pncurian lebih dari satu kalii, terus menurut ibu pantas nggak di hukum, terus cara menghukum ibuk . ibu sendiri bagaimana?</p>	<p>Bolak-balik melakukan pencurian itu adalah suatu tindak pidanaa, yaa kan? Satu kali aja udah tindak pidanaa. Kalau sampai dia mengulangi berulang itu kan dia , sebenarnya harus cari tau sebenarnya faktornya itu seperti apaa? Iyaa, dari factor penyebab itu seperti apaa? Kalau memang diaa ingin, ingin punya barangnya orang, karena dia nggak punya, mungkin masih bisa</p>

		kita maklumi, tapi kalau sudah sampai kepada barang itu tidak dimiliki tapi dijual lagi itu adalah pola pikir yang. Yang amat sangat kriminaal. Gituu. Kalau menurut saya begittuu. Beda lagi kalau dia klepto. Ya kaan, penangananya kan harus beda jugaa.
40	Psikis ituu	Iya, iyaa kan ? gituu
41	Terus buu, sekarang beralih ke tanggapan ibu tentang atasan, bisa pak KANIT, pak KASAT, menurut ibuu, arti atasan bagi ibu itu apa?	Atasan ituu, kalau menurut sayaa ituu, eee kalau dalam struktur keorganisasiaan, pimpinan yaa, pimpinaan itu berarti orang yang memberikan petunjuk, memberikan arahan, tempat kita bertanya apabila tidak tau , yaa kan? Gituu. Itu kalau menurut saya begittuu. Tapi kalau dari sisi <i>human</i> -nya. Dari sisi perorangannya, kita kan ya memang dine dine, tapi dia itu orangnya bertanggung jawaab, bertanggung jawab terhadap sesuatunya. Apapun ituu, apapun itu tanggung jawaab sayaa, gituu.
42	Jadi kan kira-kira, ibu kan bicara tentang kepatuhan ya buk yaa. Misalkan saya kasih ibu satu sampai sepuluh. Kira-kira ibu patuh ke atasan itu, sampai tingkat berapa?	Kok saya menilai pribadiku sendiri yaaa. Itu kan nggak bisaa.
43	Yaa, kira kira hehe	Ya baik-baik ajaa, kan gituu.
44	Ibu menilai ke atasan itu	Maksudnya kepatuhan saya ke atasan? Yaa, kan berarti aku kan menilai diri sendiri lo yaa apik-apik tok ae loo mbak engkok.
45	Loo, nggak, kadang yaa ada sisi, misalnya eee, bapak atasannya itu pengen A, terus ibunya kepingin B	Ooh gituu?

46	Terus ibunya pengen nurut ajaa,	Mokong-mokongnya gitu, aku adaa. Pasti tak bantah, kalau sekiranya, aku nggak sepaham gitu yaa, tak bantah. Tetapi juga ada argument nya jugaa. Apaa. Kalau satu sampai sepuluh aku . yaa jelas ada sisi, iki ngenee, yoo ojok ngonoo, iki kudu ngenee, gituu.
47	Jadi nggak sepenuhnya nuruut?	Nggaaak, kadang kadang yowees manut, manuut, gitu pak tiyo nyaa (tertawa kecil)
48	Terus ini buu, pandangannya ibuu sebagai penyidik itu seperti apaa?	Pandangan terhadap?
49	Saya itu penyidik , saya adalah iniiii	Saya sebagai penyidik?
50	Mungkin visi misinya ibu jadi penyidiik, pegangan hidup ibu sebagai penyidiik.	Sebagai penyidik karena disini saya ditugaskan jadi yaa, mau nggak mau saya harus melaksanakan tugas itu dengan sebaik mungkin, tapi saya merasa nyaman, disini.
51	Nyaman?	Maksudnya nyaman ituu, bisa berinteraksi dengan masyarakat, , yaa kan setiap hari yang dating kesinii, berganti-gantii. Ganti orang , ganti karakter, terus yang jelas kaan, oo ini rumahnya disini, disini, akhirnya yang disini sebelumnya menjadi korban menjadi seperti saudara sama sayaa , ada juga yang begitu. Seneng aku. Jadi mau ngaak mau, lingkungannya polisii took, temen-temen disini .
52	Terus buu, untuk ituu, untuk undang-undang yang baru kan, utuk penyidikan, penyidikan, kaan prosesnya lebih dipersingkat, ituu berpengaruh pada ibuu nggak?	Kalau kita nangani kasus anak gituu yaa.

53	Iyaa, kan dipercepat 90 hari kalau nggak salaah	<p>Looh kok 90 harii, oh iyaa totale 90 harii. Kalau kita disini kan penahanan 7 hari yaa, perpanjangan dari kejaksaan 8 hari. Ituu yaaa. Emmmm lumayan juga. Kalau dulu kan 20 tambah 10, 30 harii, masih ada waktu lah.</p> <p>Sekarang 8 harii. Kita kaan otomatis dalam 30 hari kan kita harus kirim spdp. Harus berkas secepat mungkiin gituu. Ituu, ituu lumayan juga apa yaa, memicu adrenalin juga yaa. (tertawa). Waduuh. Ini punya kasus anak gituu. Mau gak mauu kan minta bantuan rekaan, nggak mungkin kita kerja sendiri kaan, temen-temen juga kalau pas ituu ndang diselesaikan biar cepet, kan gak mungkin kalau kita kerja sendiri. Kan pasti butuh orang lain, kan gituu.</p>
54	<p>Terus kira-kira lebih enak yang mana buu?</p> <p>Yang dulu apa yang sekarang, ?</p>	<p>Kalau secara teknis penyidikan, waktu sekian ituu terlalu singkat, karena apaa, misalkan kita bikin, bikin surat panggilan aja, tiga hari sebelum nya baru diterimaa, padahal tiga hari itu paling tidak kita haruus kirim SPDP, sebisa mungkin saya dalam satu minggu saya harus mengurus berkas gimnaa, kalau panggilanya ada dua, tiga harii. Yaa kalau langsung bisa tiga hari ituu. Nanti besoknya lagi kan waktu. Butuh waktu. Itu dari segi teknik penyidikan tadi saya bilaang. Tapi kalau dari sisi di awal tadi maunya ibu gimana kalau terhadap anak ini kaan. Ituu ya ngaak papa , biar dia lebih sigap menjalani hukuman ,kalau misalnya trauma kan nggak trelalu mendalam , itu kalau menurut saya pribadi yaa, beda kan tadi pandangan pertama sebagi penyidiik. Yang kedua sebagai pribadi</p>
55	<p>Terus yang terakhir inii. Harapan ibu ka anak-anak tadi seperti apa?anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang nakal.</p>	<p>Harapan saya yaa, karena saya pernah berproses di kepolisian dan itu kan nggak enak yaa. Apapun ituu. Orang ketilang aja kalau bisa yaa jangan. Kalau bisa kan jangan, berproses di kepolisian dimanapun itu , namanya</p>

		kenak kasus hukum itu nggak enaak, gituu. Jadi kalau bisa yaa jadi pelajaran laah . jangan sampai terulang lagi. Gituu.
56	Sudah bu selesai	Selesai?yes alhamdulillah udah nggak nggambar yaa,,, hehe

SUBJEK 7

Nama : DI Pelaksanaan Hari/tanggal : Sabtu, 07 Maret 2015 Waktu : Pukul 10-06 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel : panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi Proses wawancara berlangsung setelah terjadi keramaian rekan saat memperingati ulang tahun rekan subjek. Suasana mulai terdengar sepi karena rekan subjek berada di ruangan UPPA. Subjek telah kembali setelah dia berpartisipasi dalam ulang tahun rekannya. Proses wawancara dilakukan setelah menggambar HTP, dan subjek bersedia untuk mengikuti wawancara seketika itu. Saat proses wawancara dilakukan masih banyak suara ricuh keributan rekan subjek, dan suara subjek terdengar lebih kecil daripada suara ricuh rekan yang ada di ruangan sebelah.
NO	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bismillahirrohmanirrohim, pak langsung ke pertanyaan pertama nggeh	Opo?
2	Pak, anak nakal menurut bapak definisinya apa?	Anak nakal adalah, anak yang apa..eee. (berhenti sekitar 3 detik). Melakukan perbuatan yang eee, ...perbuatan yang nggak lazim, misalkan apa , karena pencuriaan, apa, melakukan apa?ya.. apa? Melakukan, dia suka seenaknya sendiri, gitu
3	He'em, yang melanggar hukum ya pak?	He'e..itu
4	Terus pak, kapan biasanya kenakalan itu	Kenakalan dilakukan pada saat karena apa, eee, karena pengaruh temaaan,

	dilakukan?	dan kerena juga keluarga juga,
5	Pengaruh teman, dan keluarga, jadi bisa, kenakalan itu terjadi saat di kelurga pas diluar keluarga juga ya pak	(batuk dua kali).yaa
6	Terus dimana pak itu, kenakalan terjadi apakah(terdengar suara ricuh yang keras)	Di sekolah juga bisa, di kampung juga bisa, (ricuh sengat keras oleh rekan responden)
7	Mungkin itu pak pendidikannya?sosial ekonominya kayak gimana sih	Kalau pendidikannya misalkan orang tuanyaa, karena ditinggal ke luar negeri atau karena masalah perceraian keluarga bisa juga, dia kana bisa di asuh oleh neneknya, kan bisa juga kan, karena itu
8	Jadi dalam keluarganya juga ya pak?pak kalau itu, pendidikannya	Pendidikannya, yaa. Karena apa ee. Dia juga, pokoknya disekolahkan aja, gitu kan, karena kan, kenapa juga nggak sama keluarganya,
9	Terus pak, biasanya anak-anak itu sampai melakukan pelanggaran, karena kenakalan seperti itu sendiri kah, atau berkelompok	Ada yang sendiri ada juga yang berkelompok, melakukan , kan itu dalam masa transisi, kan juga bisa.
10	Transisi seperti apa?	Kan kadang karena apa. Baru terpengaruh itu, sama orang lain, misalkan apa, dia baru coba-coba
11	Terus pak untuk tindakan, tindakan yang pantas untuk anak nakal itu bagaimana?	Yang pantas adalah itu, apa (terdengar suara dari rekan yang lebih keras dari suara responden)komunikasi dengan keluarga, itu, segi moril dan juga apa, karena keluarga adalah hal yang penting,
12	Jadi tindakan dari keluarga?	He'eh, dan juga bisa dilakukan pendekatan hukum, kalau dia apa, kalau penyimpangannya terlalu besar, gitu
13	He'e, contohnya untuk penyimpangan terlalu	Pencurian, pencurian sepeda motor dan atau perbuatan-perbuatan yang lain

	besar itu seperti apa?	
14	Itu penindakannya seperti apa pak?	Yaaa, apa, ya itu bisa juga di kembalikan ke orang tua...dan karena dia apa (terhenti sejenak karena rekan yang bertanya pada peneliti dengan suara yang lebih keras dari responden)dan karena pengawasan orang tua karena masih anak-anak juga bisa dilakukan penanganan, karena dia berulang kali melakukan perbuatan seperti itu
15	Jadi dikembalikan ke orang tua, begitu?selanjutnya pak?kalau misalkan sudah dikembalikan ke orang tua, ee. Tetep nakal lagi?	Yaa dilakukan...ee
16	Pantas kah di hukum?	Yaa gitu , karena melakukan perbuatan tersebut, karena berulang kali
17	Terus ee, bagaimana pendapat bapak kalau anak yang nakal itu di hukum?	Kalau menurut saya, apa yaa. Ada setujunya juga tidak setujunya. Itu
18	Setujunya kenapa pak?	Karena satu, dia melakukan berulang kali, dan dia tidak mau, eee (terdengar suara rekan yang lebih keras dari suara responden)dan tidak mau apa, eee tidak mau bertobat, bahasa anune gimanaa, apa?tidak apa? Terus berulang-ulang gitu loh. Kalau dia sudah sekali terjerat. Dan juga peran orang tua. Melakukan yang lebih baik
19	Terus kan bapak bilang ada tidak setujunya, tidak setujunya kenapa?	Karena, eee masa depan anak, untuk belajar, karena diiii, di pengadilan nanti dia akan terpengaruh, trauma nantinya
20	Trauma?	Iyaa, teringat
21	Terus setujunya bapak, kira-kira selain hukuman yang pantas diberikan biar anak itu	Eee... sek sek

	sadar hukum, itu. Kira-kira bapak memperlakukan anak itu seperti apa?	
22	Di rehabilitasiiii	Iya. (menjawab dengan cepat dan spontan). Iya direhabilitasi, dikasi pembinaan
23	Pembinaan seperti apa pak?	Yaa contohnya diwajib lapoor,kalau gak anu ya di hukum lah
24	Terus ini menurut bapak, yang paling bertanggung jawab atas anak-anak nakal tadi, menurut bapak siapa ya pak?	Yang bertanggung jawab yaa, orang tua
25	Mengapa pak.	Karena orang tua adalah peran penting untuk apa, ee, menjaga anak yang lebih baik, menjadikan anak apa, ee kakek atau nenek yang atau kakaknya yang bisa menasehati dia agar tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi
26	Terus ini pak ya, masalah, ngomong-ngomong tentang bapak, dulu pak, pada masa kecilnya bapak itu sempat gak cita-cita sebagi polisi	Enggak, enggak kepikiran
27	Dulu bapak itu, pas kecinya dulu anak seperti apa sih pak?	Kalau saya ya biasa-biasa aja.
28	Maksudnya biasa?	Cita-cita saya kerja di akuntan duluu, menjadi akuntan, itu aja tidak ada pemikiran ke polisi begitu
29	Terus orang tua sendri, pas ndidik bapaknya, ee, dictator atau enggak?	Yaa biasa-biasa aja siih
30	Biasa aja, nggak terlalu menuntut bapak buat ini, ituu gitu ya pak, kalau masalah ituu, ee,	Kalau agama di keluarga itu..ee apa

	keagamaan di keluarga sendiri seperti apa?	
31	Fanatic?	Ee iya fanatic
32	Fanatic seperti apa pak?	Kalau nggak, agama sih nggak begitu fanatic, tapi sholat ya sholaat, di ajarkan gitu
33	Terus pak? dari bapak dulu sebelum jadi penyidik, sampai sekarang menjadi penyidik, kira-kira perubahannya besar nggak pak?	Ya, iyaa
34	Jadi pengaruh banget ya pak	Tau tentang hukum, tau caranya, tau apa, banyak bertemu dengan orang,
35	Terus apa, peran atasan bagi bapak seperti apa, apa sih atasan itu menurut bapak?	KANIT, KANIT ya, kan ada jenjang , tingkatan KANIT , KASAT, (suara rekan sangat keras di ruangan sebelah dalam rangka memperingati ulang tahun rekan lainnya)
36	Terus pak, menurut bapak orang yang pantas menjadi atasan, menurut bapak orang yang seperti apa, atau bagaimana	Yang mengerti apa, yang mengerti tentang, eee, keluh kesah anggota, dan juga apa, dan yang menyelesaikan masalah dengan baik, menyelesaikan masalah ituu
37	Bapak sendiri, ee tingkat kepatuhannya ke bapak kanit seperti apa, patuh sekali misalkan bapak punya argument a, pak KANIT punya argument b, selalu nurut kah ke pak kanit?	Enggak, ada setiap ada kasus-kasus tertentu (suara ricuh sekali dari rekan responden yang keras)
38	Terus pak ya, tentang anak nakal, terus harapan bapak itu ke mereka bagaimana?	Lebih baik apa, lebih baik tidak mengulangi perbuatan tersebut karena apa, cukuplah jangan sampek, karena masa depan masih panjang, gitu, dia adalah sebagai apa, ituu penerus bangsa itu

39	E kan kadang (terpotong pernyataan responden)	Kok sok-sok yooo (tertawa kecil)
40	Enggak papa pak,	Medeni, hee (tertawa kecil)
41	Nyantai aja pak, kan biasanya, ee, pas bapak ngintrogasi, kan ada ituu, kayak mengindikasikan , kayaknya ngomongnya nggak bener-bener, terus bapak menanggapi bagaimana?sampai mengungkapkan sebenarnya, kadang juga kan begitu ya pak	He'emmm. Kadang kan kita , ee komunikasi yang baik, kita mengerti bagaimana caranya, ee apa, kadang emosi kita pendam dulu, untuk menjadikan dia ngaku
42	Terus pak terakhir ini, pegangan hidup bapak sebagai penyidik itu apa?	Yaa meluruskan masalah biar apa
43	Biar apa pak?	Meluruskan masalah menjadikan terang, gitu loo, hehe (tertawa kecil)
44	Maksudnya pak	Medeni (tertawa)
45	Kok puitis banget gitu pak	Medeni... (tertawa)
46	Maksudnya pak, meluruskan masalah menjadi terang, gimana sih pak, (tertawa kecil)	Apa, itu , apa biar masalah bener bener nyata- ee bener-bener terbukti lah
47	Terus pak, sekarang kan ada undang-undang yang baru, kan lebih singkat dari pada sebelumnya	Kan sekarang ada ..(terdiam sejenak), dari duapuluh hari menjadi duabelas hari
48	Itu kira-kira ngaruh nggak pak?terhadap penyidikan	Iyaa, kan itu, apa, memprosesnya lebih cepaat, harus teliti lah dalam prosesnya
49	kan itu juga kayak memancing emosi bapak?	Enggak, enggak

50	Tapi berpengaruhnya?	Ya sudah apaa, yaa sudah apa yaa, karena yaa tuntutan lah dari sana
51	Kira-kira itu baik nggak pak menurut bapak? Lebih cepat	Lebih cepek tadi, tapi karena apa, karena tuntutan, dan kadang saksi-saksi belum mau untuk dijadikan saksi, kadanag orang itu kan, kadang dijadikan saksi kan nggak mau kadang-kadang, jadi kendalanya Cuma ituu
52	Itu tadi yang terakhir pak, nggak banyak banget pertanyaanya	Iya iyaa

SUBJEK 8

Nama responden : DY Pelaksanaan Hari/tanggal : sabtu, 07 Maret 2015 Waktu : Pukul 10.20 Tempat : Ruang tunggu UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel : panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi: wawancara berlangsung sesaat setelah Subjek menggambar HTP. Kesiapan untuk melaksanakan wawancara terlihat saat dia mengajukan diri untuk bisa diwawancarai. Walaupun peneliti dalam proses wawancara terhadap rekan lainnya, Subjek bersedia untuk menunggu rekannya selesai wawancara. Hari dimana tidak ada pelapor atau tidak ada jadwal interogasi, jadi waktu luangnya disempatkan untuk melaksanakan proses wawancara. Keadaan ruangan yang sejuk dan tidak ramai sangat menunjang proses wawancara
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Buk , langsung ke pertanyaan pertama nggeh	Iyaa
2	Buk, menurut ibuuk, anak nakal itu definisinya seperti apa?	anak nakal itu adalah anak yang mungkin suka melakukan perilaku yang diluar, diluar sewajarnya, contohnyaaa he'e dia itu suka berkelahiii, suka usiil, terus suka melakukan, ee apa namanya.. .ya kayak tindak pidana gitu loo, pencurian, terus apa namanya... kekerasan fisiik, sama temen-temenya gitu apa namanya gitu, berkelahi lah, berkelahi, he'e seperti ituu. Pokoknya yang bertentangan dengan ee, apa, hukum yaa.

3	Terus biasanya kenakalan itu terjadi saat kapan buu?biasanya saat ..kapan	Biasanya? Biasanya yaa, nggak tentu mbak, kadang itu kan tergantung kondisi dan situasi, jadi kondisi dan situasi mungkin dia masalah pergaulaan, terus keterbatasan mungkin dari orang tuaa, ekonomii, akhirnya dia mencurii, seperti itu (suara rekan terdengar dari ruangan sebelah “nggak punya duit”)
4	Kalau saya tanya, siapa sih anak nakal itu, mungkin dari segi pendidikan, atau apa gitu..	Iya, kalau ee..menurut saya dari segi yaa, kurangnya pengawasan orang tuaa. Seperti ituu, terus ya itu kurang perhatiaaan, kasih sayang dari orang tuaa, seperti ituu.
5	Terus eee. Factor-faktornya tadi kan darii lingkungan yaa	Iyaa, lingkungan..keluargaaa
6	Terus kira-kira tindakan yang pantas,menurut ibu tindakan yang pantas untuk anak nakal itu tadi	He’ee. Yaituu, kita harus ekstra, ekstra membina, mendidik, yaa. Mengawasi terutama, seperti ituu
7	Mengawasi itu dalam artian bagaimana bu?	Mengawasi, intine..intinya kalau dia beerhadapan dengan hukum, kita lakukan untuk pembinaan, dengan cara mengawasii, untuk wajib lapor kaan dia nggak harus dihukum, seperti ituu. Kalau dari segi keluarga ya kita itu, kita binaa, kita nasehatii, (rekan bertanya kepada subjek “HP ne mbak puji ndek kene yaa”)dari keluargaaa
8	Kenapa buk? Kok seperti itu kira-kira?	Ya karena dia memang masih usia anaak, kita kewajiban, he’e karena dia masih anak. Dia belu bisa berfikir untuk ini salah,, itu benar. Jadii, masih perlu dengan bimbingan,

9	Kalau menurut ibu, kalau anak nakal, , dihuku untuk mencegah kejahatan, setuju tidak buuk?	Ya mungkin e, ee, kalau saya, lihat kejahatannya dulu. Kalau memang sudah tidak bisa, misalnya berulang kali ya itu perlu untuk diberi pelajaran
10	Memberi pelajarannya seperti apa?	Ya ituu. Ya seperti ituu, kalau dia sering kali tidak bisa di .. kita lanjutkan dengan proses...hukum. Tapi karena disini anak –anak dijauhkan dari perailan hukum, ya ituu,kita seminim mungkin, semaksimal mungkin, harus ya ituu. Ekstraa,
11	hanya pembinaan?	Mengawasii,
12	Terus, ee, kira-kira. Hukuman yang paling pantas mentok buat anak itu seperti apa?	Memang, paling mentok yaa, ya ituu. Hukuman ituu.
13	Selain kurungan dari ibu sendiri. Kalau misalkan kan anknya itu berkali-kali nyuri yaa, terus ibu pas introgasi, terus ibuu bagaimana ke anak ituu?	Ya tetep kita nasehatii, kita arahkan. Seperti ituu
14	Terus ibuuk, yang paling bertanggung jawab menurut ibuu untuk anak-anak nakal itu sendiri tadii siapa?	Ya orang tuanya
15	Kenapa?	Karena dia kewajiban, karena dia punya anak. Dan orang tua berkewajiban mendidik, membesarkan,...(responden berhenti sejenak karena mendengar suara rekan yang berbicara dengan rekan lainnya bergurau)menjadikan anak

		ituu, sebagai orang wes terbaiklah. Itu.
16	Lah menurut ibu tadi kan orang tua yaa?	Iyaa
17	Terus, kalau, ee, mungkin sekarang tentang ibu sendiri, pas orang tua mendidik ibu ituu, dulu gimana?	Mendidik, saya?
18	He'em	Seperti ituu, ibuk saya dulu mendidik saya seperti ituu. Jadi kita sering diawasi, diingatkan,...dinasehatii, seperti ituu
19	Otoriter nggak buu?	Enggak, ngak ada. Selalu ituu.
20	membebaskan	He'em yang penting jaga diri dan tau diri gituu. Selalu mengingatkan seperti ituu.
21	Laah, dengan cara orang tua mendidik ibu seperti ituu. Terus ee. Bisa diceritakan nggak duluu, ibuk masa kecinya termasuk anak yang seperti apaa?	Iya...
22	Masa-masa sekolah dulu	Dulu memang saya memang tergolong anak yang usil yaa, saya suka ngerjain temen-temenya. Mencubiti temen-temen saya. Berkelahi itu tadii (tertawa kecil dengan mulai menaikkan intonasi bicara lebih keras). Saya bilang ituu. Jadi sama temen perempuan ituu, kan saya terkenal nakal, sering nyubiti gitu sama temen-temen (tertawa kecil). Ya sampek orang tuanya kan ngomong ke ibuk sayaaa. Ya gitu kan, akhirnya ya ituu. Ibuk saya sering

		menasehati sayaa. Sering gituu. Sampek pernah ada yang ini, di got itu saya jegurkan, saya dorong masuuuk. (terdengar suara rekan “podo karo aku”). Gituu. Sampek nangis, sampek sekarang itu masih inget orangnya. Sampek sekarang itu masih inget orangnya. Seng tak jiwiti, seng tak jegurno goot itu, masih inget sampai sekarang (tersela suara rekan “iyo koyok aku, sampek di gojloki, ngene kok dadine perwiraa, ha ha”), jadi usil aku, jadi nakal dalam itu dalam apa, bukan pidana maksudnya.
23	Terus buk, kalau keagamaan sendiri di keluarga seperti apa?	Ya ituu, saya dibelajari untuk mengajiii. Dulu saya ya diikutkan TPA ya duluu, taman AlQuran ituu loo ituu, setiap soree. Setiap sore hari habis ituu, habis ashaaar itu pasti ngajiii, di TPA ituu, taman opo?pengajaran
24	pendidikan	Taman pendidikan ALQuran. Wes lalii. Ya ituu. Dulu kan ada , disana itu adaa, untuk ngaji-ngaji (“aku ben minggu ngajar mbak, ”suara rekan), ngaji-ngaji anak ituu
25	Habis ashar ya buu	He’e, habis ashar itu sampek mau maghrib, setelah maghrib ya sudaah, magriban, sholat, pulang.
26	Terus buu, ituu. Kan dari pola asuh seperti ituu, terus sampek kepribadianya anak-anak dulu seperti ituu. Terus sekarang kan ibunya jadi penyidik	Iyaa
27	Terus kira-kira pengaruh sekali nggak buuk jadi penyidik, sama masa-masa yang dulu	Ya pengaruh, soalnya kan ya saya ibaratkan saya sendiri, dulu saya seperti ini,mangkanya saya terapkan saya nggak belajar untuk kekerasan. Kalau

	itu?	memeriksa anak-anak yang ini. Kita, kita ee nesehatii, boleh lah dulu nakal, tapi jangan sampek, maksudnya terulang kembali, seperti ituu.
28	Untuk profesi sendiri, kira-kira berpengaruh nggak buk? mungkin dulu pas belum jadi penyidik seperti iniii. Terus sekarang menjadi penyidik seperti ini.	Ya pengaruh.
29	karena	Karena kan pengalaman, dulu kan kita hanya tau dari orang tuaa, sekarang meggalami sendiri. Ngerti bahwa anak-anak nakal itu , ooh seperti iniii. , ituu.
30	Terus ituu, kan kalau misalnya kan di sini, banyak itu yaa bu, tantangan- tantangan, terus kayak undang-undang yang dengan dipersingkatnya penyidikan, terus ituu...	Hah apa? tantangan-tantangan?
31	Yang itu loh buu. Yang lebih singkat darii UndangUndang dulu	Iyaa...he'eeh
32	Ituu ibuu merasanya itu seperti apa?	Yaa sebenarnya, ya sebenarnya, yaa, apa yaa. Nggak seneng iku opo istilah e?(suara rakan “nggak sesuai hati nurani”). He'e karena waktu juga semakin mepet. Dan kita harus bekerja ekstra. Cepat. Seperti itu. Tapi ya karena undang-undang kita sudah dii tugaskan, sudah diwajibkan, ya harus kita lakukan.
33	Kira-kira berpengaruh nggak terhadap pola	Ndak, ndak ada ya sama aja. Cuman kita ya lebih ekstra cepat yaa.

	penyidikannya ibu? Terus emosinya ibu pas nyidik gitu?	
34	Terus ngomong tentang atasan ya buk yaa. Pak KANIT, pak KASAT, terus arti atasan bagi ibu itu seperti apa?	atasan itu adalah orang yang pangkatnya dibawah saya (“di atas” suara rekan)eh di atas saya, he’e diatas saya dan tugasnya memang bertanggung jawab dengan apa, yang saya kerjakan, sebagai penyidikpembantu disitu.
35	Kira-kira, eee, eee, tentang itu, apa, kepatuhan ya buuk.	He’eh
36	Terus misalkan si bapaknya kepingin a, terus ibunya kepingin b, terus ibu menyikapinya seperti itu gimana bu?	Pingin a, atau b? dilihat apanya dulu?dilihat dari segii?
37	Eeee, ibuk lebih mementingkan kepentingan sayaa, atau nurut ke pak KANIT, terus bagaimana begitu loo buk	Maksute dalam hal apa? Pekerjaan (“kalau saya benar yaa” suara rekan membantu menjelaskan pertanyaan “misalkan ikuu lo mbak”). Yakita sesuai dengan rosedur saja mbak, jadi kalau memang itu saya sudah benar, mungkin pimpinan harus seperti inii, menyalahi aturan harus seperti inii, ya kita harus punya argumentasi untuk itu, jadi nggak harus nek memang anu harus nuruuuut, seperti ini seperti ini,kalau memang ada beda, ini kita harus ngasih saran, pendapat juga. Kalau memang berkenan, kan keputusan ada di pimpinan, seperti itu?
38	Jadi mau nggak mau kalau bisa ya nurut sama atasan.	He’ee
39	Terus bu pegangan hidup ibu selama jadi	Apa yaa. Pegangan hidupnya yaa,apa yaaa?hehe

	penyidik itu apa?	
40	Mungkin jadi penyidik harus iniii	(suara rekan membantu “just do it, hehehe, jadi nike”). Ya pegangan hidup saya karena itu sudah tugas, jadi penyidiik, ya kita harus, eee. Laksanakan.. gitu aja
41	Terus eee. Harapan ibu ke anak-anak-anak nakal itu seperti apa	Wes kewajiban. He’e harapan saya ya mungkin ee, anak-anak nakal itu, bisa di binaa, bisa di bimbiing, akhirnya normal lagi seperti anak sewajarnya. (suara rekan “kalau nggak bisa ya dibinasakan, ehehe”). Hehe.
42	Sudah buu, itu pertanyaan terakhir, makasih ya buu	He’e. terus nulis apa lagi? (responden menunjukkan kesediaan untuk adanya penggalan data lainnya, akan tetapi proses penggalan data sudah selesai)
43	Sudah buu, sudah itu saja.	(senyum)

Probing kepada KANIT UPPA POLRES Malang (*member cheking*)

Nama : Sutiyo SH.M.Hum Pelaksanaan Hari/tanggal : senin, 18 mei 2015 Waktu : pukul 09.21 Tempat : Ruang Kepala UPPA Polres Malang Keterangan: huruf dobel: panjangnya intonasi ... : jeda bicara (...) : observasi situasi		Situasi Wawancara dilaksanakan di tempat KANIT UPPA, dengan ruangan khusus dimana saat wawancara hanya terdengar suara pewawancara dan subjek. Wawancara dilakukan saat KANIT memiliki waktu yang tidak banyak, banyak pekerjaan lain yang menyela saat diadakannya wawancara. Sebelum proses wawancara dimulai KANIT mempersiapkan buku seperti makalah dengan jilidan hitam. Saat wawancara berlangsung terdapat beberapa orang yang meminta izin untuk mencela waktu dan pembicaraan pun sempat terpotong beberapa kali.
NO	PROBING/PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Tak rekam nggeh pak?	Di rekam?, iyaa..nanti di sebar gitu yaa
2	Oh tidak di sebar pak, untuk dokumentasi	Oh iya, iya...apa-apa?(tersenyum kecil)
3	Kemarin kan saya wawancara kepada bapak- ibu penyidik yang di luar, terus timbul pertanyaan. Ada tidak pak kriteria bagaimana penyidik yang harus ada di UPPA?	Ee, satu, tulis tooh?langsung di tulis apa diiii (terpotong pernyataan pewawancara)

4	Saya tulis sedikit dan di rekam paak (terdengar suara penyidik yang menyela “langsung di rekam ndaan biar ndak canggung”)	Jadi criteria penyidik di Unit PPA itu banyak syarat..yaaang dilakukan, yang pertama (membuka buku yang ada di depannya), dia mempunyai pengalaman di penyidik reserse itu minimal dua tahun, dua tahun. Dia harus mempunyaiiii, menyidik dua tahun.... Kemudian penyidik- penyidik pembantu itu harus mempunyai , memiliki mentalitas yang baik, kemudian berpenampilan simpatik, kemudian menguasai peraturan perundang-undangan, yang kalah penting yang paling penting itu memiliki simpati atau empati kepada anak. Gak mentoloan gituu. Simpatik, memiliki empati. Yang lebih lagi komunikatip yaa, artinya nggak segan-segan selalu dialog dia dengan anak-anak gitu..
5	Maksudnya pakai bahasa sehari-hari seperti itu yaa pak?	Iyaa (intonasi suara naik). Gak perlu kita ditakutkan, lek perlu bahasane yaopo gitu. Bagaimana anak ini supaya anak tidak terpengaruh jiwanya, sehingga di ajak jalan-jalaan. Sambil di tanya diintrogasii, gitu. Sehingga kita mendapatkan itu, tetapi anak itu tidak menimbulkan psiko...psiko apa, eee, menimbulkan tentang apa inii, kejiawaanya.
6	Iya	Kemudian, humanis. Humanis, gak oleh penyidik anak hanya..
7	Istilahnya humanis gitu ya paak?	Bagaimana sayaang, bagaimana anak-anak...humanis.. tidak boleh langsung dihadepi, BAP, di tanyaak, tidak boleh, itu saya tidak seneng yang lebih

		<p>penting lagi dia harus memiliki, memahami tentang kejiwaan anak itu . seorang anak yang akan diperiksa itu dicek dulu, yaa. Di cek dulu. Opo sih faktore di rumah ituu. Karena sembilanpuluh persen sembilanpuluh Sembilan komah Sembilan persen anak-anak nakal itu dipengaruhi lingkungan. Mulai lingkungan rumah tangga lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, wess pokoe itu. Yaa. Yaa. Kemudian itu tadi, yang paling penting seorang penyidik di PPA itu harus memiliki tentang kejiwaan anak, terus ada rasa empati terhadap anak itu. Kudu ono , lek wes wong nggak empati...</p>
8	Harus memahami anak-anak	Iyaaa.
9	Itu ada tes masuknya pak, kalau mau ke UPPA	Iyaa, saya lakukan.
10	Yang menentukan pemilihan siapa-siapa yang masuk ke UPPA bapaknya?	Saya merekomendasi kepada pimpinan, bahwa ini yang bisa masuk, sesuai kriteria-kriteria. Kalau endak saya ya gak mau. Kalau anak ituu, istilah e sadis, kereng , yaa wes gak masuk criteria di UPPA. Pasti tak tolak
11	Terus tadi yang pertama, mentalitas. Mentalitas tadi seperti apa pak?	Mentalitas yang baik itu, artinya anak selama menjalankan tugas di reserse itu baik, tidak tercela, artinya tidak tercela ituu, dia melaksanakan tugas sesuai aturan, dia tidak pernah memermalukan komando, contoh

		umpamanya, tau-tau dia pas di tugas di fungsi reserse, terimo duiit, mencuat..lah ini wees mentalitas tidak baik
12	Oh, he'em he'em	Atau dia pas diluar dinas mukul orang, ya sudah tercelaa
13	Jadi jaga sikap ya pak, mentalitas itu maksudnya	Iyaaa, namanya jaga mentalitas yang baik, oke? Apa lagi
14	Itu, terkait	Itu criteria yaa?
15	H'em, terus yang harus dilakukan penyidik anak ke anak itu gimana pak	Yang harus dilakukan?
16	Eem disini kan UPPA jadi ada yang pelakunya kayak dewasaa giitu, beda nggak paak?	Harruss sangat sangat beda
17	Bedanya bagaimana pak?	Yaitu tadii, criteria itu tadi. Kita harus memiliki empatii kepada anaak, kita harus memahami tentang kejiwaan anak. Jadi anak-anak yang nakal, anak-anak yang berhadapan dengan hukum itu tadii. Sangat sangat dipengaruhi

		<p>oleh lingkungan . mangkanya didalam bukunya <i>the beacing role</i> itu, deklarasi anak sedunia, bahwa definisi nominal tentang anak-anak itu disebutkan bahwa anak-anak nakal, bukan anak-anak jahat. Kenapa, karena kenakalan anak-anak itu sangat dipengaruhi lingkungan. Mulai lingkungan di rumah tangga , wong bapak-ibuke <i>broken home</i>. Mengkane mek mrintah tok. Wes sembayang lee? Bapak karo ibuk dewe gak sembayang kok merintahno . contoh, iki. Jadi perilaku itulah yang sangat dii, dipengaruhi oleh anak. Dan disitulah dituntut adanya suritauladan, suritauladan (proses wawancara terhenti saat ada kepentingan lain dari penyidik, terhenti dari menit ke 6.20-8.02). terus itu tadi lanjut</p>
18	<p>Terus begini pak,tadi kan bapak bilang, lingkungan berpengaruh bagi anak, terus pas proses penyidikan sendiri berpengaruh nggak pak?</p>	<p>(menit ke 8.15 wawancara terpotong lagi karena ada bawahan subjek yang memotong proses wawancara berlangsung sampai pada menit ke 9.00 datang rekan subjek yang membawa berkas untuk meminta beberapa tanda tangan kepada subjek, dengan mengajak peneliti bercanda seperti keluarga sendiri, subjek mengatakan bahwa beliau sudah membimbing mahasiswa selama beliau tugas mencapai 117, dan perbincangan lain diluar topik wawancara. Pada menit ke 13.40 wawancara dilanjutkan)</p>
19	<p>Jadi gini pak, tadi kan lingkungan berpengaruh, jadi kira-kira pas penyidikan itu berpengaruh juga nggak pak?</p>	<p>Jadi begini. Tadi ituu criteria penyidik yaa, dia syaratnya minimal dua tahun di fungsi reserse, dia tahu tentang proses penyidikan, dia mempunyai mentalitas yang baik, dia berpenampilan simpatik, nggak elek-elek an,</p>

		<p>arogan, dia menguasai perundang-undangan, yaa, memiliki empati, komunikatif, dia memiliki tentang kejiwaan anak-anak</p>
20	<p>Terus paas, pas menyidik itu ka nada interrogasi ya paak, kira-kira itu penyidik berhak menghukum nggak pak? Terus kalau berhak, kira-kira tipe menghukunya kayak bagaimana?</p>	<p>Jadi yang jelas, penyidik itu tidak ada kewenangan untuk menghukum terhadap anak, jadi tidak ada kewenangan, di dalam beracara, kita ini menggunakan undang-undang nomer 8 tahun 81 tentang menghukum, beracara disitu, kewenangan penyidik itu ditentukan di dalam pasal 7, yaa, disitu menerima laporan, mencurigai seseorang, mendatangi TKP, melakukan penyidikan, melakukan penangkapan, penahanan, sampek melakukan tindakan lain yang dibenarkan oleh hukum yang bertanggung jawab, sehingga fungsi polisi itu selaku penyidik hanya sebagai proses penyidikan, membuat terang peristiwa pidana itu. Untuk tentukan tersangkanya. Tapi, tidak ada kewenangan untk menghukum, yang menghukum itu adalah kewenangan daripada majelis hakim, setelah perkaranya itu dituntut oleh jaksa penuntut, disana. Nah, apa yang dilakukan oleh penyidik apabila anak itu belum mencapai 14 tahun, terus diancam hukuman kurang dari 7 tahun, dan tidak mengulangi perbuatannya lagi, itu bisa diajukan diversi. Yaa</p>
21	<p>Diversi...</p>	<p>Ya diversi itu diajukan sebelumnya kita menghadirkan stake holder, mengajukan dari BAPAS, dan semua itu peran masyarakat, juga tokoh, inii,</p>

		kemudian dari situlah dibawa ke pengadilan untuk dimintakan penetapan
22	Diversi tadi ka ada di undang-undang yang baru ya pak yaa	He'eem, di undang-undang 2012 nomer 11
23	Itu kira-kira membahas sampai gimana pak, apa prosesnya diversi itu harus seperti inii, atau cuman apaa gitu yang disampaikan pak?	Jadi di dalam diversi, di dalam undang-undang 2012 nomer 11, itu ada criteria tiga tadi yang bisa dilakukan diversi
24	Jadi syaratnya diversi	Yang pertama syaratnya diversi, kemudian dari syarat diversi itu, kita mengundang BAPAS, mengundang stake holder, mengundang orang-orang dan tokoh masyarakat yang hadir disitu.
25	Wajib?	Wajib dilakukan diversi, dan undang-undang memberikan kewenangan terhadap kita itu tigapuluh hari, kalau tigapuluh hari tidak ada titik temu dan, korban juga sudah tidak mencabut, yasudaah, berarti proses itu harus dilanjutkan. Ituu. Oke
26	Terus ada tidak pak kemungkinan pas interogasi itu kayak jadi menghukum gitu pak?	Seek, jadi interogasi itu tidak boleh untuk menghukum, interogasi itu hanya wawancara. Wawancara untuk menggali apa peristiwa yang terjadi di dalamnya itu. Sehingga dalam interogasi itu tekniknya macam-macam. Ada yang di ajak ke warung kopi, di warung-warung itu, makaaan. Boleh.

27	Oh jadi nggak harus di UPPA nya ya paak?	Ya iyaa, tidak harus di UPPA, terus mungkiin, tak suruh ngajak jalan-jalan di taman lalu-lintas, disitu jalaan sambil ligat ituu, kita untuk mereka enak, tidak boleh sampai anak itu takut saat di introgasi, berarti polisi ini ndak ngerti tentang kejiwaan anaak. Itu yang saya tidak boleh. Kadang-kadang anak itu tak suruh ituu dengan ibuknyaaa, main-maiiin, dicarikan boneka sambil di ajak ngomong, ngobroll. Itu. Itu tehnik-tehnik yang kita lakukan, sehingga tidak tidak menimbulkan traumatic terhadap anak, ituu
28	Jadi kira-kira, nggak keluar ya paak, kayak penyidik menghukum. Misalkan kan pas sebal sama anak	Ooh nggak boleh, kalau sampai dia sebel sama anak, yaa saya sudah tau penyidik saya, sementara ndak boleh saya untuk memeriksa. Apalagi kalau ada satu persoalan dirumahtangga saya lihat orang ini kok rupanya nggak mood mulai pagi, ya sudaah, jangan meriksaaa, satunya saja.
29	Jadi bisa di alihkan ya paak?	Booleh, itu kankewenangan sayaa. Itu. Kerenan nanti lek kebablasen, terus ditabok'i karena ada situasi di rumah yang gak keurus..
30	Sempat terjadi seperti itu paak?	Nggak, nggak ada, Alhamdulillah selama, selama saya, saya kan menetapkan sabar ae, sabaar. Yaa sabar, kebeh sabar
31	Oooh begitu	Sabar itu kunci kesuksesan

32	Terus itu pak, kan kebanyakan ituu kan nggak ada sampai keluar menghukum yaa pak	Ndak ada-ndak adaa
33	Sebentar pak (wawancara terpotong lagi di menit ke 20.00 sampai 20.12)	Teruus?
34	Terus kemarin, pak sempat observasi sebentar, kemarin pas penyidik ituu introgasi ke anaknya, lah tiba-tiba pas anaknya masih bicara, terus rekannya ngajak bicara, terus tanggapan bapak bagaimana?	Yaa ndak papa
35	Ndak papa. Nggak mengganggu proses introgasi itu paak	Tiidak, karena, karena anak ituu, sifat anak, sifat anak itu tidaak, ini, justru ini yang beneer, bahwa kita merasa tidak mengintrogasi anak ituu, tapi kita mendapatkan hasil dari anak ituu, jadi biarin anak itu berbicaraa
36	Jadi, jadi kayak di sengaja gitu yaa pak?	Yaaa, ndak tau, tapi yang jelas kan anak berinteraksi , kan silahkaaan.
37	Untuk tekhnik introgasi ituu ada pelatihan khusus atau terserah penyidiknya paak?	Yaa, itu tadi.. penyidik tak suruh tanya, yang pertama tak suruh mengetahui tentang ejiwaan anak, anak itu bagaimanaaa, ooh ini aktif, anak inii aktiif, karena aktif yaa sebaiknya di ajak main-main ajaa, biar dia bisa aktif. Oooh anak ini dieem, yawees anak ini mintaknya mainan apa, gitu sambil di ajak

		ngobrol, mintaknya apaa, lek perlu apa kesukaannya, yaa silahkan, nggak perlu dibatesi.
38	Terus pak, tentang atasan ke bawahan gitu yaa, kemari itu saya wawancara kebanyakan, semua itu kayak seolah-olah patuh semua sama atasan, itu tanggapan bapak bagaimana?	Maksudnya patuh itu dalam tingkat kinerja, disiplin. Patuh itu dalam tingkat disiplin kerja. Tapi dalam hal profesi, yaa tidak boleh menyampaikan argument apa saja, karena hukum yang dia temukan ada di fakta-fakta itu.
39	Iyaa	Jadi yang patuh itu karena disiplin, hirarki atasan ke bawahan, bawahan ke atasan. Jadi hirarki, komando structural. Tapi dalam profesi, pendidikan, dia bebas menyampaikan kepada atasannya, dan atasan tidak boleh intervensi, karena itulah yang ditentukan di dalam fakta-fakta yang ditemukan dalam proses pendidikan
40	Terus dari ke delapan bapak ibu penyidik yang di depan, kira-kira yang paling sering beradu argument sama bapak siapa pak?	Saya bebas, saya semua, setelah di memeriksa, kan kita gelar, protap kita. Jelaskan semua ke organisasi, mesti ada adu argumentasi, saya pimpin gelarnya, saya selaku atasan penyidiknya atau wasdiknya, dia menyampaikan, pak ini gini gini gini. Ada tanggapan dari penyidik lainnya bagaimana
41	Seperti FGD berarti yaa pak	Iyaa, rapat.

42	Itu setiap apa pak?	Ituu setiap kita menyatakan status tersangka, wajib ituu
43	Berarti setiap kasus yaa pak?	Iiyaa, iya jadi sering ituu, siapa, saya memberikan kebebasan, karena kita tidak memberikan intervensi . lah saya nanti baru menyimpulkan setelah peristiwa pidana itu, temukan . yasudaah. Kalau selesai saya tinggal nge cek pasalnya sudah tepat apa enggak, unsure hukumnya sudah tepat nggak. Yang ini sudah ada apa belum.kan gituu kan
44	Terus bapak sendiri memperlakukan bawahannya seperti apa?	Yaa yang jelas dalam disiplin tetep disiplin dalam hal ituu, karena kita hirarki di tingkat kedisiplinan, karena kita ini menyangkut rasa tanggung jawab. Kita pertama penyidik itu menekan hak asasi manusia . kedua setelah menekan hak asasi manusia itu dibatasi, sehingga dalam hal itu saya harus prinsip, harus disiplin, dalam melaksanakan tanggung jawab. Tetapi dalam hal, mungkin dalam hal inii, karena kita adalah penyidik anak tentunya itu tadi , kita harus fleksibel, kita tidak ada skat , kita berikan rasa kekeluargaan itu supaya dia bisa menyampaikan hal yang utuh kepada kita. Kalau umpamanya dia nanti tidak memberikan tidak utuh, berat ini, karena takut. Bahaya Ituu, ndak boleh...itu. Apa lagi?
45	Sepertinya sudah semua pak, oh itu pak. Pas ituu. Tentang rehabilitasi tadi belum yaa pak	He'eem

46	Eee, kalau tanggapan bapak tentang rehabilitasi anak ,, penyidik itu berhak rehabilitasi	Yaa rehabilitasi
47	Itu termasuk bentuk hukuman juga nggak pak?	Iya artinya seseorang yang dilaporkan , umpamanya itu tidak terbukti, tidak terbukti di dalam kasus persidangan , nama baiknya kan sudah tercemar. Sudah itu lingkungan sudah mememandang itu. Sehingga di dalam keputusan itu anati hakim juga akan meutuskan untuk merehabilitasi sehingga nanti tetep dia bisa di anggap tidak bersalah, jadi ituu, di dalam kepolisian rehabilitasi, supaya kita tidak salah dalam mengantarkan tersangka dilakukan penyelidikan terlebih dahulu . kan gitu. Ituu. Jadi disitulah penyidik peren serta saya sebagai pengawas kan. Dan kanit itu menentukan , ituu, ojek salah lo yoo. ..menuntut orang itu dunia kahirat loo yaa. Jangan salah.
48	Iyaa pak, soalnya saya pernah baca tentang apa, orientasi menghukumnya kalau tinggi ituu juga bahayaa, gitu. Kok sampai keluar orientasi menghukum yang tinggi, padahal polisi masih belum berhak untuk menghukum. Kalau di sini pak?	Nggaaaak, ngaaaak ada seperti itu. Samean selama disini, ada tah, ngaaaak ada, saya tahu persis. Karena pada waktu magister saya dulu penelitian tentang anak, jadi saya paham bener bagaimana yang saya pelajari dari the beacing roole itu , bukunya deklarasi anak sedunia itu . sampai saya mempelajari tentang definisi nomibal , definisi dari seorang anak, kenapa anak itu menjambret, menipu, memperkosa ituu bukan anak-anak yang jahat, , soalnya memperkosa membunuh itu sudah melanggar hak asasi
49	Anak sebagai korban yaa	Ternyata, ternyata, anak anak ituu masih di anggap , anak anak yang berhadapan dengan hukum, padahal anak dalam masyarakan itu sudah di justice gregeten, perilakunya luar biasa , tetapi undang-undang itu masih memberikan itu tadi.. disitu

CODING

Member cheking

N O.	JAWABAN RESPONDEN	KODE	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI	KATA KUNCI	MAKNA PSIKOLOGIS
1	Di rekam?, iyaa..nanti di sebar gitu yaa				
2	Oh iya, iya...apa-apa?(tersenyum kecil)				
3	Ee, satu, tulis tooh?langsung di tulis apa diii (terpotong pernyataan pewawancara)				
4	Jadi criteria penyidik di Unit PPA itu banyak syarat..yaaang dilakukan, yang pertama (membuka buku yang ada di depannya), dia mempunyai pengalaman di penyidik reserse itu minimal dua	W.MC.4	Syarat menjadi penyidik mempunyai pengalaman di penyidik reserse itu minimal dua tahun, memiliki mentalitas yang baik, berpenampilan simpatik, menguasai peraturan	kriteria penyidik anak	<i>Docile</i>

	<p>tahun, dua tahun. Dia harus mempunyaiiii, menyidik dua tahun.... Kemudian penyidik-penyidik pembantu itu harus mempunyai , memiliki mentalitas yang baik, kemudian berpenampilan simpatik, kemudian menguasai peraturan perundang-undangan, yang kalah penting yang paling penting itu memiliki simpati atau empati kepada anak. Gak mentoloan gituu. Simpatik, memiliki empati. Yang lebih lagi komunikatip yaa, artinya nggak segan-segan</p>		<p>perundang-undangan dan memiliki simpati atau empati kepada anak</p>		
--	--	--	--	--	--

	selalu dialog dia dengan anak-anak gitu..				
5	<p>Iyaa (intonasi suara naik). Gak perlu kita ditakutkan, lek perlu bahasane yaopo gitu. Bagaimana anak ini supaya anak tidak terpengaruh jiwanya, sehingga di ajak jalan-jalaan. Sambil di tanya diintrogasii, gitu. Sehingga kita mendapatkan itu, tetapi anak itu tidak menimbulkan psiko...psiko apa, eee, menimbulkan tentang apa inii, kejiawaanya.</p>	W.MC.5	Anak diberikan pengertian saat introgasi agar tidak mempengaruhi psiko atau kejiawaan anak	Memperlakukan anak	<i>Cooping strategies</i>
6	<p>Kemudian, humanis. Humanis, gak oleh penyidik anak hanya</p>	W.MC.6	Criteria penyidik selanjutnya humanis	Criteria penyidik	<i>Docile</i>
7	Bagaimana	W.MC.7	Anak dipengaruhi	Penyebab	Kondisi

	<p>sayaang, bagaimana anak-anak...humanis.. tidak boleh langsung dihadapi, BAP, di tanyaak, tidak boleh, itu saya tidak seneng yang lebih penting lagi dia harus memiliki, memahami tentang kejiwaan anak itu . seorang anak yang akan diperiksa itu dicek dulu, yaa. Di cek duluu. Opo sih faktore di rumah ituu. Karena sembilanpuluh persen sembilanpuluh Sembilan komah Sembilan persen anak-anak nakal itu dipengaruhi lingkungan. Mulai lingkungan rumah tangga lingkungan</p>	<p>a</p>	<p>oleh lingkungan</p>	<p>kenakalan</p>	<p>lingkungan</p>
		<p>W.MC.7 b</p>	<p>Seorang penyidik harus humanis dan sangat berempati terhadap anak</p>	<p>Criteria penyidik</p>	<p>Presepsi dan <i>docile</i></p>

	<p>keluarga, lingkungan tempat tinggal, wess pokoe itu.</p> <p>Yaa. Yaa.</p> <p>Kemudian itu tadi, yang paling penting seorang penyidik di PPA itu harus memiliki tentang kejiwaan anak, terus ada rasa empati terhadap anak itu. Kudu ono , lek wes wong nggak empati...</p>				
8	Iyaaa.				
9	Iyaa, saya lakukan.	W.MC.9	Terdapat tes masuk menjadi penyidik anak	Syarat penyidik anak	<i>Cooping strategies</i>
10	Saya merekomendasi kepada pimpinan, bahwa ini yang bisa masuk, sesuai kriteria-kriteria. Kalau endak saya ya gak mau. Kalau anak itu, istilah e	W.MC.10	Cara memilih penyidik UPPA dengan merekomendasikannya yang sesuai kriteria	Memilih penyidik	<i>Cooping strategies</i>

	sadis, kereng , yaa wes gak masuk criteria di UPPA. Pasti tak tolak				
11	Mentalitas yang baik itu, artinya anak selama menjalankan tugas di reserse itu baik, tidak tercela, artinya tidak tercela ituu, dia melaksanakan tugas sesuai aturan, dia tidak pernah mempermalukan komando, contoh umpamanya, tau- tau dia pas di tugas di fungsi reserse, terimo duiit, mencuat.lah ini wees mentalitas tidak baik	W.MC.1 -12	Mentalitas baik adalah perilaku baik di luar dan di dalam pekerjaan	Criteria penyidik	presepsi
12	Atau dia pas diluar dinas mukul orang, ya sudah tercelaa				

13	Iyaaa, namanya jaga mentalitas yang baik, oke? Apa lagi				
14	Itu criteria yaa?				
15	Yang harus dilakukan?				
16	Harruss sangat sangat beda	W.MC.1 6	Terdapat perbedaan yang sangat jelas dengan reserse lain	perbedaan	Presepsi
17	Yaitu tadii, criteria itu tadi. Kita harus memiliki empatii kepada anaak, kita harus memahami tentang kejiwaan anak. Jadi anak-anak yang nakal, anak-anak yang berhadapan dengan hukum itu tadii. Sangat sangat dipengaruhi oleh lingkungan . mangkanya didalam bukunya <i>the beacing role</i>	W.MC.1 6	Penyidik anak harus memiliki criteria yang disebutkan	Syarat penyidik	<i>Docile</i>
		W.MC.1 7b	Anak dipengaruhi lingkungan, sehingga anak disebut anak nakal	Penyebab nakal	Kondisi lingkungan

<p>itu, deklarasi anak sedunia, bahwa definisi nominal tentang anak-anak itu disebutkan bahwa anak-anak nakal, bukan anak-anak jahat. Kenapa, karena kenakalan anak-anak itu sangat dipengaruhi lingkungan. Mulai lingkungan di rumah tangga , wong bapak-ibuke <i>broken home</i>. Mengkane mek mrintah tok. Wes sembayang lee? Bapak karo ibuk dewe gak sembayang kok merintahno . contoh, iki. Jadi perilaku itulah yang sangat dii, dipengaruhi oleh anak. Dan disitulah dituntut adanya suritauladan, suritauladan</p>				
---	--	--	--	--

	(proses wawancara terhenti saat ada kepentingan lain dari penyidik, terhenti dari menit ke 6.20-8.02). terus itu tadi lanjut				
18	(menit ke 8.15 wawancara terpotong lagi karena ada bawahan subjek yang memotong proses wawancara berlangsung sampai pada menit ke 9.00 datang rekan subjek yang membawa berkas untuk meminta beberapa tanda tangan kepada subjek, dengan mengajak peneliti bercanda seperti keluarga sendiri, subjek mengatakan bahwa beliau sudah				

	<p>membimbing mahasiswa selama beliau tugas mencapai 117, dan perbincangan lain diluar topik wawancara. Pada menit ke 13.40 wawancara dilanjutkan)</p>				
19	<p>Jadi begini. Tadi itu criteria penyidik yaa, dia syaratnya minimal dua tahun di fungsi reserse, dia tahu tentang proses penyidikan, dia mempunyai mentalitas yang baik, dia berpenampilan simpatik, nggak elek-elek an, arogan, dia menguasai perundang-undangan, yaa, memiliki empati, komunikatif, dia memiliki tentang</p>	<p>W.MC.1 9</p>	<p>Criteria penyidik <i>.pengulangan</i></p>	<p>Criteria penyidik</p>	<p><i>Docile</i></p>

	kejiawaan anak-anak				
20	Jadi yang jelaas, penyidik itu tidak ada kewenangan untuk menghukum terhadap anak, jadi tidak ada kewenangan, di dalam beracara, kita ini menggunakan undang-undang nomer 8 tahun 81 tentang menghukum, beracara disitu, kewenangan penyidik itu ditentukan di dalam pasal 7, yaa, disitu menerima laporan, mencurigai seseorang, mendatangi TKP , melakukan penyidikan, melakukan penangkapan, penahanan,	W.MC.2 0	Penyidik tidak ada kewenangan untuk menghukum	Kewenangan penyidik	<i>Docile</i>
		W.MC.2 1	fungsi polisi itu selaku penyidik hanya sebagai proses penyidikan, membuat terang peristiwa pidana. Penyidik bisa melakukan diversifikasi		

	<p>sampek melakukan tindakan lain yang dibenarkan oleh hukum yang bertanggung jawab, sehingga fungsi polisi itu selaku penyidik hanya sebagai proses penyidikan, membuat terang peristiwa pidana itu. Untuk tentukan tersangkanyaa. Tapi, tidak ada kewenangan untk menghukum, yang menghukum itu adalah kewenangan daripada majelis hakim, setelah perkaranya itu dituntut oleh jaksa penuntut, disana. Nah, apa yang dilakukan oleh penyidik apabila anak itu belum mencapai</p>				
--	--	--	--	--	--

	14 tahun, terus diancam hukuman kurang dari 7 tahun, dan tidak mengulangi perbuatannya lagi, itu bisa diajukan diversifikasi. Yaa				
21	Ya diversifikasi itu diajukan sebelumnya kita menghadirkan stake holder, mengajukan dari BAPAS, dan semua itu peran masyarakat, juga tokoh, inii, kemudian dari situlah dibawa ke pengadilan untuk dimintakan penetapan	W.MC.2 1	Diversifikasi menghadirkan stake holder, dan tokoh lainnya untuk diajukan ke pengadilan	Tata cara diversifikasi	<i>docile</i>
22	He'eem, di undang-undang 2012 nomer 11	W.MC.2 2	Diversifikasi UU nomer 11 tahun 2012	-	-
23	Jadi di dalam diversifikasi, di dalam undang-undang 2012 nomer 11, itu ada kriteria	W.MC.2 3			

	tiga tadi yang bisa dilakukan diversifikasi				
24	Yang pertama syaratnya diversifikasi, kemudian dari syarat diversifikasi itu, kita mengundang BAPAS, mengundang stake holder, mengundang orang-orang dan tokoh masyarakat yang hadir disitu.	W.MC.2 4	Diversifikasi menghadirkan stake holder, dan tokoh lainnya untuk diajukan ke pengadilan	-	-
25	Wajib dilakukan diversifikasi, dan undang-undang memberikan kewenangan terhadap kita itu tigapuluh hari, kalau tigapuluh hari tidak ada titik temu dan, korban juga sudah tidak mencabut, yasudaah, berarti proses itu harus dilanjutkan. Ituu. Oke	W.MC.2 5	Lama penetapan keputusan diversifikasi adalah tigapuluh hari	Waktu keputusan diversifikasi	<i>Docile</i>
26	Seek, jadi interogasi itu tidak	W.MC.2	Teknik interogasi tidak hanya dalam	Teknik interogasi	<i>Cooping</i>

	<p>boleh untuk menghukum, introgasi itu hanya wawancara. Wawancara untuk menggali apa she peristiwa yang terjadi di dalamnya itu. Sehingga dalam introgasi itu tekhniknya macem-macem. Ada yang di ajak ke warung kopi, di warung-warung itu, makaaan. Boleh.</p>	6	<p>ruangan, tapi bisa dengan tekhnik lain</p>	anak	<i>strategies</i>
27	<p>Ya iyaa, tidak harus di UPPA, terus mungkiin, tak suruh ngajak jalan-jalan di taman lalu-lintas, disitu jalaan sambil ligat itu, kita untuk mereka enak, tidak boleh sampai anak itu takut saat di introgasi, berarti polisi ini ndak</p>	W.MC.2 7	<p>Introgasi untuk anak berbeda agar tidak mempengaruhi kejiwaan anak</p>	Introgasi anak	<i>Docile</i>

	<p>ngerti tentang kejiwaan anaak.</p> <p>Itu yang saya tidak boleh.</p> <p>Kadang-kadang anak itu tak suruh ituu dengan ibuknyaaa, main-maiiin, dicarikan boneka sambil di ajak ngomong, ngobroll. Itu. Itu tehnik-tehnik yang kita lakukan, sehingga tidak tidak menimbulkan traumatic terhadap anak, ituu</p>				
28	<p>Ooh nggak boleh, kalau sampai dia sebel sama anak, yaa saya sudah tau penyidik saya, sementara ndak boleh saya untuk memeriksa.</p> <p>Apalagi kalau ada satu persoalan dirumahtangga saya lihat orang ini kok rupanya</p>	<p>W.MC.2</p> <p>8</p>	<p>Apabila penyidik dalam masalah yang mengganggu pekerjaan, maka mengganti dengan penyidik lain</p>	<p>Penyelesaian masalah bawahan</p>	<p><i>Cooping strategies</i></p>

	nggak mood mulai pagi, ya sudaah, jangan meriksaaa, satunya saja.				
29	Booleh, itu kankewenangan sayaa. Itu. Kerenan nanti lek kebablasan, terus ditabok'i karena ada situasi di rumah yang gak keurus..	W.MC.2 9	Kewenangan mengganti penyidik	kewenangan	<i>Cooping strategies</i>
30	Nggak, nggak ada, Alhamdulillah selama, selama saya, saya kan menetapkan sabar ae, sabaar. Yaa sabar, kebeh sabar	W.MC.3 0	-	-	-
31	Sabar itu kunci kesuksesan	W.MC.3 1	-	-	-
32	Ndak ada-ndak adaa	W.MC.3 2	-	-	-
33	Teruus?	W.MC.3 3	-	-	-
34	Yaa ndak papa	W.MC.3	Saat introgasi	-	<i>Presepsi</i>

		4	diperbolehkan berbicara dengan rekan lain		
35	Tiidak, karena, karena anak ituu, sifat anak, sifat anak itu tidaak, ini, justru ini yang beneer, bahwa kita merasa tidak mengintrogasi anak ituu, tapi kita mendapatkan hasil dari anak ituu, jadi biarin anak itu berbicaraa	W.MC.3 5	Berbicara dengan rekan adalah cara mengalihkan perhatian anak	Mengalihkan perhatian anak	<i>Presepsi</i>
36	Yaaa, ndak tau, tapi yang jelas kan anak berinteraksi , kan silahkaaan.	W.MC.3 6			
37	Yaa, itu tadi.. penyidik tak suruh tanya, yang pertama tak suruh mengetahui tentang kejiwaan anak, anak itu bagaimanaaaa, ooh ini aktif, anak inii	W.MC.3 7	Sebelum introgasi penyidik harus tau karakter anak untuk memberikan pola introgasi yang tepat	Kemampuan penyidik anak	<i>Prepsesi</i>

	<p>aktif, karena aktif yaa sebaiknya di ajak main-main ajaa, biar dia bisa aktif.</p> <p>Oooh anak ini dieem, yawees anak ini mintaknya mainan apa, gitu sambil di ajak ngobrool, mintaknya apaa, lek perlu apa kesukaannya, yaa silahkan, nggak perlu dibatesi.</p>				
38	<p>Maksudnya patuh itu dalam tingkat kinerjaa, disiplin. Patuh itu dalam tingkat disiplin kerjaa. Tapi dalam hal profesii, yaa tidak boleh menyampaikan argument apa sajaa, karena hukum yang dia temukan ada di fakta-fakta itu.</p>	<p>W.MC.3</p> <p>8</p>	<p>Jika hukum sudah membuktikan maka tidak diberikan kesempatan untuk berargument</p>	<p>Kekuatan hukum</p>	<p><i>Docile</i></p>

39	<p>Jadi yang patuh itu karena disiplin, hirarkhi atasan ke bawahan, bawahan ke atasan. Jadi hirarkhi, komando structural. Tapi dalam profesii, penyidikan, dia bebas menyampaikan kepada atasannya, dan atasan tidak boleh interfensi, karena itulah yang ditentukan di dalam fakta-fata yang ditemukan dalam proses penyidikan</p>	<p>W.MC.3 9</p>	<p>Kepatuhan karena hirarki komando struktural</p>	<p>Alasan kepatuhan</p>	<p><i>Docile</i></p>
40	<p>Saya bebas, saya semua, setelah di memeriksa, kan kita gelar, protap kitaa. Jelaskan semua ke organisasi, mesti ada adu argumentasi, saya pimpin gelarnya,</p>	<p>W.MC.4 0-42</p>	<p>Setiap kasus ada forum agar setiap penyidik bebas menyapaikan pendapat</p> <p>-</p>	<p>Forum penyampaian pendapat</p> <p>-</p>	<p><i>Cooping strategies</i></p>

	saya selaku atasan penyidiknya atau wasdiknya, dia menyampaikan, pak ini gini gini gini. Ada tanggapan dari penyidik lainnya bagaimana				
41	Iyaa, rapat.				
42	Ituu setiap kita menyatakan status tersangka, wajib ituu				
43	Iiyaa, iya jadi sering ituu, siapa, saya memberikan kebebasan, karena kita tidak memberikan intervensi . lah saya nanti baru menyimpulkan setelah peristiwa pidana itu, temukan . yasudaah. Kalau selesai saya tinggal nge cek pasalnya sudah tepat apa enggak, unsure hukumnya	W.MC.4 3	Setiap ada argument tidak boleh memberikan intervensi, setelah semua berargument maka mengecek dengan pasal dan memberikan timbal balik	Mendengarkan argument	<i>Cooping strategies</i>

	<p>sudah tepat nggak. Yang ini sudah ada apa belum.kan gituu kan</p>				
44	<p>Yaa yang jelas dalam disiplin tetep disiplin dalam hal itu, karena kita hirarki di tingkat kedisiplinan, karena kita ini menyangkut rasa tanggung jawab. Kita pertama penyidik itu menekan hak asasi manusia . kedua setelah menekan hak asasi manusia itu dibatasi, sehingga dalam hal itu saya harus prinsip, harus disiplin, dalam melaksanakan tanggung jawab. Tetapi dalam hal, mungkin dalam hal inii, karena kita adalah</p>	<p>W.MC.4 4</p>	<p>Tugas atau beban penyidik ada dua, pertama dibebankan karena menyangkut hak asasi, kedua diwajibkan untuk tetap disiplin.</p>	<p>Beban dan tugas penyidik</p>	<p><i>presepsi</i></p>

	<p>penyidik anak tentunya itu tadi , kita harus fleksibel, kita tidak ada skat , kita berikan rasa kekeluargaan itu supaya dia bisa menyampaikan hal yang utuh kepada kita. Kalau umpamanya dia nanti tidak memberikan tidak utuh, berat ini, karena takut. Bahaya Itu, ndak boleh...itu. Apa lagi?</p>				
45	He'eem	W.MC.4 5			
46	Yaa rehabilitasi	W.MC.4 6			
47	<p>Iya artinya seseorang yang dilaporkan , umpamanya itu tidak terbukti, tidak terbukti di dalam kasus persidangan ,</p>	W.MC.4 7	<p>Tugas penyidik bukan hal yang mudah, karena dapat sangat berpengaruh bagi anak nakal, dan lingkungan anak nakal yang dapat</p>	Tugas penyidik	<i>Presepsi</i>

	<p>nama baiknya kan sudah tercemar.</p> <p>Sudah itu lingkungan sudah memandang itu.</p> <p>Sehingga di dalam keputusan itu nanti hakim juga akan memutuskan untuk merehabilitasi sehingga nanti tetep dia bisa di anggap tidak bersalah, jadi itu, di dalam kepolisian rehabilitasi, supaya kita tidak salah dalam mengantarkan tersangka dilakukan penyelidikan terlebih dahulu .</p> <p>kan gitu. Itu.</p> <p>Jadi disitulah penyidik peren serta saya sebagai pengawas kan.</p> <p>Dan kanit itu menentukan , itu, ojol salah lo</p>		memandang buruk		
--	--	--	-----------------	--	--

	<p>yoo. ..menuntut orang itu dunia akhirat loo yaa. Jangan salah.</p>				
48	<p>Nggaaaak, ngaaaak ada seperti itu. Samean selama disini, ada tah, ngaaaak ada, saya tahu persis. Karena pada waktu magister saya dulu penelitian tentang anak, jadi saya paham bener bagaimana yang saya pelajari dari <i>the beacing role</i> itu , bukunya deklarasi anak sedunia itu . sampai saya mempelajari tentang definisi nomibal , definisi dari seorang anak, kenapa anak itu menjambret, menipu, memperkosa ituu bukan anak-anak yang jahat ,</p>	W.MC48	<p>Selama di UPPA menganggap tidak ada hal penghukuman yang dilakukan penyidik, karena selalu mengawasi untuk melindungi hak asasi anak</p>	<p>Perlakuan penyidikan untuk melindungi hak asasi anak</p>	<p><i>presepsi</i></p>

	soalnya memperkosa membunuh itu sudah melanggar hak asasi				
49	Ternyata, ternyata, anak anak itu masih di anggap , anak anak yang berhadapan dengan hukum, padahal anak dalam masyarakan itu sudah di justice gregeten, perilakunya luar biasa , tetapi undang-undang itu masih memberikan itu tadi.. disitu	W.MC.4 9	Anak tidak dihukum oleh Undang-undang walaupun lingkungan sudah menganggap anak nakal	Perbedaan masyarakat dengan hukum	<i>Docile</i>

TEMUAN FAKTA SEJENIS

Koding	Temuan Fakta	Kata Kunci	Makna Psikologis
W.YO.2 a	Anak nakal dalam undang-undang telah disebutkan anak yang terpengaruh factor internal dan eksternal	Pengertian menurut undang-undang	<i>Docile</i>
W.YO.3	Anak nakal berumur 12 sampai 18 tahun		
W.YO.1 1	Anak nakal dihukum adalah anak yang berhadapan dengan hukum	Berpatokan pada aturan	
W.PA.3	<i>PA mulai menuju ke pengertian anak nakal menurut hukum</i>		
W.PA.2 0	Hukuman yang pantas untuk anak adalah hukuman yang tertera pada undang-undang Akan tetapi untuk anak yang belum terjerat dengan hukuman harus terus diarahkan	Hukuman pada undang-undang	
W.PA.3 1-33	Apabila korban meminta penyidik untuk menghukum anak nakal, maka apabila anak nakal benar-benar bersalah maka PA akan melakukan penghukuman sesuai dengan prosedur hukum yang ada	Sesuai prosedur	
W.PA.5 6	Agar anak sadar hukum sebisa mungkin tidak dengan kekerasan, akan tetapi dengan prosedur yang dijalani menurut undang-undang, itulah hukuman yang baik buat anak. Akan tetapi apabila anak masih bisa diberikan ke keluarga dan di arahkan , maka hal itu akan lebih baik untuk anak	Memberikan hukuman sesuai prosedur undang-undang	
W.IN.2	IN melayani masyarakat dengan sapa	Menjalankan	

	salam, melayani keluhan masyarakat, enjoy dan menjalankan dengan prosedur yang ada	prosedur yang ada	
W.IN.8 a	Tindakan untuk anak nakal yang pertama sebagai penyidik adalah melakukan prosedur sesuai hukum	Sesuai prosedur hukum	
W.IN.1 0b	Contoh kasus seperti anak yang telah melakukan pencurian berulang kali, apabila orang tua tidak menerima, maka anak nakal tersebut menjadi tanggung jawab Negara dengan sebutan anak Negara	Anak Negara	
W.IN.1 1	Anak yang ditolak oleh orang tua akan menjadi anak negara	Anak Negara	
W.IN.1 2	Negara menanggung rumah, tempat tinggal		
W.RE.3	Anak nakal yang bermasalah dengan hukum	Nakal bermasalah hukum	
W.RE.3 8b	Apapun alasan pelaku, selama ada saksi dan barang bukti, RE tidak memperhatikan alasan pelaku	Tidak memperhatikan alasan pelaku	
W.RE.4 8	Selama anak nakal tidak mengulangi perbuatan nakalnya, maka hal yang pantas adalah diversi, karena diversi adalah cara musyawarah. Dan apabila kasus persetujuan, maka di nikahkan	Diversi	
W.LE.1 5a	Untuk anak nakal, pemerintah mengadakan diversi	Diversi	
W.LE.1 8	Yang paling utama pantas diberikan kepada anak nakal adalah diversi dengan cara pembinaan	Diversi dengan pembinaan	

W.LE.1 9c	Polisi hanya menjembatani antara anak dengan lembaga social untuk merehabilitasi anak	Tugas polisi	
W.LE.2 2a	Dengan anak diproses dengan jalur hukum, di sidang, dan menjalani hukuman anak akan merasakan berbeda	Sesuai prosedur	
W.LE.2 2c	Untuk diversi, melihat kasus apa yang diperbuat anak	Diversi	
W.LE.2 3	Anak yang wajib di diversi adalah anak usia 12 tahun ke atas, Ancaman hukumannya minimal 7 tahun, tidak melakukan pengulangan pidana, tindak pidana yang dilakukan tidak lebih dair satu kali	Aturan diversi	
W.LE.3 1a	Tindakan yang diperbuat LE harus berdasarkan perintah atau sepengetahuan pimpinan	Kepatuhan terhadap atasan	
W.LE.3 3b	Padangan LE sebagai penyidik adalah menerima pengaduan dan menyelesaikan sesuai prosedur. <i>LE melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur sebagi penyidik</i>	Sesuai prosedur	
W.PU.6 b	Anak nakal dari sudut hukum adalah anak yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh undang-undang	Nakal adalah melanggar hukum	
W.PU.2 0	PU menyebutkan bahwa memang undang-undang menyebutkan pidana penjara	Hukuman sesuai prosedur	
W.PU.2 7a	Karena undang-undang menyebutkan pidana penjara jadi PU sebagai pelaksana	Hukuman sesuai prosedur	

	hukum menganggap hukuman adalah pidana penjara		
W.PU.3 0a	Apabila korban menginginkan PU untuk menghukum anak nakal maka PU akan melaksanakan tetap sesuai prosedur hukum untuk diadakan pengawasan dari PU	Hukuman sesuai prosedur	
W.PU.3 0c	Dan apabila anak nakal tidak dikenakan pidana penjara maka menghukum dengan anak nakal wajib lapor setiap minggunya	Menghukum sesuai prosedur UU	
W.DI.3	Anak nakal adalah anak yang melanggar hukum	melanggar hukum	
W.DI.1 2	Apabila penyimpangan yang dilakukan terlalu besar maka dilakukan tindakan hukum <i>sebagai bentuk penghukuman</i>	Melihat jenis pelanggaran	
W.DI.1 6	Apabila dikembalikan ke orang tua anak masih melakukan perbuatan nakal lagi, maka hukuman pantas untuk diberikan	Hukuman upaya terakhir	
W.DI.2 3	Pembinaan seperti wajib lapor. <i>hukuman sesuai prosedur hukum</i>	Hukuman sesuai prosedur UU	
W.DI.4 7	Menjelaskan	Definisi hal	
W.DI.4 8	Karena perubahan undang-undang tahun 2012 membuat kerja DI lebih teliti dan dalam dalam proses peradilan	Pengaruh perubahan UU	
W.DI.4 9	Perubahan undang-undang tidak berpengaruh terhadap emosi DI		
W.DY.7 a	Pengawasan dari segi hukum: pembinaan, diawasi dengan wajib lapor	Menghukum sesuai prosedur UU	
W.DY.1 0a	Jika tidak bisa dibina maka dilanjut proses hukum.	Hukum upaya terakhir	

W.DY.1 2	Perlakuan yang paling mentok diberikan adalah hukuman	Hukum sesuai prosedur	
W.DY 32	Undang-undang yang dibuat harus dipatuhi, karena waktu yang semakin singkat membuat DY harus bekerja ekstra cepat	Kepatuhan terhadap UU	
W.DY.3 7a	DI menjalankan prosedur, jika atasan kurang dirasa benar maka DI memberikan saran.	DI Menyerahkan semua pada atasan	
W.DY.3 9	<i>Untuk pegangan hidup, DI berfikir terlalu lama, bisa diartikan DI mengerjakan tugas hanya karena tuntutan profesi dan undang-undang, dan sedikit kemauan sendiri</i>	Menjalankan tugas karena tuntutan profesi	
W.YO.2 2b	Profesi polisi menjadikan YO lebih patuh terhadap aturan karena perasaan “sungkan” apabila melanggar hukum	Profesi membuat lebih patuh	<i>Dutybound- Interpersonal Attitude</i>
W.YO.3 1b	YO kurang memperhatikan pengakuan tersangka , apakah tersangka mengaku atau tidak.kareana dalam KUHAP pengakuan tersangka adalah hal yang paling akhir	Kepatuhan terhadap aturan	
W.RE.4 5b	Sisi yang disukai RE terhadap atasan adalah pendapat atasan tentang tidak adanya penyidik yang lebih pintar atau lebih ahli, semua menjadi pintar saat adanya musyawarah	Atasan tidak membedakan bawahan	
W.LE.3 3a	<i>Terdiam dalam kurun waktu tertentu menunjukkan bahwa LE berfikir dan kurang memiliki pegangan hidup sebagai penyidik</i>	Profesi sebagai kewajiban	
W.PU.4	Atasan adalah seorang yang memberikan	Pandangan atasan	

1a	petunjuk dari sisi organisasi	dari segi organisasi	
W.DI.18	DI setuju anak di hukum karena anak telah melakukan kenakalan berulang kali, dan karena anak tidak mau bertobat.	Intensitas kenakalan	
W.DI.42-46	Pegangan hidup DI sebagai penyidik adalah menyelesaikan masalah dengan nyata dan terbukti	Menyelesaikan tugas	
W.DY.6	Tindakan yang diberikan untuk anak nakal pembinaan, mendidik, mengawasi	Penindakan	
W.DY.9	Kalau anak sudah melakukan kesalahan berulang kali perlu diberi pelajaran	Intensitas pelanggaran	
W.DY.40	Karena sudah tugas dan kewajiban, maka harus dilaksanakan	Menjalankan tugas karena tuntutan profesi	
W.DY.40	Karena sudah tugas dan kewajiban, maka harus dilaksanakan		
W.YO.2c	factor lingkungan keluarga yang paling utama		Kondisi lingkungan
W.YO.14	Yang bertanggung jawab terhadap anak nakal adalah masyarakat.	Masyarakat sebagai penanggung jawab	
W.PA.5	Anak nakal adalah anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan tidak adanya pendidikan	Kurang perhatian menjadi nakal	
W.PA.6	Anak nakal disebabkan karena factor lingkungan	Lingkungan menjadi penyebab	
W.PA.7	Kurangnya perhatian dari keluarga menyebabkan anak nakal. <i>Penekanan kata keluarga menunjukkan factor pertama yang menyebabkan anak nakal menurut NA</i>		
W.IN.3	Anak berada pada fase perubahan	Pengaruh teman	

a	ABG rawan terhadap pengaruh teman-temannya	bagi anak	
W.IN.4 b	Anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekolah, dimulai dari dengan siapa anak berteman	Teman menjadi pengaruh anak	
W.IN.6 b	Anak melakukan kenakalan diluar lingkungan rumah dengan pengaruh factor pergaulan	Kenakalan karena pergaulan	
W.YO.5	Anak nakal karena lingkungan di luar rumah	Perilaku anak tergantung lingkungan	
W.YO.7	Pendidikan berpengaruh pada kenakalan anak	Pendidikan berpengaruh pada kenakalan	
W.YO.8	Anak yang tidak akan berpikiran tidak seusianya dan ketika dia mencari jati dirinya, maka anak nakal tersebut akan terbawa pengaruh lingkungan	Perilaku anak tergantung lingkungan	
W.IN.7 a	Orang tua adalah orang yang paling pertama bertanggung jawab dalam kenakalan anak	orang tua sebagai penanggung jawab	
W.IN.7 b	Orang yang bertanggung jawab selanjutnya adalah guru dan kemudian masyarakat	Guru dan masyarakat penanggung jawab kedua	
IN.13a	Anak nakal melakukan kanakalan karena tekanan orang tua, dimulai dari hal kecil seperti manasehati dengan amarah yang akan menjadi factor penyebab kenakalan berulang kembali	Tekanan orang tua menjadi faktor kenakalan	

W.IN.1 3B	<p>Seperti contoh anak nakal yang di olok-olok dan dicemooh ibunya akan berpengaruh pada psikis anak, sampai anak nakal tersebut menginginkan tinggal dengan orang lain yang tinggal bersamanya saat berada di tahanan</p> <p><i>Anak nakal yang dijadikan satu dengan tahanan dewasa akan terpengaruh oleh pola pikir tahanan dewasa, dan anak akan terpengaruh negative dengan tahanan dewasa</i></p>	Pengaruh tahanan dewasa untuk anak	
W.IN.2 4a	IN bekerja di kepolisian selama tujuhbelas tahun.	Lama profesi	
W.RE.9	Pendidikan dan social ekonomi menjadi factor penyebab perbuatan anak	Pendidikan, sosial, ekonomi penyebab nakal	
W.RE.1 3a	Pendidikan menjadikan anak tidak tahu menjadi tahu, tidak berpengalaman menjadi berpengalaman.		
W.RE.1 3b	Dan factor keadaan ekonomi yang tidak baik menjadi pengaruh terhadap kenakalan anak juga, dan tergantung dari anak sendiri		
W.RE.1 4	Factor anak nakal ada tiga, yang pertama adalah orang tua, yang kedua adalah guru, yang ketiga adalah lingkungan	Orang tua, guru, lingkungan berpengaruh	
W.RE.2 1b	Apabila guru berpartisipasi mendidik anak akan lebih baik, orang tua mendidik anak dengan baik, dan lingkungan juga	Orang tua, guru, lingkungan mencegah anak	

	mempengaruhi	menjadi nakal	
W..RE.21c	Anak akan lebih baik dihindarkan dari hal yang membuat dia mengulangi perbuatan nakal lagi		
W.RE.22	Yang paling bertanggung jawab atas anak nakal adalah guru, orang tua dan lingkungan		
W.LE.3a	Penyebab anak nakal adalah kurang perhatian orang tua	Anak nakal dipengaruhi lingkungan	
W.LE.3b	Anak yang lebih ke pergaulan bebas		
W.LE.3c	Penyebab lain adalah pengaruh media internet		
W.LE.3d	Anak nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang harmonis		
W.LE.5d	Penyebab lain adalah kurang nasehat orang tua dan omongan kasar	Lingkungan menjadi penyebab kenakalan	
W.LE.5e	Factor yang lebih besar mempengaruhi anak nakal adalah lingkungan dan keluarga		
W.LE.6	Kenakalan dilakukan saat anak bergaul dengan teman-temannya	Nakal di luar rumah	
W.LE.7a	Kenakalan dilakukan biasanya tanpa sepengetahuan orang tua		
W.LE.31c	Pimpinan paling atas bertanggung jawab atas pekerjaan LE	Kepatuhan terhadap atasan	
W.PU.8a	Ada banyak factor yang mempengaruhi anak nakal	Lingkungan faktor nakal	
W.PU.8b	Factor lingkungan, sekolah dan rumahnya		

W.PU.8c	PU menganggap bahwa anak nakal di rumah tidak mendapatkan kebebasan	Tidak bebas membuat nakal	
W.PU.9	Factor internal dan eksternal yang menyebabkan anak berbuat nakal	Keluarga faktor internal	
W.PU.10	Faktor internal dari keluarga		
W.PU.11	Faktor eksternal adalah lingkungan seperti sekolah, les, dan pergaulan	Lingkungan faktor eksternal	
W.PU.12	Anak nakal berasal dari keluarga mampu dan keluarga kurang mampu yang terkadang menginginkan sesuatu yang tidak dia punya dari keluarganya	Faktor ekonomi keluarga	
W.PU.17a	Anak nakal karena dia benar-benar nakal dan terbawa lingkungan	Anak sebagai korban	
W.PU.17b	PU menyebutkan salah satu contoh kasus bahwa di rumah anak sangat penurut, dan di luar ternyata melakukan tindak pidana asusila karena terpengaruh teman	Pengaruh teman	
W.PU.19b	<i>Tahanan anak dan tahanan dewasa berada pada satu tempat</i>	Tempat tahanan	
W.PU.31a	Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas anak nakal, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk anak	Orang tua faktor utama perbuatan anak	
W.PU.31b	Apabila anak mendapat kasih sayang orang tua, anak tidak akan melakukan kenakalan		
W.DI.4	Kenakalan dilakukan karena pengaruh teman dan juga keluarga	Pengaruh lingkungan	
W.DI.5	Kenakalan bisa terjadi di dalam keluarga	Lingkungan dalam	

	dan di luarlingkungan keluarga	dan luar keluarga	
W.DI.6	Di luar lingkungan keluarga anak melakukan kenakalan di sekolah dan di kampung	Tempat kenakalan	
W.DI.2 4	Pihak yang paling bertanggung jawab atas kenakalan anak adalah orang tua	Orang tua penanggung jawab	
W.DY.3 a	Terjadinya kenakalan tidak tentu	Tidak ada waktu tertentu	
W.DY.3 b	Berbicara mengenai penyebab seperti pergaulan, keterbatasan ekonomi orang tua,	Pengaruh lingkungan	
W.DY.4 a	Penyebab kenakalan : kurang pengawasan dan perhatian orang tua	Kuarang pengawasan orang tua	
W.DY.4 b	<i>DY memandang orang tua adalah factor utama yang mempengaruhi tingkah anak</i>		
W.DY.5	Tambahan factor penyebab anak nakal yaitu lingkungan dan keluarga	Lingkungan penyebab kenakalan	
W.DY.7 b	Pengawasan dari keluarga: dibina dan dinasehati	Pengawasan dari orangtua anak	
W.PU.5 3a	Dengan undang-undang baru, maka membuat PU bekerja cepat	Damapak UU terhadap kerja	Pengaruh lingkungan
W.YO.4	Anak nakal adalah anak yang mencari identitas dan mencari jati diri		Peka terhadap lingkungan
W.DI.7	Anak yang melakukan kenakalan bisa dipicu karena keadaan orang tua yang jauh dengan anak dan adanya perawatan dari orang lain. <i>DI tidak menyebutkan pengaruh pendidikan terhadap kenakalan anak</i>	Nakal karena jauh dari perhatian orang tua	Presepsi dan kondisi lingkungan
W.DI.8	<i>Pendidikan tidak menjamin perilaku anak, apabila keluarga hanya menekan</i>		

	<i>anak untuk bersekolah saja, dan tanpa adanya perhatian dari keluarga</i>		
W.YO.6	Anak yang sosialisasinya tinggi akan melakukan kenakalan secara bersama-sama dengan membentuk komunitas	Sosialisasi akan membentuk kelompok pada anak	Presepsi
W.YO.1 5b	Apabila pemerintah tidak menyediakan tempat untuk anak nakal, akan membuat anak mengulangi perbuatannya lagi dengan berkeliaran di luar	Anggapan subjek	
W.PA.2	Anak nakal adalah anak yang diam-diam mencubit. <i>Presepsi awal dari PA yang menunjukkan anak nakal menurut PA</i>	Anggapan pribadi	
W.PA.8	Anak memulai kenakalan bisa dari usia kecil, akan tetapi untuk yang terjerat dengan hukum adalah anak yang sudah tau tanggung jawabnya, anak dibawah usia tujuhbelas tahun	Anak nakal dibawah 17 tahun	
W.PA.1 0	Anak nakal biasa terjadi seperti perkelahian antara teman	Perkelahian banyak terjadi	
W.PA.1 1	Anak nakal melakukan kenakalan secara bersama dan bisa secara individu	Kenakalan individu dan kelompok	
W.PA.1 7	Tidak ada batas untuk memberikan arahan pada anak	Mengarahkan bebas	
W.IN.1	Kasus yang banyak terjadi di kabupaten malang kasus seksual, persetubuhan, pencabulan, KDRT, penelantaran yang terjadi di kehidupan sehari-hari	Penjelasan macam kejahatan di Malang	
W.IN.6 a	Sebagian besar, anak melakukan kenakalan secara berkelompok	Kenakalan berkelompok	
W.IN.1	Anggapan terhadap teman		

6b			
W.RE.1	Sebenarnya tidak ada anak nakal	Tidak ada anak nakal	
W.RE.2	Anak nakal adalah anak yang bermasalah		
W.RE.4	Kenakalan terjadi karena adanya kesempatan dan niat	Nakal karena kesempatan dan niat	
W.RE.7	Tidak ada tempat spesifik adanya kenakalan, karena kenakalan terjadi saat ada kesempatan dan niat		
W.RE.8	Dimana ada kesempatan untuk berbuat nakal, disitu anak melakukan kejahatan		
W.RE.1 5b	Tujuan musyawarah adalah untuk mencari titik temu, menyelesaikan permasalahan, dan menghindarkan anak dari segala bentuk hukum	Tujuan musyawarah untuk anak	
W.RE.1 7	Untuk membuat anak sadar dengan hukum, tidak bisa berpatokan dengan waktu, karena yang hanya bisa berperan adalah orang tua dan lingkungan	Hanya orang tua dan lingkungan yang berperan	
W.RE.2 1a	Dalam rehabilitasi berperan merubah anak menjadi lebih baik		
W.LE.3 e	Menganggap anak nakal sebagai korban karena tidak mendapat kasih sayang dari orang tua dan melampiaskan dengan pergaulan bebas	Anak nakal adalah korban	
W.L.E.3 f	Anak nakal tidak bisa memilih teman	Kemampuan anak	
W.LE.5 a	Pendidikan berpengaruh kecil terhadap kenakalan anak	Pendidikan tidak berpengaruh	
W.LE.5 b	Bentuk kenakalan yang banyak ditangani di pengadilan adalah berantem dan	Berkelahi bentuk kanakalan	

	bertengkar		
W.LE.8	<i>Secara tidak sadar mengatakan kasus persetubuhan dan pencurian</i>	Kasus persetubuhan dan pencurian	
W.LE.1 1	Kenakalan dilakukan sendiri atau bersama-sama, misalnya mencuri	Nakal di luar rumah dan bersama teman	
W.LE.1 3a	Kenakalan yang dilakukan bersama-sama seperti perkelahian, pencurian, asusila		
W.LE.1 3b	<i>Kenakalan banyak dilakukan secara berkelompok</i>		
W.LE.1 6	Hukum sebagai pecegah kejahatan	Hukum sebagai pencegah	
W.LE.1 7	Hukum dilakukan sebagai upaya terakhir	Hukuman paling akhir	
W.PU.6 a	Anak nakal adalah anak yang pasti nakal	tidak ada pandangan khusus	
W.PU.7	Contoh anak nakal adalah anak yang mencuri	Contoh nakal	
W.PU.1 3	Kenakalan yang dilakukan dari anak kelurga mampu seperti narkoba	Penyebab kenakalan	
W.PU.1 4	Keingintahuan anak nakal menyebabkan dia mencoba narkoba		
W.PU.1 5	PU menganggap anak nakal sebagai korban	Anak sebagai korban	
W.PU. 18	Apabila anak nakal dihukum dalam bentuk dibui, di penjara maka anak akan tambah pintar melakukan kenakalan	Dampak pemenjaraan	
W.PU.1 9a	Di dalam penjara anak nakal bergabung dengan orang dewasa yang lebih bisa dan ahli, misalnya melakukan pencurian. <i>Menghukum yang di anggap PU adalah</i>		

	<i>hukum penjara</i>		
W.PU.2 3b	Hukuman penjara dapat membuat trauma anak	Pengaruh hukuman	
W.PU.2 5b	Penjara menyebabkan anak dikekang kebebasannya, pandangan negative tentang anak nakal oleh lingkungan luar, dan pandangan negative terhadap aparat oleh anak nakal	Pengaruh negative hukuman	
W.DI.2	Anak nakal adalah anak yang melakukan perbuatan tidak lazim seperti pencurian dan melakukan hal seenaknya sendiri	Anak nakal melakukan hal seenaknya sendiri	
W.DI.9	Anak berada dalam masa transisi, maka anak melakukan kenakalan secara berkelompok	Kenakalan berkelompok	
W.DI.1 0	Masa transisi adalah ketika anak masih sangat terpengaruh oleh orang lain dan masih berkeinginan untuk mencoba-coba	Anak dalam masa transisi	
W.DI.1 3	Penyimpangan terlalu besar seperti pencurian sepeda motor	Contoh pelanggaran	
W.DY.2	Anak nakal adalah anak yang melakukan tindak bertentangan dengan hukum atau peraturan.	Anak nakal melanggar hukum	
W.DY.8	Anak belum bisa berfikir, sehingga masih perlu di bimbing	Anak perlu dibimbing	
W.YO.9 a	Anak nakal perlu dipantau dari segi lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan dasar dari semua perilaku	Perlu pantauan keluarga	
W.YO.9 c	Anak perlu diberikan selter untuk menampung bakat anak dan tempat meminimalisir perilaku melanggar terulang	Harapan kepada lingkungan	

W.YO.1 2c	Deversi diperlkan agar masa depan anak tidak suram, karena anak merupakan generasi penerus bangsa, dan sejauh mungkin anak dijauhkan dari peradilan restorative justice	Penghukuman dengan diversi Harapan anak untuk jauh dari hukuman
W.IN.3c	Anak memiliki keingintahuan yang besar dan kita harus membimbingnya agar tidak terjerumus ke hal yang negative. Anak perlu mendapat pengawasan dari keluarga dengan menasehatinya	Anak perlu mendapat pengawasan dan pendekatan yang baik
W.PA.1 2b	Anak akan terarahkan apabila di sekolah guru selain mengajar juga selalu mengarahkan siswanya	Harapan terhadap lingkungan
W.IN.1 8b	Apabila pimpinan mendapati keluhan anggota hendaknya mengetahui dan memberikan solusi serta memberikan motivasi	Harapan ke atasan
W.IN.1 8c	Pimpinan hendaknya mengerti anggota, menerima kendala apa yang dihadapi, mengeratkan keterikatan antar anggota seperti kekompakan, serta memberikan nilai positif terhadap anggota agar bersemangat bekerja	Harapan ke atasan
W.IN.1 0a	Anak memiliki hak untuk hidup ,untuk pemberian hukuman perlu melihat hal yang diperbuat anak.	Memahami anak
W.PA.2 5	Rehabilitasi tidak lepas dari sepengawasan orang tua	Harus pengawasan orang tua

W.PU.2 3a	PU berharap ada salah satu lembaga yang bisa menampung anak nakal seperti BLK untuk memberikan ketrampilan, agama	Harapan terhadap lingkungan	
W.LE.2 2b	Harapan LE dengan memberikan hukuman agar anak bisa berhenti nakal	Hukuman untuk menghentikan	
W.YO.1 3a	Anak yang sering melakukan kenakalan, harus diadakan salter yaitu tempat rumah aman untuk anak. Dimana didalamnya terdapat psikolog dan lembaga social	Harapan pada lingkungan	
W.YO.1 3b	Selter memberikan ketrampilan pada anak, pendidikan keagamaan, jadi apabila orang tua tidak menerima, setidaknya Negara masih memberikan tempat bernaung bagi anak yang berda di luar		
W.DI.3 8	Harapan DI terhadap anak nakal adalah tidak mengulanginya kembali kenakalan karena masa depan anak masih panjang dan anak sebagai generasi penerus bangsa	Harapan terhadap anak	
W.DY 10b	Proses hukum dilakukan seminim mungkin	Penghindaran hukuman	
W.DY.4 1	Harapan terhadap anak nakal agar bisa dibina, di bombing sampai normal seperti anak pada umumnya	Harapan terhadap anak	
W.DI.1 4	Tindakan yang pantas untuk anak nakal adalah dengan dikembalikannya kepada orang tua, dan dengan pengawasan orang tua diharap anak tidak melakukan perbuatan nakal kembali	Tindakan untuk menghentikan pelanggaran	<i>Prudent dan Hope</i>

W.YO.9 d	anak diberi ketrampilan di dalam selter. Atau anak diajari kebaikan-kebaikan, ngajii atau apa.	harapan & religi	<i>Hope Religiusitas</i>
W.YO.1 0a	Anak dididik dari usia balita, seperti diajari sholat, dan berbuat baik	Harapan & religi	
W.IN.3 b	Hak-hak anak meliputi hak bermain, mendapat pendidikan, hak hidup, dan masyarakat wajib memberikan keinginan atau aspirasi anak, dan anak wajib mendapatkan perlindungan hukum	Perhatian terhadap anak	<i>Hope dan anticipates</i>
W.LE.5 c	Factor yang menyebabkan anak nakal adalah kurangnya ahlak	Kurangnya akhlak anak	Religius dan moralitas
W.YO.1 0c	<i>YO mengingat pola asuh orang tuanya saat YO kecil.</i>	Ingatan masa kecil	<i>Memori Kelakatan masa lalu</i>
W.IN.1 6c	Kegiatan rutinitas IN dengan saudara berlimanya dimasa anak-anak yaitu sekolah dan belajar	Pengalaman masa kecil	
W.PA.4	<i>NA teringat akan anaknya dalam presepsi definisi anak nakal</i>	Menceritakan keluarga	<i>Kelekatan keluarga</i>
W.IN.1 7b	IN hanya bisa mengirim doa dan bunga kepada orang tuanya yang telah tiada untuk membalas jasa orang tua saat menjadikan IN menjadi orang saat ini	Cerita keluarga	
W.RE.5 0a & W.RE.5 0b	Pegangan hidup sebagai penyidik adalah “tetaplah menjadi ayah dan suami yang baik untuk keluarga”. Hal tersebut sebagai motivasi RE untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik	Menjadi sosok ayah dan suami	
W.YO.1	Menghukum dengan cara diversifikasi yaitu	Menghukum dengan	<i>Interference-</i>

2b	pengalihan restorative justice	peraturan UU	<i>coping strategies</i>
W.YO.2 2a	Karena pengalaman dalam profesi, YO belajar menganalisa suatu perkara, bertindak cepat dan tegas	Belajar pada pengalaman untuk tegas	Subservience from others-coping strategies
W.YO.2 3a	Apabila anak nakal tidak berkenan mengaku kesalahan, maka YO memberikan himbauan	Memberi himbauan	<i>Copping strategies</i>
W.YO.2 3c	YO menghadapi anak nakal dengan cekatan, memberi perhatian, untuk pendekatan,.	Memberi perhatian	
W.PA.1 4	Anak nakal pantas untuk diberikan hukuman yang setara dengan anak	Hukuman khusus untuk anak	
W.PA.1 8	PA setuju akan hukum sebagai pencegah kenakalan	Hukuman sebagai pencegah	
W.PA.2 2	PA menganggap rehabilitasi tepat uuntuk anak nakal	Hukuman dalam bentuk rehabilitasi	
W.PA.2 3	Rehabilitasi seperti dimasukkan ke dalam sekolah khusus atau seperti rehabilitasi narkoba	Dimasukkan tempat khusus	
W.PA.4 8	Apabila anak nakal dalam introgasi mencoba untuk berbohong, maka PA mencoba mengalihkan pembicaraan, dengan memberikan apa yang anak senangi agar keluar isi hati anak nakal sebenarnya	Memberikan hal yang disenangi anak agar jujur	
W.IN.8 b	Untuk kasus anak, anak perlu mendapat perlindungan, dan dengan diadakannya diversifikasi. Diversifikasi diupayakan untuk melindungi psikis anak dari lingkungan	Memberikan diversifikasi untuk masa depan anak	

	luar setelah melakukan kenakalan.		
W.IN.1 6f	Ketika IN mendapatkan tanggapan anak dengan perkataan “mama jahat”, IN akan intropeksi diri, dan meminta maaf terhadap anaknya apabila IN terlalu keras.	cara mendidik anak	
W.IN.1 6g	IN mengedepankan pendidikan anak dengan mengutamakan kenyamanan anak saat les dan sekolah	Cara mendidik anak	
W.IN.1 7d	Karena rasa sayang IN terhadap anak, IN menghukum kesalahan anak dengan cara treatmen seperti lari sampai sepuluh menit dan apabila anak melakukan kesalahan maka IN “mendelik” sebagai bentuk hukuman terhadap anak	Pola menghukum anak	
W.RE.1 5a	Apabila anak sudah tertangkap, maka diperlukan adanya musyawarah antara keluarga dan korban	Perlu musyawarah	
W.RE.1 8a	Selama perbuatan tidak diulangi, hukuman tidak tepat untuk anak	Hukuman untuk perbuatan yang di ulang	
W.RE.1 8b	Untuk kasus persetujuan, jalan kelurnya adalah dengan menikahkan	Menikah adalah salah satu jalan keluar menghukum	
W.RE.1 9	Untuk kasus persetujuan di bawah umur yang paling tepat adalah menikahkan		
W.RE.2 0	Rehabilitasi lebih tepat untuk anak nakal	Rehabilitasi anak	
W.RE.3 5	RE tidak menilai seberapa besar perubahan yang terjadi pada dirinya, RE	Belajar dari pengalaman	

	menganggap pengalaman yang mengajarkan untuk bertindak apa yang benar dan apa yang salah		
W.LE.1 5c	Menitipkan anak nakal kepada dinas social	Menitipkan anak pada dinas sosial	
W.LE.1 5d	Mengembalikan anak nakal kepada orang tua	Mengembalikan anak	
W.LE.1 5e	Upaya hukum adalah upaya terakhir ,dalam artian proses hukum seperti <i>pemenjaraan</i>	Pemenjaraan terakhir	
W.LE.2 1b	Untuk kasus pencurian dengan nominal sedikit, tidak perlu diproses dengan jalur hukum	Melihat bagaimana bentuk pelanggaran Jenis pelanggaran tanpa hukuman	
W.LE.2 1c	Apabila perbuatanya dilakukan berulang-ulang maka harus diberlakukan efek jera	Pemberian efek jera	
WLE.21 d	Tujuan menghukum adalah untuk memberikan efek jera dan menghentikan perbuatan nakalnya		
W.DI.2 2	Anak yang dihukum sebaiknya direhabilitasi dengan diberikan pembinaan	Rehabilitasi dengan pembinaan	<i>Interference</i>
W.PA.5 2	Selama bekerja dengan atasan, PA merasakan banyak argument yang sama sehingga tidak terlalu di pertentangkan	Banyak hal yang sama dengan atasan	
W.LE.1 9a	Polisi sebagai penjemabatan dalam upaya rehabilitasi karena polisi mengetahui permasalahan awal	Polisi sebagai penjemabatan	
W.LE.3 1b	Dalam pekerjaan, LE memberikan masukan dan diperintah	Kepatuhan terhadap atasan	

W.LE.3 4a	LE menganggap polisi sebagai penindak, bukan pencegah	Penindak bukan pencegah	
W.LE.3 4b	LE berharap adanya pencegahan oleh unit lain		
W.YO.1 6	YO tidak pernah mencita-citakan dirinya sebagai seorang polisi		<i>Colorless</i>
W.LE.2 5a	LE kecil menganggap dirinya tidak nakal dan tidak pendiam	Jati diri	
W.DI.2 6	DI tidak pernah bercita-cita sebagai seorang polisi	Polisi bukan ambisinya	
W.DI.3 0	Orang tua mendidik DI dengan biasa. <i>kurangnya perhatian atau kekaguman DI terhadap orang tua</i>	Kurang menggambarkan orang tua	
W.YO.2 3b	Menganggap dirinya tidak emosian	Penggambaran diri	<i>Self image</i>
W.IN.2 3	IN memiliki kepatuhan yang sangat tinggi terhadap pimpinan, setiap ada kasus IN selalu membicarakan dengan pimpinan, dan IN selalu melaksanakan apa yang disarankan oleh pimpinan	Melaksanakan perintah atasan	
W.DY 22a	Semasa kecil suka bercanda	Penggambaran diri	
W.DY.2 2b	Dengan kenakalan DY sampai orang tua wali teman melaporkan pada ibu DY <i>Menunjukkan kembali kedekatan DY dengan sosok ibu</i>	Kelekatan dengan ibu	
W.PA.5 3	Ketika pimpinan berbeda pendapat dengan PA maka akan berusaha saling mengerti mengenai keinginan pimpinan	Berusaha mengerti atasan	<i>Compliant</i>
W.PU.4 7	Menurut	Menurut	

W.YO.1 7b	Orang tua YO memotivasi belajar dengan memberikan sesuatu kepada YO ketika YO mendapatkan peringkat	Memberikan hadiah	<i>Reinforcement</i>
W.YO.1 7c	<i>YO menyukai pola asuh orang tuanya sehingga YO dan saudaranya mendapat sekolah yang terbaik</i>	Bangga pada pengalaman	<i>Self satisfaction</i>
W.PA.4 5	PA merasakan perubahan dalam hal kebebasan, dengan profesi saat ini PA berusaha untuk membantu orang tua	Profesi menjadikan pribadi lebih bebas	
W.IN.1 7a	Dengan orang tua IN yang disiplin dan didikan yang keras, usaha orang tua telah membuat IN menjadi sukses	Perasaan puas	
W.PU.3 2a	<i>PU tertawa saat ditanya tentang masa anak-anak PU</i> Masa kecil PU bahagia	Anggapan bahagia masa kecil	
W.PU.3 8ac	PU sadar akan pola asuh orang tua dimasa kecil PU sangat baik disaat menjalani pekerjaannya sekarang	Rasa bangga terhadap didikan orang tua	
W.PU.5 0	PU merasa nyaman sebagai seorang penyidik	Perasaan nyaman pada profesi	
W.DI.3 4	Dengan profesi sebagai polisi maka DI lebih tau banyak tentang hukum dan caranya serta banyak bertemu dengan orang	Penerimaan terhadap profesi	
W.DY.2 9	Mengerti jauh tentang anak nakal dibandingkan dengan dahulu yang hanya tahu dari orang tua	Menfaat pengalaman dalam profesi	
W.YO.1 8	Orang tua YO mendidik anak dengan cara memberikan tanggung jawab masing-masing terhadap anaknya	Didikan untuk bertanggung jawab	Pola asuh
W.PA.3	PA adalah anak yang tergolong biasa.	Orang tua keras	

8	Orang tua PA adalah orang tua yang “kereng”		
W.PA.4 0a	Apabila PA kecil diketahui main ke luar rumah, maka akan diarahi, bahkan orang tua PA pernah memukul PA kecil	Hukuman fisik	
W.PA.4 0b	Di rumah PA adalah orang pekerja keras, pembuat kotak buah. Dalam kesehariannya PA dan saudaranya wajib untuk membuat limapuluh kotak buah	Tuntutan kerja keras saat masa kecil	
W.PA.4 1	Pola asuh orang tua dalam beragama	Pola asuh	
W.PA.4 6	Pola didikan orang tua terhadap PA masih sangat melekat di kehidupan PA	Pengalaman pola asuh yang kuat	
W.IN.1 4b	Orang tua IN merupakan keluarga yang disiplin, terlahir dengan bapak yang berprofesi sebagai seorang polisi dan ibu seorang pegawai Telkom	Orang tua disiplin	
W.IN.1 4b	Pola didik orang tua IN seperti dictator dengan membatasi IN untuk bergaul dengan laki-laki	Pola asuh dictator	
W.IN.1 5a	Ketika ada teman laki-laki IN datang maka IN akan mendapatkan nasehat terkait dengan masa depan, dan menyampaikan pesan bahwa orang tua tidak akan tinggal lama dengan orang tuanya, sehingga IN merasa diberikan tanggung jawab atas apa yang dilakukan	Nasehat orang tua	
W.RE.3 2	Orang tua mendidik RE dengan cara diberikan teguran saat RE melakukan kesalahan, dan dibiarkan serta dipuji saat	Orang tua tidak mengekang	

	RE tidak melakukan kesalahan		
W.LE.2 6b	LE menganggap dia bukan anak yang terlalu penurut, sesekali LE pergi tanpa sepengetahuan orang tuanya dan LE siap menerima resiko dimarahi orang tuanya. <i>Orang tua LE adalah orang tua yang mengekang pergaulan LE, sampai-sampai LE keluar dengan temannya tanpa sepengetahuan orang tua</i>	Orang tua disiplin	
W.LE.2 7a	Keluarga LE adalah keluarga yang keras Keluarga LE tidak memberikan kelegandaan kepadaapapun yang diinginkan LE	Orang tua keras	
W.LE.2 7d	Pola mendidik anak orang tua LE kasar, sehingga menimbulkan keinginan LE kecil untuk melanggar peraturan orang tua dengan memanfaatkan waktu kosong saat sekolah untuk bermain diluar tanpa sepengetahuan orang tua	Didikan orang tua ketat	
W.PU.3 2b	Ibu adalah oran tua yang keras menurut PU, bapak PU tegas, PU lebih takut terhadap pihak bapak daripada Ibu	Ayah keras	
W.PU.3 3a	Bapak PU selalu mengutamakan pendidikan PU, apapun keperluan PU kecil, selalu diberikan asalkan berhubungan dengan pendidikan	Cerita karakter orang tua	
W.PU.3 5	<i>Orang tua PU menasehati dengan cara memberikan penjelasan tentang dampak negative dan positif atas apa yang diperbuat PU</i>	Nasehat orang tua	

W.PU.3 8a	Ibu PU membatasi keinginan PU, bahkan sampai menjadi polisi PU masih belum berani berhubungan dengan lawan jenis (pacaran) Saat bapak PU <i>mendelik</i> , maka PU sudah tidak bisa membantah, dan tidak berani bertanya kenapa.	Batasan orang tua	Pola asuh otoriter
W.DY 19	orang tua tidak otoriter	Pola asuh demokratis	
W.DY.2 0	<i>Orang tua mempercayakan hidup pada DY dengan selalu mengingatkan untuk menjaga diri</i>		
W.PU.3 4	Karena sifat bapak PU, maka PU menjadi takut karena sekali teguran	Kepatuhan terhadap orang tua	Autoritarianism
W.YO.2 3d	Untuk lebih memahami anak YO memposisikan diri jika YO menjadi anak tersebut	Memposisikan menjadi orang lain	Simpati
W.IN.8c	Diversi dilakukan dengan cara melakukan musyawarah mufakat, mediasi dengan pihak korban	Musyawarah dengan pihak korban	
W.LE.2 1a	Untuk perlakuan LE terhadap anak, melihat bagaimana kenakalan anak tersebut	Melihat bagaimana bentuk pelanggaran Jenis pelanggaran tanpa hukuman	
W.PU.2 7b	PU merasa tidak tega ketika melihat anak nakal di penjara, bahkan PU jarang berkunjung ke tahanan kalau tidak karena hal mendesak	Tidak tega	
W.PU.2 8	Memposisikan menjadi anak yang ditahan	Memposisikan menjadi orang lain	

W.PU.2 5a	PU mencoba menempatkan dirinya sebagai anak nakal yang pasti akan meninggalkan pengalaman membekas saat di hukum	Menempatkan diri menjadi orang lain	Empaty
W.YO.2 7	YO tetap menuruti pimpinan karena pimpinan di anggap lebih berpengalaman.	kepercayaan terhadap atasan	<i>Trust terhadap model</i>
W.YO.2 9	Terdapat tujuan lain dalam menjalankan profesi penyidik seperti keinginan menambah ilmu dan mengembangkan jiwa social <i>Di sebagian kalimat rejeki, YO menunjukkan bahwa terdapat jiwa materi (keinginan mendapat rejeki)</i>	Menjadi penyidik untuk mendapat tujuannya	Irrelevant
W.IN.9	IN tidak menganggap hukuman pantas untuk diberikan pada anak	Menyangkal hukuman	
W.PU.2 1	Pidana penjara bukan pilihan yang tepat untuk menghukum anak	Pengelakan	
W.DI.1 9	DI juga tidak membenarkan anak nakal untuk di hukum, karena masa depannya, akan menyebabkan trauma dan mencegah anak untuk belajar	Bahaya menghukum	
W.DI.2 9	DI memiliki cita-cita sebagai akuntan	Cita-cita lain	
W.DY.3 3	Perubahan Undang-Undang tidak berpengaruh terhadap pola penyidikan, hanya harus lebih cepat	Tidak ada pengaruh perubahan UU hanya lebih cepat	
W.YO.3 1a	Ketika mendapatkan orang yang berbohong, maka YO mengejar sampai benar-benar keluar kata jujur dengan memutar otak sebagai andalan seorang profesi penyidik.	Mengejar sampai mengaku	Pliant

W.PA.1 5	Pemberian hukuman dengan diarahkan, diberi pengertian, diberikan contoh tentang dampak positif dan negative tentang perbuatan anak	Diarahkan, diberi pengertian, dan contoh baik	
W.RE.4 0	Apabila pelaku tidak mengungkapkan perbuatannya, maka dilakukan pendekatan dengan menggunakan bahasa sehari-hari	Menggunakan bahasa sehari-hari	
W.PU.3 9a	Apabila anak melakukan tindak pidana berulang kali, maka harus dicari factor penyebabnya	Mencari tau penyebab kenakalan	
W.DY.1 3	Anak yang nakal tetap dinasehati dan diarahkan, walaupun melakukan kesalahan berkali-kali	Terus menasehati	
W.PA.1 2a	Anak nakal terjadi karena kurang perhatian dari orang tua Kenakalan bisa terjadi saat sekolah	Menyalahkan lingkungan	
W.PA.5 9a	Apabila anak masih belum mengaku akan kesalahan, PA hanya menjalankan sesuai prosedur yang ada, tidak peduli mengaku atau tidak, karena yang memberi keputusan adalah pengadilan, bukan polisi. <i>pernyataan yang sama dengan pernyataan yang sebelumnya, sehingga wawancara diberhentikan.</i>	Kurang peduli dengan pengakuan anak nakal	
W.PA.3 4	Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam perbuatan anak nakal	Orang tua bertanggung jawab	
W.PA.5 9b	<i>PA kurang memperhatikan segi pengakuan anak sebagai pelaku, karena</i>	Menyerahkan hukuman pada pihak	

*Abdicates
responsibility*

	<i>pengadilan yang akan memutuskan pengakuan anak</i>	selanjutnya	
W.PA.2 4	Rehabilitasi seperti dimasukkan ke dalam sekolah khusus atau seperti rehabilitasi narkoba	Seperti rehap narkoba	Modeling
W.PA.4 7	Dengan mengalami pola didikan yang keras, maka PA mencoba mendidik anak dengan tidak demikian, mengusahakan menghukum sekedar dengan ucapan	Belajar dari pengalaman	
W.IN.1 6d	Pola didik orang tua IN dicoba diterapkan saat IN mendidik anak, dan ternyata tidak bisa di terapkan.	Orang tua sebagai model	
W.IN.1 6e	Perlakuan orang tua IN saat IN kecil kadang dipakai dan kadang tidak dipakai terhadap cara IN mendidik anak saat ini IN memberikan kesempatan anaknya untuk mecurahkan isi hari dan mengeluarkan aspirasinya terhadap IN	Orang tua sebagai model	
W.IN.1 7c	Pola didikan orang tua IN akan selalu dijadikan panutan untuk mendidik anak IN saat ini	Pola didik orang tua sebagai model	
W.PU.3 3a	Pola asuh orang tua PU terbawa sampai PU mengasuh anaknya saat ini	Peniruan terhadap pola didik orang tua	
W.PU.3 8b	Dengan pola asuh dan batasan yang seperti itu (menjaga jarak dengan lawan jenis), terbawa sampai sakarang PU mendidik anak, terutama mengenai sex, bahaya hamil di luar nikah, dan resiko tidak menyenangkan lainnya	Peniruan pola asuh orang tua pada mengasuh anak	
W.DY.2 7a	Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap cara menyidik,	Pengaruh pola asuh orang tua	
W.DY.2	tidak melakukan kekerasan karena	Belajar dari	

7b	mengingat pola asuh orang tuanya.	pengalaman	
W.DY.2 7c	mengingat masa kecil nakalnya jangan sampai terulang ke anak-anak lain		
W.DY.1 8	<i>Menyebut ibu dahulu sebagai orang tua, menunjukkan kelakatanya dengan sosok ibu. Dimana ibu mendidik dengan cara mengawasi, menasehati, dan mengingatkan</i>	Kedekatan dengan ibu	<i>Intimidating dan modeling</i>
W.IN.4 a	Anak memiliki pola pikir yang berbeda. Nakal dalam keluarga, dari anak pertama mempunyai sifat pendiam dan dan anak kedua usil	Cerita keluarga sebagai contoh	<i>Intimidated</i>
W.PA.3 6	<i>PA kurang membuka dirinya saat masa kecil. Menunjukkan kurang kepercayaan diri PA</i>	Kurang percaya diri	<i>Self effacing</i>
W.IN.1 4a	<i>IN tidak langsung menjelaskan karakter dirinya saat masa anak-anak, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh keluarga terhadap dirinya</i>	Menutup karakter masa kecil	
W.PU.4 4	Tidak bisa menilai diri sendiri	Merendah	
W.DI.2 7	DI menganggap DI kecil adalah anak yang biasa	Tidak ada kesan pada masa anak	
W.PA.4 4	Ada pengaruh profesi polisi terhadap PA	Pengaruh profesi	
W.RE.3 4	Terdapat perubahan jelas saat menjadi polisi	Profesi membawa perubahan	Profesi
W.LE.2 8a	Profesi memberi pengaruh dalam cara berbicara	Pengaruh profesi	
W.PU.5	<i>PU merasa nyaman karena dengan</i>	Dampak positif	

1	<i>pekerjaanya PU dapat mengenal banyak orang dari berbagai daerah tidak hanya dalam lingkup polisi saja</i>	profesi subjek	
W.DI.3 3	Profesi penyidik membuat adanya perubahan terhadap DI	Pengaruh profesi	
W.DY.2 8	Profesi polisi sangat berpengaruh terhadap kepribadian DY	Pengaruh profesi	
W.YO.2 1	YO mengalami banyak perubahan sejak menjadi polisi	Perubahan	
W.PA.4 9	Atasan adalah orang yang mengerti bawahan	Atasan mengerti bawahan	<i>Respectfull</i>
W.RE.4 1-44	<i>RE menunjukkan kurang pekaan terhadap pertanyaan atasan</i>	Kurang menggambarkan atasan	
W.LE.3 0	Atasan menurut LE adalah penanggung jawab	Menggantungkan diri	
W.LE.3 2	Kepatuhan LE didasari karena factor tanggung jawab	Patuh karena tanggung jawab	
W.DI.3 5	Atasan menurut DI adalah jenjang KANIT dan KASAT	Atasan dalam organisasi	religiusitas
W.IN.7c	“Apakah disana di suatu lingkungan ituu. Ada majelis taklim yang dihadiri remaja-remajaa, iyu akan menimbulkan rasa, nilai, terhadap agama yang sangat tinggi, jadii, pertama ituu yaa, orang tua dan agama yang harus sebagai pedoman hhidup anak-anak tersebut”	Penanaman nilai dan moral dengan agama	
W.RE.3 3a	Orang tua RE berasal dari keluarga nonmuslim	Keluarga nonmuslim	
W.DI.3 1	Agama dalam keluarga DI fanatic	Agama fanatik	

W.DI.3 2	Diajarkan sholat sebagai contohnya. <i>Ada penyangkalan terhadap ketidak fanatikan keluarga DI</i>		
W.DY.2 3	DI mengikuti TPA untuk mengaji setiap ashar dimasa kecilnya	keagamaan DI	Religiusitas DI
W.IN.1 5b	<i>IN kurang merasakan kebahagiaan saat usia remaja, karena adanya peraturan yang membatasi IN untuk mendapatkan apa yang di inginkan IN kecil</i>	Masa kecil kurang merasa bahagia	<i>Pitiful</i>
W.IN.1 6a	IN tidak merasa iri dengan teman-temannya dulu dengan melihat masa depan temannya yang dijalani saat ini dianggap kurang baik	Perasaan bangga	Gratefull
W.LE.2 7c	Semua keinginan dan cita-cita anak orang tua LE selalu mendukung	Dukungan orang tua	
W.PU.5 4b	Untuk kepentingan anak waktu yang diberikan lebih baik supaya anak lebih sigap menghadapi hukuman, dan efek trauma pada anak tidak terlalu mendalam	Pandangan positif terhadap UU baru bagi anak	
W.IN.1 8a	Atasan menurut IN adalah sosok yang jujur, bijaksana, bisa mengayomi anggotanya. Memberikan rasa nyaman ke anggotaa.	Rasa nyaman terhadap atasan	Deferential
W.RE.4 5a	Atasan (KASAT) adalah orang yang bijaksana, suka bermusyawarah.	Atasan suka musyawarah dan bijaksana	
W.RE.2 6	RE menganggap RE kecil adalah anak yang aktif	Pribadi aktif	Penerimaan diri
W.RE.2	RE kecil adalah anak yang usil dan jahil,	Pribadi yang suka	

8	sehingga terbawa sampai sekarang	bercanda	
W.LE.1	<i>LE menunjukkan provile image yang baik sebagai polisi</i>	Profile image	
W.LE.1 9b	Pelaksana rehabilitasi bukan polisi	Rehabilitasi bukan polisi	
W.LE.2 8b	Perubahan terjadi karena pengalaman, menganggap polisi sebagai pelayan masyarakat	Berubah karena pengalaman	
W.IN.2 4b	IN banyak menerima keluh kesah dari masyarakat dari pekerjaanya di lalu lintas dengan seringnya turun ke lapangan, memberikan arahan di sekolah UPPA memberikan kebanggaan tersendiri, dengan ibarat polisi yang belum berada di RESERSE seperti makan tanpa garam. Dengan berada di UPPA maka seorang polisi akan banyak tahu tentang undang-undang, perkara, dan kriterian korban.	Profesi memberikan banyak pengalaman	<i>Nurturant</i>
W.IN.2 4c	IN akan selalu melaksanakan tugas sesuai dengan koridor masing masing dan menyelesaikan kasus sampai selesai untuk menjadi pelayan masyarakat	Pekerjaan untuk melayani masyarakat	
W.RE.4 7	Meskipun argument RE mempunyai dasar hukum, apabila pimpinan mempunyai argument yang lebih baik, maka RE akan memakai pendapat yang lebih baik	Menganggap atasan baik	<i>Respectful</i>
W.LE.7 b	<i>LE mulai menunjukkan ketertarikan dengan menanyakan kasus yang lebih spesifik</i>	Ketertarikan kasus	<i>Interest problem</i>

W.LE.2 0	Upaya diversifikasi dengan melibatkan perangkat, tokoh masyarakat, dan orang tua	Melibatkan orang lain	<i>Anticipates</i>
W.LE.2 5b	LE berasal dari keluarga yang bukan mampu	Cerita keluarga	Memori
W.LE.2 5c	LE membantu orang tua berjualan di pasar		
W.LE.2 6a	Ibu LE berjualan sayur di pasar, setiap sebelum sekolah LE membantu Ibu		
W.LE.2 7b	<i>LE berkata tidak menyesal, tapi kata tidak menyesal menunjukkan bahwa perlakuan orang tuanya terhadap dirinya tidak ingin dilakukan pada anaknya saat ini.</i>	Menceritakan pengalaman yang tidak di ulang	Proyeksi
W.LE.2 9	Perubahan yang terjadi karena ras	Ras	Penyesuaian diri
W.LE.3 4c	Apabila anak nakal berkurang maka LE menganggap pekerjaan lebih ringan <i>Adanya ego yang tinggi dengan lebih mementingkan kepentingan pribadi</i>	Kepentingan pribadi	Self ego
W.PU.3 0b	Apabila anak nakal tidak melakukan kesalahan, maka PU memberikan penjelasan pada korban kalau pelaksana keadilan bukan hanya polisi	Perlakuan pada permintaan korban	<i>Prudent</i>
W.PU.5 5	Setiap proses di kepolisian tidak enak. Dengan adanya hukuman, PU berharap agar tidak terulang kembalinya kenakalan anak	Hukuman sebagai penghenti kenakalan	
W.DI.1	Tindakan yang pantas untuk anak nakal	Ditindak dengan	

1	adalah komunikasi dengan keluarga, komunikasi dari segi moral	komunikasi	
W.PU.5 3b	Butuh orang lain saat mengerjakan tugas yang dirasa berat	Butuh orang lain	Need
W.DI.3 6	Atasan yang baik adalah atasan yang mengerti tentang keluh kesah anggota dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik. <i>Adanya ketergantungan pada atasan untuk menyelesaikan masalah.</i>	Ketergantungan terhadap atasan	
W.PU.5 4a	Untuk penyidikan secara teknis, waktu pada undang-undang baru terlalu singkat. Karena untuk mengirim surat spd per waktu tiga hari, dengan dipersingkatnya waktu membuat PU bekerja cepat	kekecewaan UU baru	Kurang beradaptasi & <i>pitiful- self image</i>
W.DI.4 1	Apabila anak nakal saat diinterogasi tidak mengaku apa yang sebenarnya, DI memendam emosi dan mencoba mengerti anak agar anak bisa mengaku	Menahan emosi	Management emosi
W.DI.5 1	Kendala dalam lebih dipercepatnya proses peradilan adalah ketika saksi belum mau dijadikan saksi	kesulitan	Kurang kesiapan
W.DY.1 4	DY menganggap yang paling bertanggung jawab atas anak nakal adalah orang tuanya	Orang tua paling bertanggung jawab	<i>Abdicates responsibility</i>
W.DY.3 4b	Tugas atasan bertanggung jawab atas penyidik	Atasan bertanggung jawab	
W.DY.3 7b	DI menyerahkan semua keputusan di tangan pimpinan		
W.DY.1 5	<i>Menunjukkan kuat, kalau orang tua sangat mempengaruhi pola DY sekarang, pola orang tua mendidik</i>	Pengaruh pola asuh terhadap tingkah laku	<i>Intimidating</i> sebagai kondisi

	<i>secara tidak sadar mempengaruhi bagaimana dia bertindak sekarang</i>		lingkungan
W.DY.2 2c	<i>Suara DI menunjukkan ketertarikannya pada cerita kecilnya</i>	DI tertarik dengan pembicaraan	<i>Interest</i>
W.RE.2 3	RE pernah bercita-cita menjadi seorang polisi	Punya target	Optimis
W.DY.3 4a	Menganggap atasan adalah pangkat yang lebih tinggi	Kedudukan Atasan dalam organisasi	<i>Respectfull</i>
W.DY 38	Mau tidak mau DI mematuhi semua keputusan atasan	Kepatuhan terhadap atasan	<i>Compliant</i>
W.DY.4 2	<i>DI masih bersemangat untuk dimintai informasi tentang dirinya</i>	Bersemangat	<i>Spirit</i>
W.YO.1	<i>Penerimaan untuk diwawancara</i>	Penerimaan situasi	<i>Self acceptance</i>
W.YO.1 0b	Orang tua perlu memberikan motivasi kepada anaknya	Membutuhkan motivasi	Dorongan personal
W.RE.5 1	Keluarga menjadi model untuk RE bertindak dengan selalu memposisikan keluarga terhadap kasus yang dihadapi RE	Keluarga menjadi motivasi	Motivasi diri
W.YO.1 0d	Apabila tidak ada sinergi antara keluarga, masyarakat dan pemerintah maka anak akan mengulangi perbuatannya	Jika tidak ada tindakan menimbulkan pengulangan	<i>Self perpetuation of pattern</i>
W.PA.5 4	Sebagai penyidik, pegangan hidup PA adalah “jujur”		<i>Grim</i>
W.YO.1 5a	Penanggung jawab anak nakal adalah keluarga dan pemerintah	Pihak lain sebagai penanggung jawab	<i>Anticipated-self perpetuation of pattern</i>
W.YO.1	<i>YO tidak langsung menyebutkan karakter</i>	Menceritakan	<i>Evasive -</i>

7a	<i>dirinya disaat kecil, YO menyinggung orang tuanya. Orang tua YO mendidik untuk mandiri, focus belajar</i>	pengalaman tentang orang tua Tidak menyebutkan karakter dirinya	<i>Manifest Interpersonal Behavior</i>
W.YO.2 5b	<i>YO menjadikan figure KANIT dan Bapak sebagai model dalam berperilaku</i>	Atasan sebagai ayah	<i>Deferential-manifest interpersonal behavior</i>
W.PA.2 8	Hal yang tepat untuk anak nakal adalah diarahkan , diberikan arahan bagaimana dampak perbuatan tidak baik dan dampak perbuatan baik	Pemberian arahan	<i>Copping strategies</i> dan Reinforcement positif
W.PU.4 1b	Dalam arti <i>human</i> atasan adalah orang yang bertanggung jawab	Pandangan atasan sebagai individu	<i>Diferential-Manifest Interpersonal Behavior</i>
W.YO.1 9	orang tua YO mengajarkan tanggung jawab terhadap agamanya dengan mengingatkan sholat dan puasa	Didikan untuk Tanggung jawab pada kewajiban agama	Pola asuh <i>Religiusitas</i>
W.PA.5 1	Apabila terdapat perbedaan argument, PA menyampaikan pendapatnya, dan tetap melaksanakan pendapat atasan walaupun berbeda karena PA menganggap bahwa kebijakan atasan yang baik	Selalu melaksanakan pendapat atasan	<i>Docile dan compliant</i>
W.IN.8 d	Sel atau penjara memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak	Pandangan tidak baik terhadap sel terhadap masa depan anak	Presepsi dan <i>Irrelevant</i>
W.RE.3 3b	RE menjadi muslim sekitar umur sepuluh tahun, karena pengaruh		Religiusitas dan kondisi

	lingkungan tempat tinggal nenek RE		lingkungan
W.RE.3 8a	RE tidak menginginkan melakukan hal yang membuat emosi , apabila emosi RE langsung berwudhu.	Berwudhu untuk menahan emosi	Manajemen emosi religiusitas
W.LE.1 5b	LE melakukan diversi dengan cara memberikan pembinaan	Diversi dengan pembinaan	<i>Docile-copping strategies</i>
W.PU.4 6	Ketika PU berbeda pendapat dengan pimpinan, maka PU akan membantah dengan argument yang dimilikinya	Membantah argument atasan	<i>Duty bound & Obliging</i>

INTERPRETASI TES GRAFIS

SUBJEK I

Kode : GYO

Tanggal : 06 Maret 2015

Waktu : 9.55 – 10.02

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Pohon adalah hal pertama yang digambar, dimulai dengan menggambar bagian bawah pohon, tangkai pohon, dan terakhir adalah mahkota, dan goresan yang ada disekitar batang dan mahkota. Selanjutnya dengan menggambar rumah dengan urutan atap, dinding, pintu dan terakhir jendela. Setelah menggambar pohon dilanjutkan dengan menggambar kolam pada bagian bawah rumah, menggambar halaman rumah dengan memberikan bunga-bunga dan kupu-kupu. Setelah menggambar pekarangan YO menggambarkan orang dengan urutan kepala ke bagian tubuh bawah dan menggambarkan topi, selanjutnya menggambar bola. Kembali lagi pada rumah, dengan memberikan gambar antena. Dan terakhir adalah menggambar awan dan burung.

Interpretasi gambar

Kesan / detail	Deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Gambar di isi penuh	Memiliki ambisi yang kuat untuk menjadi sukses	GYO.1
Lama pengerjaan	Tujuh menit	Berhati-hati dalam melakukan pekerjaan	GYO.2
Ukuran	Rumah dan pohon besar, orang kecil	Menghargai lingkungan sehingga terkadang kurang bisa menganggap dirinya ada	GYO.3
Keselarasan usia	Lebih muda pada sesungguhnya	Memiliki sifat kekanakan	GYO.4
Letak	Memenuhi seluruh bagian kertas	Imajinatif tetapi juga patuh dengan drivernya	GYO.5
Kualitas garis	Garis tebal kecuali pada pohon	Percaya diri, dan optimis	GYO.6
b. Bagian-bagian			
Pohon	besar	Sosok ayah yang sangat dihormati	GYO.7a

	Tinggi	Intelegensi tinggi tetapi kurang efektif	GYO.7b
Batang	Lebih dominan dengan bagian lainnya	Berpegang teguh pada prinsip, sering menentang diri, memiliki rasa takut yang besar	GYO.8
	berkelok	Mudah terpengaruh ketika di bimbing	GYO.9
Mahkota	Seperti awan dan berombak	Menyenangkan dan mudah bergaul	GYO.10
	Seperti gugusan awan	Punya suasana hati yang hidup	GYO.11
Dahan	Tidak tertutup	Ada keinginan untuk berpestasi	GYO.12
Orang	Kecil	Kurang percaya diri karena tekanan dari pihak keluarga	GYO.13
Tangan	Tangan besar dan luas	Berusaha untuk menjadi kuat	GYO.14
Kaki	Pendek	Hidup dalam pola otoritas	GYO.14b
Rumah	Lebih besar dari orang	Menghormati sosok ibu, dan ibu mengayomi keluarga	GYO.15
	Gambar yang bagus	Menganggap ibu sosok yang sempurna	GYO.16

Atap	Teliti	Adanya kecemasan	GYO.17
Gambar lainnya	matahari	Butuh di tuntun dan di bimbing atas keraguannya	GYO.18
	Topi	Enggan memperhatikan sekitar	GYO.19
	Main bola	Berusaha menyibukkan diri	GYO.20

Kesimpulan:

Dalam dirinya terdapat ke optimisan dan keinginan untuk berprestasi, tapi Yo memiliki ketakutan akan hal tertentu, sehingga kerap kali melakukan pekerjaan secara berhati-hati. Terkadang rela mengabaikan diri sendiri demi terciptanya lingkungan yang menerima YO. Karena efek pekerjaan membuat YO masih memiliki tandensi kekanak-kanakan sehingga dia sangat imajinatif. Dari keimajinatifan tersebut YO dapat dengan mudah membuat ide-ide yang unik untuk cara pekerjaannya. Yo juga memiliki kecerdasan yang lebih, akan tetapi kecerdasan tersebut kurang di gunakan secara efektif, hal tersebut karena keinginan dia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (pekerjaan saat ini), maka YO sangat menghargai drive (atasannya) karena dia merasa butuh untuk di bimbing. Untuk menutupi kelemahan (sifat ragu-ragu), YO berusaha untuk menyibukkan diri dengan menikmati setiap pekerjaan yang dia yakini. Karena beberapa hal seperti intelegensi dan kemampuan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan, membuat YO bukan merupakan tipe orang yang memiliki orientasi menghukum yang tinggi, berusaha memenuhi tugas dengan

sebaik mungkin dan tidak melakukan kesalahan untuk membuat orang lain kehilangan kepercayaan kepada dirinya

SUBJEK 2

Kode :GPA

Tanggal : 6 maret 2014

Waktu : 10.21- 10.24

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Subjek menggambar mahkota pohon terlebih dahulu, dilanjutkan pada pohon sampai bagian bawah. Setelah pohon selesai dilanjutkan dengan menggambar rumah, dimulai dengan atap, tembok, dan jendela. Beberapa saat setelah menggambar jendela, subjek kembali menyempurnakan atap rumah, kemudian kembali melengkapi bagian rumah yaitu menggambar pintu. Gambar yang paling terakhir adalah manusia, dimulai dengan menggambar bagian kepala turun ke bawah sampai kaki, melanjutkan dengan menggambar rambut. Dan setelah manusia selesai, subjek memberikan gambar sepatu pada akhir menggambar. Menggambar diselesaikan dalam waktu 4 menit

Interpretasi gambar

Kesan / detail	Deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Sangat simple	Pribadi yang sangat sederhana	GPA.1
Lama pengerjaan	Tiga menit	Tidak suka membuang-buang waktu dan kurang	GPA.2

		kreatif	
Ukuran	Sedang	Kurang bisa kreatif dan tidak terlalu percaya diri	GPA.3
Keselarasan usia	Lebih muda dari sebenarnya	Terdapat sisi <i>childist</i>	GPA.4
letak	Berada di tengah	Ragu-ragu , mudah terbawa lingkungan atau adaptasi	GPA.5
Kualitas garis	Garis tebal dan di ulang-ulang	Kurang percaya dengan apa yang dikerjakan	GPA.6
b. Bagian-bagian			GPA.7
Pohon	Proporsi lebih pada bagian batang	Ego tinggi, prinsip real, mengakui yang tampak nyata	GPA.8
Proporsi pohon	Panjang	Tertarik pada hal yang nyata	GPA.9
Batang	Terus dan lubang	Mudah marah dan tidak mau mengikat diri	GPA.10
Kron	Dahan terselubungi kron	Kurang bisa begaul dan kurang jujur	GPA.11
Dahan	Terbuka dan tersebar	Mudah terpengaruh Tidak tetap cara kerjanya	GPA.12
Akar	Stem basis kanan dan kiri sama	Lamban tapi pasti	GPA.13

Rumah	Lengkap dan jelas	Memiliki kesan baik terhadap ibu	GPA.14
Orang	Banyak garis yang ditebali	Menganggap dirinya masih kurang, kurang percaya diri	GPA.15
Ukuran	Kecil	Kurang percaya diri	GPA.16
Kaki	Pendek	Hidup dalam pola otoritas	GPA.17

kesimpulan

PA adalah pribadi yang sederhana, dan tertarik pada hal yang pasti, dia tidak suka membuang-buang waktu dengan pekerjaan yang di anggap kurang menguntungkan, sehingga PA bukan tipe orang yang suka berpikir terlalu panjang, akan tetapi hambatannya adalah kekurang percayaan diri yang mana hal ini disebabkan PA hidup dalam pola otoriter (norma dan aturan dalam pekerjaannya) serta menyebabkan PA menjadi orang yang kurang kreatif, sehingga dia sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Karena pengaruh pekerjaan, PA terbiasa bersikap kekanak-kanakan. PA juga sangat mudah terpengaruh oleh orang yang dia anggap baik, sehingga cara kerjanya juga mudah terpengaruh. Karena pola pikir yang mudah tepengaruh, sesekali PA meniru bahkan menurut sekali terhadap peraturan yang ada dalam pekerjaan, tandensi yang muncul menyebabkan PA kurang peka terhadap anak, dan melakukan apa yang telah ada pada peraturan seutuhnya. Orientasi menghukum yang dimiliki PA tergolong tidak tinggi, hal ini disebabkan

karena PA memiliki ketidakpercayaan yang tinggi, akan tetapi sesewaktu tertentu IN bisa menjadi orang yang mudah marah dan dapat berdampak pada lingkungan disekitarnya (pekerjaannya).

SUBJEK 3

Kode : GIN

Tanggal : 6 maret 2015

Waktu : 11.00 – 11.14

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Rumah adalah hal yang pertama di gambar, dimulai dengan menggambar atap, dinding, pintu selanjutnya menggambarkan kelengkapan rumah berupa kursi, yang digambarnya berulang kali goresan sampai hitam pekat dan menambahkan bunga pada meja sebelah kursi. Setelah gambar rumah selesai dilanjutkan dengan menggambar pohon, dimulai dengan menggambar bagian mahkota pohon, batang dan akar. Beberapa waktu kemudian kembali focus pada gambar rumah, dan menyempurnakan gambar pohon lagi. Setelahnya menggambarkan atap rumah dengan mewarnai atap menjadi lebih hitam. Dan gambar terakhir adalah orang, dimulai dari kepala, badan, kaki dan tangan, yang banyak difokuskan pada tangan dan rambut

Interpretasi gambar

Kesan / detail	Deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Gambar lebih pada posisi atas kertas	Melakukan tindakan dengan berfikir panjang	GIN.1

Lama pengerjaan	Empatbelas menit	Orang yang sangat teliti	GIN.2
Keselarasan usia	Lebih muda dari usia sebenarnya	Memiliki tandensi kekanakan	GIN.3
Letak gambar	Condong ke atas	Imajinatif	GIN.4
Kualitas garis	Tebal	Kepercayaan diri yang tinggi	GIN.5
b. Bagian-bagian			
Pohon	Proporsi lebih banyak pada mahkota, bagian akar juga besar	Super ego tinggi, patuh pada norma-norma, dan juga adanya keinginan untuk berkuasa	GIN.6
Dahan	Kanan atas	Religious	GIN.7a
Batang	Lurus	Kelihatan penurut	GIN.7b
Shading	Penebalan	Banyak pikiran	GIN.8
Orang			
Letak orang	Berada dalam rumah	Kurang percaya diri, kurang mantap	GIN.9
Posisi	Duduk	Kurang energik dan lemah emosionalnya	GIN.9b
Jari	Diulang dan tebal	Mudah merasa khawatir, memiliki hambatan dengan hubungan sosial	GIN.10a

Kaki	Pendek	Hidup dalam pola otoritas	GIN.10b
Rumah	Besar	Sosok ibu yang mengayomi keluarga	GIN.11
	Banyak pengulangan pada garis	Menyempurnakan sosok ibu	GIN.12
Halaman	Terdapat halaman yang besar	Suka berandai-andai	GIN.13
Atap	Teliti	Terdapat kecemasan	GIN.14
Gambar lain	Pekarangan yang terlalu besar dari gambar lain	Adanya usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan berusaha menutupi kelemahan	GIN.15

Kesimpulan:

IN adalah orang yang suka berpikir terlalu panjang sehingga memiliki daya imajinatif yang lumayan besar, memiliki keinginan dan suka berandai-andai untuk berkuasa, karena itu juga menjadikan dia orang yang sangat teliti. Akan tetapi karena ada norma dan juga pola asuh otoriter serta memiliki jiwa religious, hal ini yang membuat dia patuh pada perturan. Sebenarnya IN memiliki kecemasan dan juga emosional yang lemah yang membuat dia sering terbawa pada emosinya. Tetapi IN berusaha menutupi kelemahan pada dirinya demi mencapai kekuasaan tersebut, hal ini dilakukan untuk menghormati sosok ibu yang sangat dia hormati sampai saat

ini. Untuk orientasi menghukumnya IN tergolong orang yang rendah orientasi menghukum, hal ini disebabkan karena IN mudah memposisikan dirinya terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Mengurangi segala macam bentuk kekerasan yang dapat merugikan orang di sekitarnya, dan karena keinginan untuk membuat bahagia dan bangga kepada keluarga karena profesi yang dilakukan saat ini.

SUBJEK 4

Kode : GRE

Tanggal : 6 maret 2014

Waktu : 11.39 – 11.44

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Sebelum menggambar RE melipat kertas menjadi empat bagian secara simetris. Orang adalah hal awal yang pertama di gambar, diawali pada bagian bawah yaitu sepatu menuju bagian atas. Sebelum menggambar bagian atas manusia, RE menggambar sketsa berbentuk kotak. Dan menggambar bagian kepala, dan yang terakhir digambar pada bagian orang adalah lengan dan perlengkapan pakaian. Setelah menggambar orang, dilanjutkan dengan menggambar rumah dengan urutan atap rumah, bagian dinding dan pintu. Hal yang paling terakhir di gambar adalah pohon dengan urutan batang pohon, tangkai, mahkota dan buah.

Interpretasi gambar

Kesan / detail	Deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Sedang	Memiliki usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan	GRE.1
Lama	Lima menit	Tidak terlalu teliti dan	GRE.2

pengerjaan		memerhatikan lingkungan	
Letak gambar	Orang lebih dekat dengan rumah dan pohon yang sangat besar	Memiliki kedekatan lebih dengan ibu dan ayah yang sangat mendominasi keluarga	GRE.3
Keselarasan usia	Sesuai dengan usia sebenarnya	Pemikiran yang sesuai dengan seusianya	GRE.4
Letak	Condong ke kiri	Memiliki ikatan yang kuat terhadap masa lalu	GRE.5
Kualitas garis	Garis tipis	Kurang merasa percaya dengan lingkungannya	GRE.6
b. Bagian-bagian			
Pohon	Proporsi lebih besar pada mahkota dan batang	Ego tinggi dan superego juga tinggi	GRE.7
Akar	Agar digambar tidak penuh	Kurang memanasifestasikan bakat yang ada	GRE.8
Batang	Dahan yang semakin membesar	Lebih pada prestasi di bidang kuantitatif	GRE.9
	Ujung batang terbuka	Tidak mau mengikat diri dengan peraturan	GRE.10

	Kasar	Mudah menerima setiap rangsang yang diberikan, peka terhadap sekitar	GRE.11
Buah	Pohon berbuah	Memiliki sifat kekanakan dan melanggar peraturan	GRE.12
Orang	Ukuran yang besar	Memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya serta agresif	GRE.13
Letak	Pada bagian paling kanan kertas dan	Adaptasi cukup baik, berusaha untuk menjadi sukses akan tetapi kurang berani tampil di depan umum	GRE.14
aksesoris	Topi	Enggan memperhatikan sekitar (masa bodoh)	GRE.15
	Sabuk	Komplusif dan sering merasa kurang yakin	GRE.16
	Sepatu	Mempunyai sifat ragu-ragu	GRE.17
Rumah	Lebih kecil daripada pohon dan orang	Sosok ibu kurang berperan pada keluarga	GRE.18
pagar	Tertutup	Disiplin, ketat, sehingga kurang bebas melakukan sesuatu	GRE.19

Kesimpulan:

RE berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, walaupun sebenarnya dia tidak terlalu teliti dan kurang memperhatikan lingkungan. Hal ini disebabkan karena keterikatan dengan masa lalunya sehingga membuat pengalaman sebagai bahan acuan RE bertindak saat ini. Sebenarnya RE memiliki bakat akan tetapi kurang memmanifestasikan bakat yang ada pada dirinya karena kurang percaya pada lingkungan. RE bukan tipe orang yang patuh pada sebuah peraturan, ada keinginan untuk melanggar peraturan, hal ini karena pola asuh dan gaya hidup yang disiplin, ketat, sehingga kurang bebas melakukan keinginannya untuk melanggar peraturan. akan tetapi karena adaptasinya yang baik membuat RE terlihat mematuhi. Karean adaptasi yang baik juga walaupun RE kurang berani tampil di depan umum, dia menganggap masa bodo. Karekter yang ada pada diri RE kerap kal membuat dirinya agresif dan kurang bisa membuat orang disekitarnya merasa sejalan dengan pemikirannya, RE mudah marah, akan tetapi masih terdapat hal yang membuat kemarahan tersebut tidak di ungkapkan pada pekerjaan yang digeluti saat ini. Orientasi menghukumnya bisa dikatakan lebih tinggi dari orang yang ada di sekitarnya.

SUBJEK 5

Kode : GLE

Tanggal : 7 maret 2015

Waktu : 12.37 - 12.38

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Rumah adalah hal yang pertama digambar, dimulai dengan menggambar atap, dinding dan terakhir pintu. Selanjutnya menggambar pohon, dari batang ke akar, dan menggambar bagian mahkota. Hal yang paling terakhir di gambar adalah manusia, dari menggambar bagian kepala, tubuh,tangan dan rok. Dan menggambar beberapa daun kering . waktu pengerjaan sangatlah singkat dengan durasi waktu hanya satu menit.

Interpretasi gambar

Kesan / detail	Deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Kurang selaras kecuali pada pohon	Kurangnya penyesuaian dengan lingkungan baru	GLE.1
Lama pengerjaan	Satu menit	Bertindak cepat	GLE.2
Keselarasannya usia	Lebih muda dari usia sebenarnya	Memiliki pemikiran yang masih muda	GLE.3

Letak	Condong ke kiri	Memiliki ikatan yang kuat dengan kehidupan dimasa lalu	GLE.4
Kualitas garis	Tipis	Kurang percaya diri	GLE.5
b. Bagian-bagian			
Pohon	Lebih cenderung pada bagian mahkota	Super ego tinggi, intelektual dan suka berfantasi	GLE.6
Mahkota	Seperti awan	Punya suasana hati yang hidup	GLE.7
Batang	Batang halus	Sensitive akan tetapi terhadap rangsang dari luar tidak mudah menimbulkan problem	GLE.8
Akar	Terbuka	Kurang dapat dimengerti	GLE.9
Orang	Letak orang	Berpikir pada realita	GLE.10
Kegiatan yang digambar	Menyapu	Memelihara keluarga	GLE.11
Kaki	Tidak ada	Mudah menyerah dan butuh dikontrol	GLE.12a
		Sukar merencanakan sesuatu	GLE.12b
Tangan		Mudah menghukum	GLE.13
Rumah	Sangat sederhana	Kurang memiliki kesan baik dengan ibu	GLE.14a

Pagar	Tertutup	Disiplin, ketat, sehingga kurang bebas melakukan sesuatu	GLE.14b
-------	----------	--	---------

Kesimpulan:

LE memiliki kesulitan untuk cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru karena pengaruh lingkungan masa lalunya yang berbeda dengan saat ini. Akan tetapi gaya kerjanya cepat. Walaupun LE sensitive tetapi tidak mudah terpengaruh karena gaya berfikirnya yang realistis. Kelemahan karena berfikir terlalu cepat membuat LE kurang bisa merencanakan sesuatu dengan mudah. Masa lalu membuat LE memiliki kesan yang kurang begitu baik terhadap sosok ibunya, seperti pola didik yang ketat, dan disiplin, sehingga LE berusaha memelihara keluarga lebih baik dari masa lalu yang kurang dirasa memberikan kebebasan pada LE. Karena LE merupakan orang yang tidak mudah dimengerti banyak orang di sekitar lingkungannya merasakan bahwa LE adalah orang yang berbeda, dengan corak khas yang dimilikinya. Orientasi menghukumnya kerap terlihat tinggi, padahal belum tentu orang yang memandang dirinya berbeda memiliki anggapan yang benar tentang dirinya. Lingkungan disekitarnya adalah tanggung jawab besar bagi LE

SUBJEK 7

Kode : GDI.

Tanggal : 7 maret 2015

Waktu : 10.06 – 10.10

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Terjadi sebuah kericuhan sesaat sebelum menggambar. Proses menggambar sempat terhenti beberapa saat, akan tetapi belum memulai menggambar. Rumah adalah hal yang pertama kali digambar, dimulai dari menggambar atap, dinding, pintu dan terakhir jendela. Selanjutnya menggambar pohon, dimulai dengan batang ke akar, dan menggambar mahkota. Gambar yang terakhir adalah manusia, dengan memulai menggambar kepala, tubuh, kaki, dan terakhir tangan. Dan memberikan kelengkapan seperti kancing dan kerah baju. Setelah menggambar ketiga aspek ditambahkan beberapa goresan di bawah rumah dan manusia.

interpretasi gambar

Kesan / detail	deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Sederhana dan memenuhi kertas	Mencoba untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya	GDI.1

Lama pengerjaan	Empat menit	Bertindak cukup cepat tanpa memikirkan sebab akibat terlalu dalam	GDI.2
Keselarasan usia	Lebih muda dari usia sebenarnya	Memiliki kecenderungan pada childist	GDI.3
Letak	Condong ke bawah	Mudah di dominir drivernya	GDI.4
Kualitas garis	Apa adanya dan tidak terlalu tebal	Kurang berani tampil di depan umum	GDI.5
b. Bagian-bagian			
Pohon	Proporsi akar yang besar dan mahkota juga besar	ID tinggi, dan ingin berkuasa	GDI.6
Mahkota	Berombak tapi tidak seperti awan	Mudah nerves dan lemah lembut	GDI.7a
Batang	Kerucut	Praktis tetapi kurang kreatif	GDI.7b
Akar	terbuka	Ada hal yang menghambat pekerjaan serta kurang bersifat dewasa	GDI.8
Orang		Berusaha untuk sukses	GDI.9
Mata	bulat	Egosentris historis	GDI.10

Rambut	Tidak ada	Kurang merasa jantan, sifat kefeminiman	GDI.11
pundak	Tidak seimbang sisi satu dengan bagian sisi sebelahnya	Ketidak seimbangan emosi, dan terdapat konflik pada peran seksualnya	GDI.12
Tangan	Lengan tidak sesuai dengan tangan	Konflik kontak dengan beberapa orang	GDI.13a
kaki	Pendek	Hidup dalam pola otoritas	GDI.13b
Pakaian	Tidak jelas antara berpakaian atau tidak	Kurang mantap dengan fisik	GDI.14
Rumah	Lebih jelas daripada gambar lainnya	Lebih memiliki kesan baik terhadap sosok ibu daripada diri sendiri dan sosok ayah	GDI.15

Kesimpulan:

DI mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga membuat dia bertindak cepat tanpa memikirkan akibatnya. Lingkungan membuat dia bersifat kekanak-kanakan. Karena penyesuaian diri tersebut, DI mudah didominir oleh drivernya. Akibatnya DI berpikir praktis dan kurang kreatif. Sebenarnya DI kurang berani tampil di depan umum, karena mudah nerves dan DI terlalu lemah lembut, hal ini yang membuat dia kurang berfikir dewasa. DI juga hidup dalam lingkungan yang otoritas sehingga dia kurang mengembangkan kemampuan yang dia miliki dan keinginan yang ingin dia capai demi orang tua yang mengharapkan DI menjadi

seseorang yang berbeda dan menjadi sukses. Sosok kurang percayaan dirinya membuat DI kurang bisa mengekspresikan apa yang sebenarnya dia rasakan dan dipikirkan. Orientasi menghukum cenderung dimiliki tetapi tidak diterapkan, hal ini karena sifat lainnya yaitu mudah nerves dan merupakan seorang yang berhati lembut.

SUBJEK 8

Kode : GDY

Tanggal : 7 maret 2015

Waktu : 10.25 - 10.30

Jenis Tes : Tes grafis pohon rumah orang

Observasi saat menggambar

Rumah adalah hal yang pertama di gambar, dimulai dengan menggambar atap, dilanjutkan dengan tembok, dan menggambarakan pintu disusul dengan jendela rumah. Saat menggambar tembok di ulangi bagian tepi beberapa kali. Setelah gambar rumah selesai, dilanjutkan dengan menggambar pohon, dimulai dengan menggambar batang ke bawah, dan menambahkan angka secara langsung, dan dilanjutkan dengan menambahkan daun-daun pohon. Setelah menggambar rumah dan pohon. Melanjutkan dengan menggambar orang dimulai dari bagian kepala, tubuh, kaki, dan tangan, dan memberikan rambut, banyak focus pada bagian rambut dengan mengulang-ulang sampai berwarna hitam pekat. Ada upaya untuk menghapus ketika menggambar orang, dengan mengganti gambar sebelumnya ke gambar yang lebih besar

Interpretasi gambar

Kesan / detail	deskripsi	Indikasi	Kode
a. Kesan umum			
Keseluruhan kualitas gambar	Kurang seimbang tapi lengkap	Kurang realistis tetapi berusaha menyeimbangi lingkungan	GDY.1

Lama pengerjaan	Lima menit	Melakukan tindakan dengan cepat	GDY.2
Letak gambar	Memenuhi kertas	Percaya diri dan berkeinginan untuk sensasi	GDY.3
	Condong ke bawah	Mudah di dominir drivernya	GDY.4
Keselarasan usia	Lebih muda dari usia sebenarnya	Adanya tendensi kekanakan	GDY.5
Kualitas garis	Tebal, dan bagian yang tipis di ulangi sampai hitam pekat	Memiliki keyakinan akan kekurangan yang dimilikinya dengan beradaptasi dengan lingkungan sekarang	GDY.6 Feby
b. Bagian-bagian			
Pohon	Ukuran lebih besar dari yang lain lebih focus pada mahkota	Ayah mengatur sekali, super ego tinggi dan mengakui hal yang tampak	GDY.7
Mahkota	Seperti nyala api yang tertutup	Suka menggeretak dan berlagak, suka main sandiwara	GDY.8
Daun	Terlihat nyata	Tajam pengamatan, suka dipuji dan butuh	GDY.9

		pengakuan, kurang real menghadapi sesuatu, pergaulan lincah, tapi ada tandensi bersifat kekanakan	
Orang	Penghapusan pada bagian orang	Adanya kecemasan	GDY.10
Kepala		Kurang bisa intropeksi diri, aspirasi lebih besar daripada kemampuan	GDY.11
Rambut	Rambut yang berlebih	Narsistik	GDY.12
Leher	Panjang	Kurang mengontrol dorongan	GDY.13
Tangan	Menyembunyikan tangan	Memiliki sifat pasif	GDY.14
Rumah	Tidak trlalu sempurna tapi adanya pengulangan garis untuk menyempurnakan gambar	Memiliki kesan yang kurang baik dengan sosok ibu, akan tetapi berusaha untuk menghormati dan dekat dengan sosok ibu	GDY.15

Kesimpulan:

DY memiliki pemikiran yang kurang realistis, sering melakukan tindakan tanpa berfikir panjang, walaupun demikian DY memiliki kepercayaan diri, keinginan

untuk disanjung orang lain juga sangat besar dalam dirinya, maka dari itu DY mudah membuat sensasi dan memiliki jiwa narsistik yang lumayan menguasai dirinya. Karena DY tidak memikirkan terlalu panjang dengan tindakannya, DY mudah terpengaruh oleh drivernya, dan menuruti hampir semua keinginan driver dan karena hal yang telah tampak baik dibawa oleh drivernya maka DY menjadi orang yang pasif dan kurang bisa mengontrol dorongan tanpa adanya pengawasan dari orang lain. Tetapi sebenarnya ada kecemasan yang menghantui DY, kecemasan akan lingkungan yang suatu saat bisa mengabaikannya. Orientasi menghukum kerap terlihat dari tindakan DY, akan tetapi hal yang dilakukan semata-mata hanya untuk bersandiwara atau menggeretak

DATA TINDAK PIDANA YANG DILAKUKAN OLEH ANAK
TAHUN 2013

BULAN	TINDAK PIDANA					STATUS TERSANGKA	
	PENCURIA N	PENCABULAN & PERSETUBUHA N	PENIPUAN & PENGDELAPAN	PENGANIAYAAN & PENGEROYOKA N	DL L	PELAJAR/MASI H BERSEKOLAH	PUTUS SEKOLAH/TIDA K BERSEKOLAH
JANUARI	4		1			4	3
FEBRUARI	2	2		1	1	2	5
MARET	2			1	1	5	4
APRIL	2	1			1	3	2
MEI	2			1			3
JUNI	2	1		1		5	2
JULI					2		3
AGUSTUS		3		1		3	2
SEPTEMBER	2	1		1		2	2

R							
OKTOBER	1	2		1		5	
NOVEMBER			1	2		3	1
DESEMBER	1						2
JUMLAH	18	10	2	9	5	32	29
TOTAL	44 KASUS					61 TERSANGKA	

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
 DAERAH JAWA TIMUR
 RESORT MALANG

DATA TINDAK PIDANA YANG DILAKUKAN OLEH ANAK
TAHUN 2014

BULAN	TINDAK PIDANA					STATUS TERSANGKA	
	PENCURIA N	PENCABULAN & PERSETUBUHA N	PENIPUAN & PENGDELAPAN	PENGANIAYAAN & PENGEROYOKA N	DL L	PELAJAR/MASI H BERSEKOLAH	PUTUS SEKOLAH/TIDA K BERSEKOLAH
JANUARI	3	1		3		3	6
FEBRUARI	2	2		2		3	3
MARET	5	5		2	1	6	8
APRIL	4	2		1		1	6
MEI	2	1		1		3	2
JUNI	2	2	2		2	15	5
JULI	1	1		1	1	1	3

AGUSTUS		6				1	5
SEPTEMBER	1	1		1		1	4
OKTOBER	1			2	1	2	2
NOVEMBER	2	1				4	1
DESEMBER		1					1
JUMLAH	23	23	2	13	5	40	46
TOTAL	66 KASUS					86 TERSANGKA	

Kanit UPPA POLRES Malang

SUTIYO, SH, M. Hum

